

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *TEAMS GAME TOURNAMENT*
(TGT) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR
MAGELANG JAWA TENGAH
TAHUN AJARAN 2012 /2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prsyarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Vita Ika Lestari
09404241025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *TEAMS GAME TOURNAMENT*
(TGT) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH
BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Oleh:
VITA IKA LESTARI
09404241025

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 27 juni 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Barkah Lestari
NIP. 19540809 198003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Teams Game Tournament (TGT) Terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2012/2013” yang disusun oleh Vita Ika Lestari, NIM 09404241025 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ali Muhson, M. Pd. NIP. 19681112 199903 1 003	Ketua Penguji		15-07-2013
Barkah Lestari, M. Pd. NIP. 19540809 1980003 2 001	Sekretaris Penguji		15-07-2013
Kiromim Baroroh, M. Pd. NIP. 19790628 200501 2 001	Penguji Utama		11-07-2013

Yogyakarta, 10 Juli 2013

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vita Ika Lestari

NIM : 09404241025

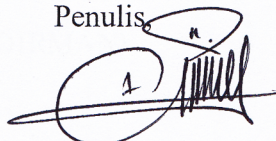
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *TEAMS GAME TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRETASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2012/2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,



Vita Ika lestari

NIM. 09404241025

MOTTO

ORANG PINTAR ADALAH ORANG YANG MENYEDERHANAKAN HAL
YANG RUMIT, ORANG BODOH ADALAH ORANG YANG MERUMITKAN

HAL YANG SEDERHANA

(ALBERT ENTEIN)

EVERYONE IS A GENIUS. BUT IF YOU JUDGE A FISH ON ITS ABILITY TO
CLIMB A TREE, IT WILL LIVE ITS WHOLE LIFE BELIEVING THAT IT IS

STUPID

(A EINSTEIN)

DALAM MENGHADAPI KEADAAN APAPUN JANGAN LENGAH, SEBAB

KELENGAHAN MENIMBULKAN KELEMAHAN DAN KELEMAHAN

MENIMBULKAN KEKALAHAN SEDANG KEKALAHAN MENIMBULKAN

PENDERITAAN

(JENDERAL SOERDIRMAN)

PHYTOL_VITA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan terima kasihku untuk:

Almarhum Ayahanda “Turijo” Ibunda “Sulastri” yang tak pernah lelah mencurahkan kasih sayang serta untaian doa, pengorbanan nasehat dan perhatian yang selalu mengiringi langkahku hingga aku menjadi seorang yang berhasil, serta menjadi motivasiku untuk dapat belajar hidup menjadi seorang yang mandiri dan kuat serta untuk almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

Tak lupa kubingkiskan karya kecil ini untuk:

1. Adik ku “Vidi Setyawan” yang menjadi motivasiku untuk bisa menjadi contoh yang baik.
2. Semua Keluargaku khususnya bulek dani dan pak Mustofa yang selama ini menjadi motivasi dan penyemangatku agar aku dapat menyelesaikan pendidikan ku.
3. Teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2009 yang dengan sabar mendampingiku serta mengajarkanku arti sebuah persahabatan dan persaudaraan.

(Thaks For All)

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *TEAMS GAME TOURNAMENT* (TGT)
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR
MAGELANG JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2012/2013

OLEH :
VITA IKA LESTARI
09404241025

Pembimbing : Barkah Lestari, M. Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) efektivitas metode TGT dalam meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang; (2) efektivitas metode TGT dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang; (3) perbedaan motivasi belajar ekonomi yang menggunakan metode TGT dengan yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang; (4) perbedaan prestasi belajar ekonomi yang menggunakan metode TGT dengan yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang.

Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian satu faktor dan dua sampel. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X semester II SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang Jawa Tengah. Sampel penelitian ini adalah kelas eksperimen (XB) dan kelas kontrol (XC). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (uji-t).

Hasil penelitian pada uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa $t_o = -9,628$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara motivasi belajar awal dan motivasi belajar akhir pada kelompok eksperimen. Berdasarkan uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa $t_o = -11,896$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Berdasarkan uji hipotesis ketiga terbukti kebenarannya hal ini menunjukkan motivasi awal $t_o = -0,643$ dan $p = 0,523$; motivasi akhir $t_o = 3,255$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$) berarti hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran TGT dan metode ceramah terdapat perbedaan. Berdasarkan uji hipotesis keempat tidak terbukti kebenarannya hal ini menunjukkan *pre-test* $t_o = 1,298$ dan $p = 0,201$; *post-test* $t_o = 2,991$ dan $p = 0,005$ ($p < 0,05$) berarti hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan.

Kata Kunci: *Teams Game Tournament* (TGT), Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih sayang dan karunia-Nya, sehingga Skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2012/2013” dapat diselesaikan sesuai rencana.

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang mempermudah dalam urusan akademik.
2. Drs. Sugiharsono, M. Si, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Daru Wahyuni, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah berjuang meningkatkan kualitas lulusan Pendidikan Ekonomi.
4. Barkah Iestari, M. Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan segala bimbingan, nasehat dan arahan.
5. Para karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
6. Umi Khayah Rusiyanah, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang Jawa Tengah yang telah memberikan ijin untuk pengambilan data.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Juni 2013

Vita Ika Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A.Deskripsi Teori	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Konsep Pembelajaran	12
3. Pembelajaran Ekonomi.....	14
4. Ilmu Ekonomi	17
5. Efektivitas Pembelajaran	21
a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran	21
b. Prasyarat Efektivitas Pembelajaran	21
6. Metode Pembelajaran	22
a. Pengertian Metode Pembelajaran	22
b. Macam-macam Metode Pembelajaran	22
7. Metode Pembelajaran Kooperatif.....	25
a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif.....	25
b. Unsur-unsur dan Konsep Utama Pembelajaran Kooperatif	28
c. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif.....	30
d. Macam-macam Metode Pembelajaran Kooperatif	33
8. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.....	35
a. Pengertian TGT.....	35
b. Penerapan Metode TGT	37
c. Kelebihan dan Kelemahan TGT	39
9. Motivasi Belajar	40

a. Pengertian Motivasi Belajar	40
b. Fungsi Motivasi Belajar	44
c. Jenis Motivasi Belajar.....	45
10. Prestasi Belajar	46
a. Pengertian Prestasi Belajar	46
c. Indikator Prestasi Belajar	47
d. Cara Mengukur Prestasi Belajar	49
B. Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berfikir	52
D. Hipotesis Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Desain Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Variabel Penelitian	57
D. Definisi Operasional	58
E. Populasi dan Sampel.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Instrumen Penelitian	61
1. Instrumen Penelitian	61
2. Analisis Instrumen Penelitian	63
a. Uji Validitas.....	63
b. Uji Reliabilitas	64

c. Analisis Butir Soal.....	65
H. Teknik Analisis Data	68
1. Uji Persyarat	68
a. Uji Normalitas	68
b. Uji Homogenitas.....	68
2. Uji Hipotesis.....	69
a. Uji <i>Paired Sampel t-test</i>	69
b. Uji <i>Independent Samples t-test</i>	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	72
A. Deskripsi Hasil Penelitian	72
1. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	72
a. Deskripsi Lokasi Penelitian	72
1) Kondisi Fisik Sekolah.....	73
2) Kondisi Non-Fisik Sekolah	75
b. Subyek Penelitian	76
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode TGT	76
3. Data Prestasi Belajar.....	78
4. Data Motivasi Belajar.....	80
B. Pengujian Hipotesis	84
1. Uji Pra Syarat Analisis	84
a. Uji Normalitas	84
b. Uji Homogenitas.....	85

2. Uji Hipotesis	86
a. Hipotesis Pertama	86
b. Hipotesis Kedua.....	87
c. Hipotesis Ketiga	89
d. Hipotesis Keempat.....	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel

1 Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Ekonomi	3
2 Jenis, Indikator Prestasi Belajar	48
3 Format Desain Penelitian	56
4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Ekonomi	62
5 Kisi-Kisi Prestasi Belajar Ekonomi	63
6 Klasifikasi Daya Pembeda	67
7 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2012/2013	74
8 Fasilitas Sma Muhammadiyah Borobudur Magelang.....	74
9 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	77
10 Data Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen Dan Kontrol	78
11 Distribusi Frekuensi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	79
12 Distribusi Frekuensi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	80
13 Data Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen Dan Kontrol	81
14 Distribusi Frekuensi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	82
15 Distribusi Frekuensi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	83
16 Hasil Uji Normalitas	84
17 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	85
18 Rangkuman <i>Paired T-Test</i> Motivasi Belajar Siswa	86

19 Rangkuman <i>Paired T-Test</i> Prestasi Belajar Siswa.....	88
20 Rangkuman <i>Independent T-Test</i> Motivasi Belajar Siswa	89
21 Rangkuman <i>Independent T-Test</i> Prestasi Belajar Siswa.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1 Komponen Proses Pembelajaran.....	15
2 Kerangka Berpikir.....	54
3 Histogram Prestasi Belajar Kelas Eksperimen	79
4 Histogram Prestasi Belajar Kelas Kontrol	80
5 Histogram Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	82
6 Histogram Motivasi Belajar Kelas Kontrol	83
7 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	91
8 Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Motivasi Belajar Ekonomi	101
2. RPP Kelas Eksperimen (Pertemuan 1).....	105
3. RPP Kelas Eksperimen (Pertemuan 2).....	118
4. RPP Kelas Eksperimen (Pertemuan 3).....	132
5. RPP Kelas Kontrol (Pertemuan 1)	142
6. RPP Kelas Kontrol (Pertemuan 2)	155
7. RPP Kelas Kontrol (Pertemuan 3)	168
8. Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	177
9. Perhitungan Kelas Interval.....	183
10. Tingkat Daya Beda Dan Tingkat Kesukaran Soal	186
11. Nilai Prestasi Kelas Eksperimen	187
12. Nilai Prestasi Kelas Kontrol.....	188
13. Motivasi Kelas Eksperimen	189
14. Motivasi Kelas Kontrol	190
15. Uji Validasi Angket Kelas Xa.....	192
16. <i>Uji Normalitas</i>	193
17. <i>Uji Homogenitas</i>	194
18. <i>Uji Paired T-Test</i>	196
19. <i>Uji Independent Samples Test</i>	199
20. <i>Frequency table</i>	200

21. Data Angket Motivasi Kelas XA (Kelas Validasi)	210
22. Data Angket Motivasi Awal Kelas XB (Kelas Eksperimen)	211
23. Data Angket Motivasi Akhir Kelas XB (Kelas Eksperimen)	212
24. Data Angket Motivasi Awal Kelas XC (Kelas Kontrol).....	213
25. Data Angket Motivasi Akhir Kelas XC (Kelas Kontrol).....	214
26. Daftar Foto Penelitian	215
27. Daftar Presensi siswa	218
28. Daftar Lampiran Surat.....	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia (peserta didik). Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sisdiknas, 2003). Peran serta dari pemerintah, masyarakat dan orang tua sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Pemerintah dewasa ini khususnya Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain guru menempati titik sentral pendidikan. Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami

hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan proses belajar di sekolah termasuk di dalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai.

Pendidikan juga mempunyai peran yang penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses integritas dengan kualitas sumber daya manusia karena penyelenggaraan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, proses pembelajaran di Indonesia masih lemah. Menurut Wina Sanjaya (2010: 1) masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Hal ini disebabkan karena adanya tiga hal antara lain: pertama, ketika mengajar, pendidik kurang mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kedua, ketika proses pembelajaran, pendidik kurang komunikatif dengan peserta didik sehingga tercipta proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Ketiga, pendidik tidak memberikan umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan.

SMA Muhammadiyah Borobudur merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 febuari 2013, kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur terdiri dari tiga kelas yaitu, kelas XA, XB, dan XC. Pada mata pelajaran ekonomi, untuk tiga kelas tersebut diampu oleh satu guru. Bapak Yusuf Efendi selaku guru yang mengampu kelas X, didapatkan hasil bahwa semua kelas siswanya mengikuti pelajaran ekonomi yang diajarkan. Tetapi

Hasil belajar siswa kelas XA sampai dengan XC yang didapatkan belum memenuhi rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Tabel 1. Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Borobudur

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai
XA	22	56, 79
XB	24	53,30
XC	22	54, 75

Proses pembelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang sebagian besar menerapkan metode ceramah yang relatif mudah dilaksanakan oleh pendidik. Ketika menggunakan metode ceramah, pendidik lebih mudah mengorganisasikan kelas, dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar, dan sangat tepat bagi pendidik yang memulai mengenalkan materi pembelajaran. Namun, jika tidak adanya variasi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan menjadi monoton. Hal tersebut juga akan mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif dan dapat menjadi cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka perlu dilakukan beberapa upaya dalam proses pembelajaran untuk menghilangkan kebosanan peserta didik, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif terhadap peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya dilaksanakan dengan satu arah, tetapi harus lebih memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadikan peserta didik untuk dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, sehingga dalam proses pembelajaran

tidak merasa cepat bosan dan diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi peserta didik SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 februari 2013 di SMA Muhammadiyah Borobudur menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas ramai dan siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru. Mereka banyak yang mengobrol dengan teman sebangku bahkan lain bangku. Ada siswa yang bermain-main dan mengganggu siswa yang lainnya. Apabila diminta untuk mengemukakan pendapatnya, siswa perlu dipancing untuk aktif dan hanya didominasi oleh sebagian siswa saja. Ketika guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban di papan tulis, diantara 24 siswa, hanya beberapa siswa saja yang mengemukakan pendapatnya. Apabila guru menanyakan kebenaran dari jawaban yang mereka tulis, siswa kurang percaya diri dengan jawabannya sendiri dan memilih bertanya kepada teman.

Sementara itu, dalam proses pembelajaran ekonomi yang berlangsung masih berpusat kepada guru. Keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran masih terbatas, sehingga guru jarang menerapkan strategi pembelajaran bervariasi. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan diskusi kemudian memberikan latihan soal kepada siswa. Guru kurang memiliki strategi khusus agar semua siswa aktif dan terarah. Hal tersebut menjadikan siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga motivasi dan prestasi siswa dalam belajar ekonomi kurang meningkat.

Berdasarkan data di atas, maka perlu dicari jalan keluar untuk mengoptimalkan proses pembelajaran ekonomi. Penggunaan metode pembelajaran merupakan alternatif yang dapat mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan proses pembelajaran juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas perlu adanya motivasi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan perspektif motivasi yang dikemukakan oleh Slavin (2008 : 34) bahwa dengan adanya metode *Teams Game Tournament* (TGT) yang sesuai dengan struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi di mana satu-satunya cara anggota kelompok dapat meraih tujuan pribadi mereka. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil, dan mungkin yang lebih penting, mendorong anggota satu kelompoknya untuk melakukan usaha secara maksimal. Maka dengan metode TGT dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran serta untuk meraih sebuah keberhasilan yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu tim.

Sehingga metode TGT dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih unggul di antara teman-teman sebayanya (Slavin, 2008: 34).

Maka dengan adanya metode pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu dengan menggunakan metode TGT. TGT merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan tidak merasa bosan dalam belajar. Metode TGT relatif lebih mudah untuk diterapkan, karena metode TGT melibatkan seluruh peran peserta didik sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan serta pemberian informasi. Metode ini menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan (Slavin, 2008: 14). Metode pembelajaran kooperatif tipe TGT ini menggunakan suatu permainan. Biasanya dalam proses pembelajaran ekonomi masih bersifat hafalan, dan penggunaan metode ceramah selama proses pembelajaran, sehingga penggunaan metode pembelajaran kooperatif TGT ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi adanya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi. Masalah tersebut antara lain adalah:

1. Belum tercapainya rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Anggapan bahwa materi ekonomi merupakan mata pelajaran yang sulit.
3. Kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Pada saat jam pelajaran berlangsung ada siswa yang bermain-main sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan yang di berikan oleh guru.
5. Banyak siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran di kelas, mereka banyak yang mengobrol sendiri dengan teman sebangku atau pun dengan lain bangku hal ini memicu kelas menjadi ramai dan kurang kondusif.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan perluasan masalah maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan untuk kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan menggunakan TGT, sedangkan untuk pembelajaran kelas kontrol menggunakan metode ceramah.
2. Pengetahuan awal peserta didik dikendalikan secara statistik. Pengetahuan awal ekonomi ini berupa hasil nilai ulangan murni siswa.
3. Efektivitas pembelajaran dengan menerapkan metode TGT ini dinilai dari aspek kognitif dan afektif, sehingga pembelajaran dikatakan efektif jika motivasi dan prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang Jawa Tengah tahun ajaran 2012/2013 yang mengikuti pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode TGT ini lebih baik dibandingkan metode ceramah.
4. Masalah yang diteliti adalah motivasi dan prestasi belajar ekonomi menggunakan metode TGT dengan harapan terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar ekonomi setelah metode pembelajaran ini diterapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah metode TGT efektif meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang?
2. Apakah metode TGT efektif meningkatkan prestasi belajar ekonomi terhadap siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang?
3. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode TGT dengan yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang?
4. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode TGT dengan yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode TGT dalam meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode TGT dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi terhadap siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang.

3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar ekonomi yang menggunakan metode TGT dengan yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang.
4. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar yang menggunakan metode TGT dengan yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, peserta didik , peneliti maupun peneliti lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan studi untuk penerapan pada pokok bahasan yang lain pada bidang yang sama dan pokok bahasan yang lain pada bidang yang berbeda.
 - c. Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai metode pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif dalam memperbaiki proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak di dominasi oleh guru.

b. Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat melatih peserta didik agar lebih kreatif, percaya diri dan mandiri sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada peserta didik untuk berfikir kritis, inovatif dan sistematis. Sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yang lebih tinggi.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian mengenai metode TGT lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono dkk, 2007: 74). Menurut Muhibbin Syah (2003: 89) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Maka dengan adanya definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Hamzah B. Uno (2008: 22) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal.

Belajar juga memiliki dua pengertian yakni belajar dalam arti luas dan belajar dalam arti sempit. Belajar dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai

kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan, belajar dalam arti sempit yakni dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Pakar psikologi belajar itu menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Sebab, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan.

Bertolak dari berbagai definisi yang telah dijelaskan di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian itu perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

2. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil belajar (Hamzah B. Uno. 2006: 16). Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar

lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang *intens* dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2011: 17).

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal (Sugihartono dkk, 2007: 80).

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. B. F. Skinner pada tahun 1950 dalam Hamzah B. Uno (2006: 34) memaparkan bahwa:

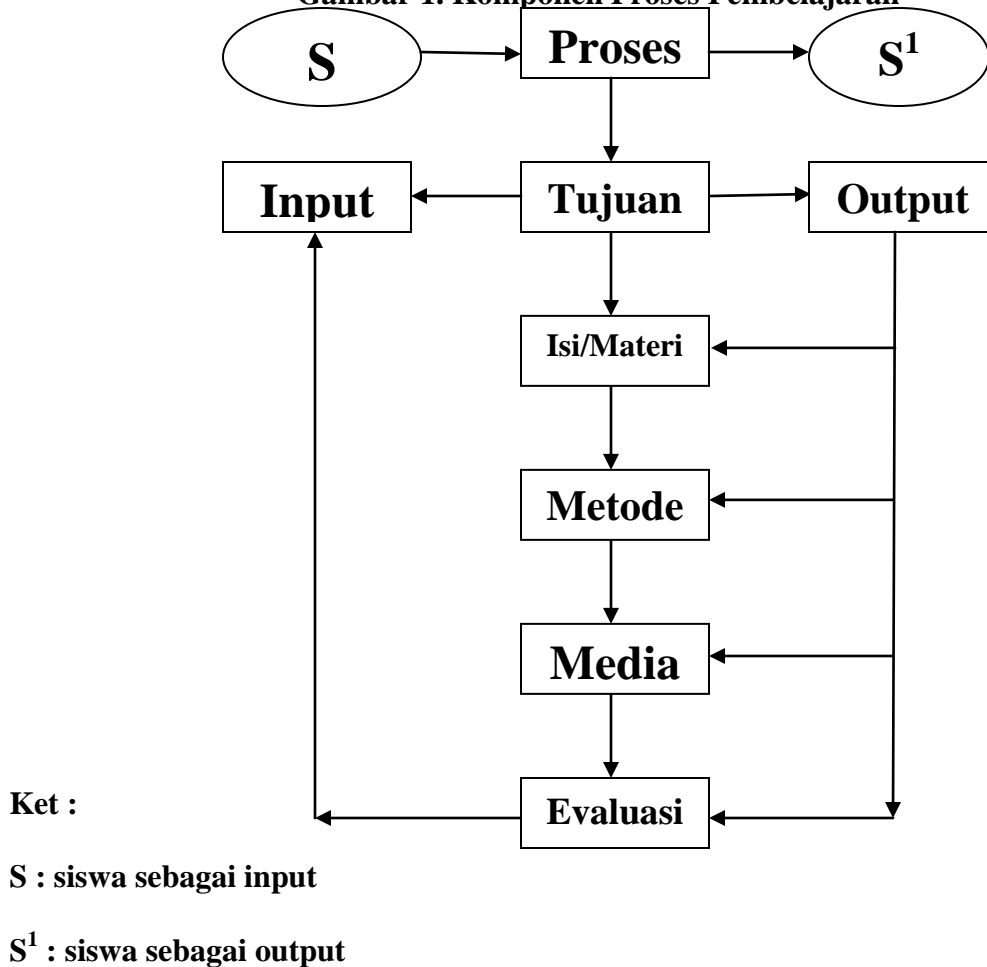
Dilihat dari sejarahnya, yang diterapkan dalam ilmu perilaku (*behavioral science*) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil maksimal. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat
- b. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit
- c. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- d. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat
- e. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik
- f. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar
- g. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar
- h. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

3. Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran mempunyai komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain, yaitu masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*). Masukan (*input*) pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga yaitu masukan utama, masukan instrumental, dan masukan lingkungan. Masukan utama dalam pembelajaran adalah peserta didik, masukan instrumentalnya adalah pendidik, kurikulum, metode, pendekatan, media pembelajaran, sarana dan prasarana, sedangkan masukan lingkungannya adalah lingkungan alam, sosial dan budaya. Proses merupakan sebuah upaya bersama antara pendidik dan peserta didik untuk berbagi dan mengelola informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk ter-internalisasi dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Adapun keluaran yang dimaksud adalah prestasi belajar peserta didik setelah proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2006: 47). Komponen-komponen pembelajaran tersebut saling berinteraksi dan bekerja sama dengan baik, sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Adapun hubungan antara komponen-komponen dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 1. (Wina Sanjaya, 2010: 59).

Gambar 1. Komponen Proses Pembelajaran



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelansi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

Pembelajaran ekonomi di SMA dapat dipandang sebagai suatu sistem yang tersusun atas berbagai faktor yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran.

Sesuai dengan standart isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi. Dalam kurikulum yang demikian, tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi. Oleh karena itu, tujuan merupakan komponen yang paling pertama dan utama dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran ekonomi tidak terlepas dari dua komponen pembelajaran yang saling berkaitan, yaitu proses belajar dan proses mengajar. Proses belajar memegang peranan yang vital, sedangkan mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Dalam mengajar memiliki unsur terpenting ialah merangsang serta mengarahkan siswa belajar. Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, ide, dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa (Trianto, 2009: 17).

Ekonomi termasuk cabang ilmu IPS. Ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Ekonomi merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Masalah utama di dalam ekonomi adalah dalam hal pemilihan. Pemilihan yang dimaksudkan ini ialah pemilihan cara penggunaan sumber-sumber produktif yang dapat mempunyai penggunaan-penggunaan alternatif. Serta dalam ilmu ekonomi juga terdapat masalah fundamental perekonomian yang dihadapi setiap masyarakat ialah:

What, How, Who, dan For whom. Oleh sebab itu, mata pelajaran ekonomi mempelajari segala sesuatu tentang kondisi yang ada di sekitar masyarakat luas dan diharapkan dengan adanya ilmu ekonomi dapat digunakan sebagai alat ukur penalaran dalam mengambil suatu keputusan di setiap permasalahan yang sedang dihadapinya.

Di dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi tidak sepenuhnya harus dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dibawa ke luar kelas untuk dapat mengembangkan pola pikir siswa agar dapat dipelajari lebih lanjut, sehingga memberikan pengertian dan apresiasi terhadap lingkungan sosial sekitar. Dalam mengajar dapat diterapkan metode-metode pembelajaran dalam proses pembelajaran ekonomi, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi yang cenderung bersifat abstrak.

4. Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan seni yang tertua di dunia. Istilah “ekonomi” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *Oikos Nomos*, yang berarti “tata laksana rumah tangga atau permilikan”. Tokoh yang pertama sekali menuliskan permasalahan ekonomi adalah Aristoteles dari Yunani, sehingga beliau disebut sebagai Ahli Ekonomi Pertama (Suherman Rosyidi, 1996: 25). Ilmu ekonomi memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam mempengaruhi manusia, sehingga di seluruh dunia ini, dimulai dari masyarakat yang paling primitif dan kanibal hingga masyarakat yang paling modern.

Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang amat besar dan luas, ilmu ekonomi diberi gelar sebagai *the oldest art, and the newest science*, artinya ekonomi merupakan seni yang tertua dan ilmu pengetahuan yang termuda. Masalah-masalah ekonomi lahir serentak dengan terbitnya matahari kemanusiaan puluhan ribu tahun yang silam. Setelah melalui masa yang panjang, ilmu ekonomi mendapatkan bentuk takrif (definisi) yang seperti sekarang ini. Dalam takrif dijelaskan bahwa masalah utama dan setiap persoalan ekonomi adalah *problem of choice* (masalah pemilihan) di antara berbagai alternatif penggunaan suatu barang (Suherman Rosyidi. 2011: 23).

Menurut Suherman Rosyidi (2011: 9) definisi ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran.

Professor Silk, seorang ahli ekonomi berkebangsaan Amerika Serikat, berpendapat yaitu ;

Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan (*wealth*) dan merupakan suatu bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh kerjanya sehari-hari. Serta sumber-sumber material yang mereka dapatkan daripadanya. Secara umum bisa dikatakan bahwa ilmu ekonomi berbicara tentang tingkah laku serta nilai-nilai perseorangan maupun masyarakat (Suherman Rosyidi, 1996: 27).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Professor Paul Anthony Samuelson, seorang ahli ekonomi dari Massachusetts Institute of Technology, telah mengumpulkan sekurang-kurangnya enam buah definisi dari berbagai ahli. Keenam definisi itu masing-masing adalah (Suherman Rosyidi, 1996: 7);

- a. Ilmu ekonomi, atau ekonomi politik (*political economy*), adalah suatu studi tentang kegiatan-kegiatan yang, dengan atau tanpa menggunakan uang, mencakup atau melibatkan transaksi-transaksi pertukaran yang dilakukan masyarakat;
- b. Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumber-sumber produktif (tanah, tenaga kerja, barang-barang modal semisal mesin, dan pengetahuan teknik) yang langka dan terbatas jumlahnya, untuk menghasilkan berbagai barang (misalnya gandum, daging, mantel, perahu layar, konser musik, jalan raya, pesawat pembom) serta mendistribusikan (membagikan)nya kepada berbagai anggota masyarakat untuk mereka pakai/konsumsi;
- c. Ilmu ekonomi adalah studi tentang manusia dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari, (untuk) mendapat dan menikmati kehidupan;
- d. Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia bertindak pekerti untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan konsumsi dan produksinya;
- e. Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan;
- f. Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang cara-cara memperbaiki masyarakat;

Berdasarkan dari keenam definisi di atas Professor Paul Anthony Samuelson menyimpulkan definisi tentang pengertian ilmu ekonomi sebagai berikut (Suherman Rosyidi, 1996: 8);

Economics is the study of how man and society end up choosing, with or without the use of money, to employ scarce productive resources that could have alternative uses, to produce various commodities and distribute them for

consumption, now or in the future, among various people and groups in society. It analyzes the costs and benefits of improving pattern of resources allocation.

Ilmu ekonomi adalah studi mengenai cara-cara manusia dan masyarakat menentukan/menjatuhkan pilihannya, dengan atau tanpa menggunakan uang untuk menggunakan sumber-sumber produktif yang langka yang dapat mempunyai penggunaan-penggunaan alternatif, untuk memproduksi berbagai barang serta membagikannya untuk dikonsumsi, baik untuk waktu sekarang maupun waktu yang akan datang, kepada berbagai golongan dan kelompok di dalam masyarakat. Ilmu ekonomi itu menganalisis besarnya biaya-biaya serta keuntungan-keuntungan yang terjadi karena adanya perbaikan didalam pola alokasi sumber-sumber.

Menurut Alfer W. Stonier dan Douglas C. Hagues, ilmu ekonomi dapat dibagi menjadi 3 bagian ilmu ekonomi yang lebih lengkap, yaitu (Suherman Rosyidi, 1996: 38);

- a. *Descriptive Economics* (ilmu ekonomi deskriptif), di mana kita mengumpulkan semua kenyataan yang penting tentang pokok pembicaraan (*topic*) yang tertentu, misalnya; system pertanian dari Basutoland, atau industry katun di India.
- b. *Economic Theory* (ilmu ekonomi teori atau teori ekonomi atau analisis ekonomi), di mana kita memberikan penjelasan yang disederhanakan tentang caranya suatu sistem ekonomi bekerja dan ciri-ciri yang penting dari sistem seperti itu.
- c. *Applied Economics* (ilmu ekonomi terapan), di mana kita mencoba mempergunakan rangka dasar umum dari analisis yang diberikan oleh ekonomi

teori untuk menerangkan sebab-sebab dan arti pentingnya kejadian-kejadian yang dilaporkan oleh para ahli ekonomi deskriptif.

5. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran menurut Sardiman dan Irfa'I adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Trianto, 2010: 20). Menurut Tim Pembina Mata kuliah didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya dalam Lince bahwa efisiensi dan keaktifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan baik (Trianto, 2010:20). Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek pengajaran.

b. Persyaratan Efektivitas Pembelajaran

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran dalam bukunya Soemosasmito yang ditulis dalam bukunya (Trianto, 2010:20), yaitu:

- 1) Prestasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa;
- 3) Ketetapan antara kandungan materi pelajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

Sikap diri seperti dikatakan Roseshine dan Frust dapat diidentifikasi 5 variabel proses guru yang memperlihatkan keajegan hubungan dengan pencapaian tujuan, yaitu: (1) kejelasan dalam penyajian; (2) kegairahan mengajar; (3) ragam kegiatan; (4) perilaku siswa akan melaksanakan tugas dan kecekatannya; dan (5) kandungan bahan pengajaran yang meliputi siswa (Trianto, 2010:21).

6. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan berikut (Martinis Yamin, 2006: 135). Sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian metode memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Wina Sanjaya, 2010: 147).

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yakni antara lain (Martinis Yamin, 2006: 136);

1) Metode Ceramah (*Iecture*)

Metode ceramah yang berasal dari kata *lecture*, memiliki arti dosen atau metode dosen, metode ini lebih banyak dipergunakan di kalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan dosen berhadapan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, pada akhir perkuliahan ditutup dengan Tanya jawab antara dosen dan mahasiswa, namun ceramah ini dapat digunakan oleh guru, dan metode ini divariasi dengan metode lain.

2) Metode Penampilan

Metode penampilan adalah berbentuk pelaksanaan praktik oleh siswa di bawah bimbingan dari dekat oleh pengajar. Praktik tersebut dilaksanakan atas dasar penjelasan atau demonstransi yang diterima atau diamati siswa.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

4) Metode Pembelajaran Terprogram

Metode pembelajaran terprogram menggunakan bahan pengajaran yang disiapkan secara khusus. Isi pengajaran di dalamnya harus dipecahkan menjadi langkah-langkah kecil, diurutkan dengan cermat, diarahkan untuk mengurangi kesalahan, dan diikuti dengan umpan balik segera. Siswa mendapat kebebasan untuk belajar menurut kecepatan masing-masing.

5) Metode Latihan Bersama Teman

Metode latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih, dan pembimbing seorang siswa yang lain. Ia dapat menentukan metode pembelajaran yang disukainya untuk melatih temannya tersebut. Setelah teman berhasil atau lulus, kemudian ia bertindak sebagai pelatih bagi seorang teman yang lain.

6) Metode simulasi

Metode simulasi ini menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya.

7) Metode Studi Kasus

Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternative pemecahannya. Kemudian metode ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan berfikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan.

8) Metode kompetisi

Metode ini menekankan bahwa peserta didik belajar dalam suasana persaingan. Tidak jarang pula pendidik memakai imbalan dan ganjaran sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam memenangkan kompetisi dengan sesama peserta didik. Secara positif, metode kompetisi dapat menimbulkan rasa cemas yang justru dapat memacu peserta didik untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka. Sedikit rasa cemas mempunyai korelasi positif dengan motivasi belajar. Namun sebaliknya, rasa cemas yang berlebihan justru dapat merusak motivasi.

9) Metode individual

Inti dari metode individual ini sering disebut juga sebagai metode pembelajaran studi mandiri yakni bahwa setiap peserta didik belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa setiap peserta didik bisa belajar sendiri tanpa atau dengan sedikit bantuan dari pendidik. Oleh karena itu, setiap peserta didik diberi paket pembelajaran yang sudah terprogram untuk kebutuhan individual mereka. Nilai peserta didik tidak ditentukan oleh nilai rata-rata teman sekelas, tetapi oleh usaha diri sendiri dan standar yang ditetapkan oleh pendidik.

10) Metode kooperatif

Sering disebut sebagai metode pembelajaran gotong royong. Pembelajaran ini didasari oleh falsafah bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Metode pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan. Metode ini tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok. Terdapat unsur-unsur tertentu yang membedakan metode pembelajaran kooperatif ini dengan metode belajar kelompok biasa.

7. Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Penelitian psikologi sosial terhadap kooperasi, kerja sama, dimulai pada sekitar tahun 1920, tetapi penelitian tentang aplikasi khusus dari pembelajaran kooperatif dalam kelas belum dimulai sampai sekitar tahun 1970-an (Slavin, 2008: 9). Belajar

kooperatif bukanlah sesuatu yang baru. Sebagai guru dan mungkin siswa kita pernah menggunakannya atau mengalaminya sebagai contoh saat bekerja dalam laboratorium. Dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk berkerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru (Slavin; Eggen & Kauchak). Artzt dan Newman menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas- tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya (Trianto, 2010: 56).

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif (Trianto, 2010; 56).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya

akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok (Wina Sanjaya, 2010: 243).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda (Miftahul Huda, 2012: 27). Strategi pembelajaran kooperatif (SPK) mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur *insentif* kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok; sedangkan struktur *insentif* kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur *insentif* dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur *insentif* setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Menurut Johnson & Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok (Trianto, 2010: 57). Karena

siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah (Trianto, 2010: 57).

Manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Di samping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki solidaritas sosial yang kuat (Trianto, 2010: 58).

b. Unsur-unsur dan Konsep Utama Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson & Johnson dan Sutton, terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif (Trianto, 2010:60), yaitu:

- 1) Pertama, saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.
- 2) Kedua, interaksi antara siswa yang semakin meningkat. Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antara siswa. Hal ini, terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seseorang dalam kelompok mempengaruhinya suksesnya kelompok. Untuk mengatasi masalah ini,

siswa yang membutuhkan bantuan akan mendapatkan dari teman sekelompoknya. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah dalam hal tukar-menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

- 3) Ketiga, tanggung jawab individual. Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal;
 - a) membantu siswa yang membutuhkan bantuan
 - b) siswa tidak dapat hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman kelompoknya.
- 4) Keempat, keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus.
- 5) Kelima, proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

Selain lima unsur penting yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini juga mengandung prinsip-prinsip yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slavin di dalam bukunya (Trianto, 2010: 61), sebagai berikut :

- a) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- b) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.
- c) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif

1) Keunggulan Metode Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran, antara lain (Wina Sanjaya, 2010: 249):

- a) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

- c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*).
- h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang

2) Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif

Di samping keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan.

Antara lain menurut Wina Sanjaya (2010: 250):

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofi pembelajaran kooperatif memerlukan banyak waktu.
- b) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Maka dari itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka di bandingkan dengan pengejaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya nilai atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan individual.

d. Macam-macam Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam model pembelajaran beberapa tipe, antara lain (Trianto, 2010: 67);

1) Student Teams Achievement Division (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

2) Jigsaw II

Jigsaw tipe II dikembangkan oleh Slavin (Roy Killen) dengan sedikit perbedaan. Dalam belajar kooperatif tipe jigsaw, secara umum siswa dikelompokkan oleh secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi yang baru atau pendalaman dari materi sebelumnya untuk dipelajari. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli (*expert*) pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Setelah membaca dan mempelajari materi, “ahli” dari kelompok berbeda berkumpul untuk mendiskusikan topik yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi “ahli” di konsep yang ia pelajari. Kemudian kembali kelompok semula untuk mengajarkan topik yang mereka kuasai kepada teman sekelompoknya. Terakhir diberikan tes atau *assessment* yang lain pada semua topik yang diberikan.

3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan. Dalam perkembangannya model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Berbeda dengan STAD dan Jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan baik topic yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyalidikan mereka. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.

4) *Think Pair Share* (TPS)

Strategi *think-pair-share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think-pair-share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends, menyatakan bahwa *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat member siswa lebih banyak berfikir, untuk merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda Tanya.

5) *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) atau pernomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

6) *Teams Game Tournament* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), atau perbandingan permainan tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Kaeath Edward. Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka (Trianto, 2010: 83).

8. Metode Pembelajaran kooperatif tipe TGT

a. Pengertian TGT

Teams Games Tournament (TGT), pada mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Metode ini menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan guru dan tim kerja yang sama seperti dalam STAD, tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, di mana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. Siswa memainkan game ini bersama tiga

orang pada “meja-turnament”, di mana ketiga peserta dalam satu meja turnamen ini adalah para siswa yang memiliki rekor nilai matematika terakhir yang sama. Sebuah prosedur “menggeser kedudukan” membuat permainan ini cukup adil. Peraih rekor tertinggi dalam tiap meja turnamen akan mendapatkan 60 poin untuk timnya, tanpa menghiraukan dari meja mana ia mendapatkannya; ini berarti bahwa mereka yang berprestasi rendah (bermain dengan yang berprestasi rendah juga) dan yang berprestasi tinggi (bermain dengan yang berprestasi tinggi) keduanya memiliki kesempatan yang sama untuk sukses (Slavin, 2008: 13).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT, Menurut Saco dalam TGT siswa memainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok (identitas kelompok mereka).

TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu-ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan Dasar (SD,SMP) hingga perguruan tinggi. TGT sangat cocok untuk mengajar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan tajam dengan satu jawaban benar. Meski demikian, TGT juga dapat diadaptasi untuk digunakan dengan tujuan yang dirumuskan dengan kurang tajam dengan tujuan yang dirumuskan dengan kurang tajam dengan menggunakan penilaian yang bersigat terbuka, misalnya esai atau kinerja (Nur & Wikandari) di dalam bukunya (Trianto, 2011: 83).

b. Penerapan Metode TGT

Pada penerapannya di kelas, metode pembelajaran kooperatif tipe TGT meliputi 5 tahap, yaitu:

1) Tahap mengajar (*teaching*)

Pada tahap ini pendidik mengajar materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kompetisi. Materi pelajaran yang akan diajarkan hanya secara garis besarnya saja dari satu materi pokok ekonomi yang luas. Tahap ini meliputi pembukaan yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar ekonomi, membangun suatu pengetahuan awal mengenai materi tersebut, dan memberikan petunjuk pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT termasuk pembentukan kelompok.

2) Tahap belajar dalam kelompok (*team study*)

Pada tahap belajar dalam kelompok, anggota kelompok mempunyai tugas untuk mempelajari materi pelajaran secara tuntas dan saling membantu dalam mempelajari materi tersebut. Setiap kelompok harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Selama belajar dalam kelompok, pendidik membuat aturan-aturan sebagai berikut:

- a) Setiap anggota kelompok akan belajar dari *handout* yang diberikan oleh pendidik kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan 3 hand out materi.
- b) Tidak seorang pun boleh selesai belajar sampai semua anggota kelompok mempelajari secara tuntas.

c) Semua anggota kelompok harus saling membantu dalam mempelajari materi.

Jika ada kesulitan maka harus didiskusikan terlebih dahulu sebelum ditanyakan kepada pendidik.

d) Setiap anggota kelompok dalam berdiskusi hendaknya dilakukan dengan suara perlahan, sehingga kelompok lain tidak mengetahui hasil diskusi mereka.

3) Tahap Game

Game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperoleh dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim. Game tersebut dimainkan di atas meja dengan wakil dari masing-masing yang berbeda. Kebanyakan game hanya nomor –nomor pertanyaan yang ditulis pada lembar yang sama. Seorang siswa mengambil sebuah kartu bernomor dan harus menjawab pertanyaan sesuai dengan nomer tertera pada kartu (Slavin, 2008: 166).

4) Tahap Kompetisi (*tournament*)

Tournament adalah sebuah struktur dimana game berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan (Slavin, 2008: 166). Pada turnamen ini guru menunjuk siswa untuk berada pada meja menurut kemampuannya. Kompetisi ini memungkinkan para siswa dari semua tingkat kinerja sebelumnya berkontribusi secara maksimal terhadap skor tim mereka jika mereka melakukan yang terbaik.

Tahap kompetisi merupakan suatu tahap dimana permainan berlangsung. Permainan terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

Dalam metode TGT ini menggunakan 3 metode permainan dalam setiap pembelajaran yakni :

1. Game Kita Bisa
2. Game Kalau Berani Tantang Aku
3. Game Siapa Cepat Dia Dapat

5) Tahap *Team recognize* (Penghargaan kelompok)

Yang dimaksudkan dengan penghargaan atau penganugeraan di sini adalah kegiatan memberikan penghargaan berupa peringkat kepada tim sesuai dengan skor yang mereka peroleh skor tim adalah jumlah dari individu anggota tim yang bersangkutan. Guru mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang di tentukan. Tim dengan skor tertinggi mendapat julukan “Super Team” kemudian yang ke dua “Great Team” dan yang ketiga “Good Team”.

c. Kelebihan dan Kelemahan TGT

Dalam pembelajaran TGT terdapat kelebihan dan kelemahan yang antara lain:

1) Kelebihan TGT

- a) Tumbuhnya rasa harga diri para siswa. Keyakinan para siswa bahwa mereka adalah individu yang penting dan bernilai merupakan sesuatu yang sangat penting untuk membangun kemampuan mereka dalam menghadapi

kekecewaan dalam hidup dan menjadi individu yang produktif (Slavin, 2008: 122).

- b) Norma-norma kelompok yang pro akademik juga muncul, dalam hal ini minat atau motivasi akan tumbuh dikalangan siswa. Waktu mengerjakan tugas dan perilaku dalam kelas dan sekolah juga meningkat serta pertemanan atau sosialisasi akan meningkat (Slavin, 2008: 142).

2) Kelemahan TGT

- a) TGT sering mengalami hambatan jika kekurangan dalam sosialisasi dalam hal ini siswa tidak akan bisa berteman, sehingga hal ini akan menghambat model TGT ini berjalan tidak lancar. Masalah ini sering muncul karena perbedaan jenis kelamin, etnik, dan kinerja akademik (Slavin, 2008: 274).
- b) Ketidakhadiran siswa, karena para siswa saling tergantung antara satu sama lain untuk belajar bersama dan untuk memberi kontribusi poin kepada timnya (Slavin, 2008: 276).

9. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Pembelajaran

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rasangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Hamzah B. Uno, 2008: 3).

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B. Uno, 2008: 3). Menurut Mc. Donald: “*motivation is an energy change within the prson characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*” Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2001: 158). Dalam definisi ini terdapat tiga unsur yang saling terkait, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam organism manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah B. Uno, 2008: 23).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut di sebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Hamzah B. Uno, 2008: 23).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno, 2008: 23).

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah (Martinis Yamin, 2006: 155).

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (Jurnal penelitian Pendidikan, 2011: 92).

Motivasi mempunyai dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai (Oemar Hamalik, 2001: 159).

Di dalam motivasi terdapat juga beberapa prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi. Prinsip-prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar yang telah ditemui oleh para ahli ilmu belajar. Prinsip-prinsip motivasi tersebut antara lain: (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang; (2) Kita menentukan

karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya (Oemar Hamalik, 2001: 158).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Pada proses pembelajaran, motivasi memiliki fungsi meliputi sebagai berikut (Oemar Hamalik, 2001: 161):

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan. Yakni menentukan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan

tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik , sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intesitas motivasi seseorang siswa akan sengat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2006: 85).

c. Jenis Motivasi Belajar

Pada proses pembelajaran, pendidik dapat memaksakan bahan pelajaran kepada peserta tetapi pendidik tidak mungkin dapat memaksanya untuk belajar dalam arti sesungguhnya. Hal ini yang menjadi tugas pendidik yang paling berat, yaitu bagaimana cara berusaha agar peserta didik mau belajar dan mempunyai keinginan untuk belajar secara kontinu, sehingga dapat meraih prestasi yag tinggi. Terdapat jenis motivasi dalam belajar yang dibedakan menjadi dua jenis, antara lain (Martinis Yamin, 2006: 160):

- 1) Motivasi ekstrinsik, merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini bukanlah tumbuh diakibat oleh dorongan dari luar dari seseorang seperti dorongan dari orang lain dan sebagainya.

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel diantaranya adalah:

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban
 - b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
 - c) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
 - d) Belajar demi meningkatkan gengsi
 - e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru
 - f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.
- 2) Motivasi intrinsik, merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri. Jadi motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

10. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang

ditunjukkan oleh skor atau nilai. Peserta didik dengan skor atau nilai tinggi artinya lebih menguasai materi pembelajaran dibandingkan peserta didik yang mempunyai nilai atau skor rendah.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Tetapi, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah tersebut, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Dikarenakan, adanya perubahan hasil belajar yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Maka sebab itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Muhibbin Syah, 2005: 150).

b. Indikator Prestasi Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Serta untuk mengetahui kunci pokok yang dipandang tepat, reliable dan valid dapat diketahui melalui tabel 1 di bawah ini, antara lain (Muhibbin Syah, 2005: 150):

Tabel 2. Jenis, Indikator

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator
A. Ranah Cipta (Kognitif)	
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara cepat
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikan/memilah-milah
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
B. Ranah Rasa (Afektif)	
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
C. Ranah Karsa (Psikomotorik)	
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya

2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan 3. Jasmani
--	--

d. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Secara garis besar, cara mengukur prestasi terdiri atas dua bentuk macam test, yaitu antara lain (Suharsimi Arikunto, 2009: 162):

1) Tes subjektif

Tes subjektif adalah pengukur prestasi belajar yang jawabannya tidak ternilai dengan skor atau angka pasti, seperti yang digunakan tes objektif. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.

Soal-soal bentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90 s.d. 120 menit. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki.

2) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.

Dalam penggunaan tes objektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit diberikan 30-40 buah soal.

B. Penelitian yang Relevan

Pembelajaran mengenai penerapan metode TGT dan pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan, diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi Bambang Trikuntoro (2009) dalam skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Klodangan Berbah Sleman”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang menggunakan lima komponen utama yaitu: (1) presentasi kelas (2) belajar kelompok (3) permainan (4) turnamen (5) penghargaan dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Pada pembelajaran IPS sebelum tindakan nilai rata-rata kelasnya yaitu 55,45, pada siklus I meningkat menjadi 66,25, pada siklus II menjadi 82,5. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra tindakan sebanyak 16 siswa atau 40%, pada siklus I meningkat menjadi 27 siswa atau 67,5%, dan pada siklus II menjadi 37 siswa atau 92,5%. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tentang TGT dan sama-sama meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ika Nurjanah, Suwanto WA, Idam Ragil WA (2012) dalam jurnal dengan judul “Model Kooperatif Tipe TGT untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Koperasi Pada Mata Pelajaran IPS”,

menunjukkan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan pemahaman konsep koperasi melalui penerapan model kooperatif tipe TGT. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi langsung dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif verifikasi. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan pemahaman konsep koperasi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tentang TGT dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan dokumentasi, observasi langsung dan tes. Sedangkan, perbedaan nya penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interatif.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Muinah (2009) dalam tesis dengan judul “Perbandingan Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Dan Tipe *Numbered Head Togethet* (NHT) Pada Prestasi Belajar Dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gantiwarno”, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran kooperatif TGT maupun minat belajar matematika; dan 2) metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar dan minat belajar matematika siswa kelas VII

SMP Negeri 3 Gantiwarno. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode *Teams Game Tournament* (TGT) dan sama-sama mengukur variabel prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menggunakan uji *one sample t-test* dan uji T^2 *Hotteling* untuk menentukan metode pembelajaran makalah yang lebih efektif.

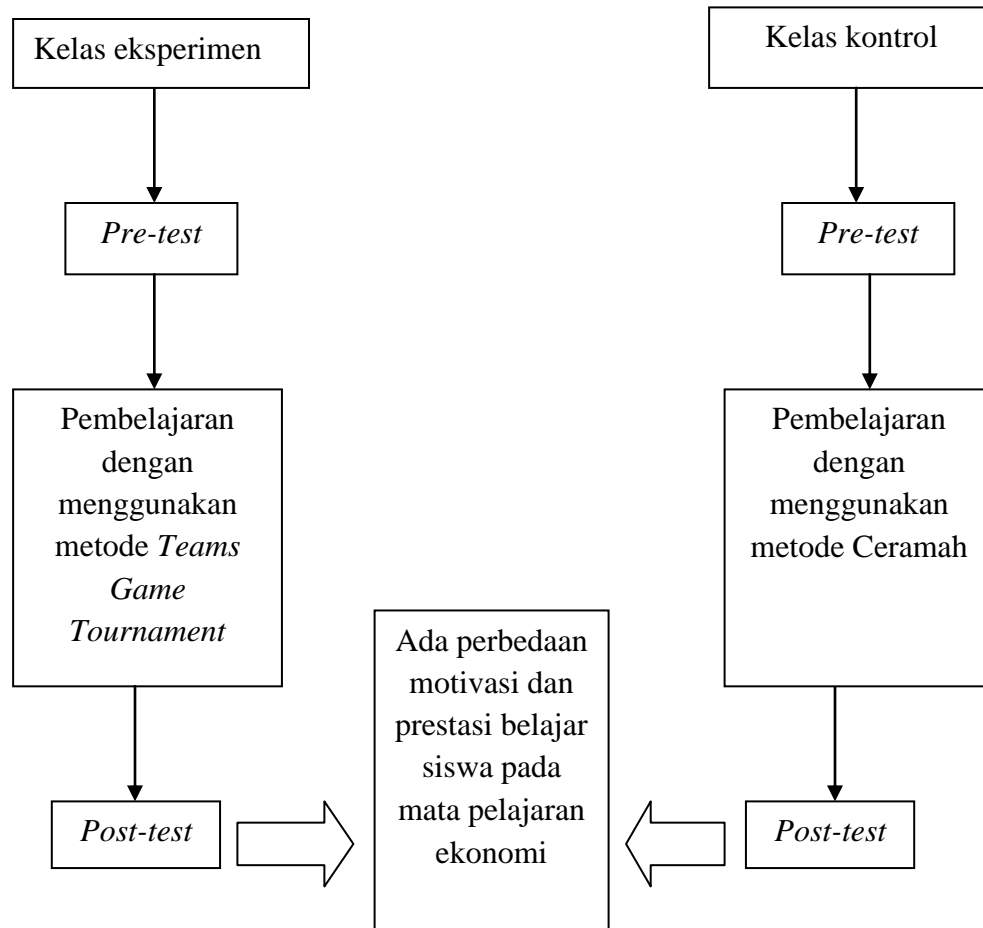
C. Kerangka Berfikir

1. Efektivitas metode TGT dalam meningkatkan motivasi belajar.

Anggapan bahwa ekonomi merupakan mata pelajaran yang sulit dapat mempengaruhi siswa dalam penguasaan pelajaran ekonomi dan motivasi belajar ekonomi, sehingga perlu adanya suatu metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode TGT merupakan satu metode variasi dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif selama proses pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena proses pembelajaran dikemas dengan permainan. Metode pembelajaran ini dapat menjadi suatu aktivitas yang dapat membuat para siswa lebih unggul di antara teman-teman sebayanya. Dalam proses pembelajaran ini para siswa dalam kelompok yang berhasil meraih prestasi dapat membuktikan status mereka di dalam kelas. Perubahan ini akan sangat penting artinya dalam konsekuensi sosial kesuksesan akademis dalam pencapaian prestasi akademik. Maka dengan menggunakan metode TGT pada mata pelajaran ekonomi diharapkan dapat merangsang daya siswa dan kreativitas sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Efektivitas metode TGT dalam meningkatkan prestasi belajar.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Maka dengan ini guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Agar dapat memperoleh hasil yang optimal, maka dalam berlangsungnya proses belajar perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran. Maka dengan ini pembelajaran dengan menggunakan metode TGT diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur. Berikut ini adalah alur dasar kerangka berpikir yang digunakan peneliti:

Gambar 2. Kerangka berpikir

Alur kerangka berpikir tersebut di atas. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kondisi awal pembelajaran di SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang, pelaksanaan metode pembelajaran eksperimen yang dilakukan dapat memberikan hasil yang diharapkan melalui metode TGT.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode TGT efektif meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur.
2. Penggunaan metode TGT efektif meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur.
3. Motivasi belajar siswa yang menggunakan metode TGT lebih tinggi daripada yang menggunakan metode ceramah.
4. Prestasi belajar siswa yang menggunakan metode TGT lebih tinggi daripada yang menggunakan metode ceramah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian *Desain Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian satu faktor, dua sampel, dan satu kovariabel. Satu faktor yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dua sampel adalah kelas yang diambil sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Satu kovariabel sebagai kendalanya adalah pengetahuan awal ekonomi peserta didik berupa skor ulangan UAS ekonomi kelas X.

Tabel 3. Format Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	→	O ₁ X O ₂
Kelas Kontrol	→	O ₃ – O ₄

Keterangan:

- O₁ :Kemampuan Awal/ *Pre-test* Kelompok Eksperimen
- O₂ :Kemampuan Akhir/ *Post-test* Kelompok Eksperimen
- O₃ :Kemampuan Awal/ *Pre-test* Kelompok Kontrol
- O₄ :Kemampuan Akhir/ *Post-test* Kelompok Kontrol
- X :Perlakuan pada kelas eksperimen dengan penggunaan metode *Teams Game Tournament (TGT)*
- :Perlakuan pada kelas kontrol dengan penggunaan metode ceramah

Berdasarkan pada penelitian di atas, maka dapat dilihat perbedaan kemampuan awal (*Pre-test*) dan kemampuan akhir (*Post-test*) antara kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Dalam penelitian ini akan diuji cobakan bagaimana efektivitas penggunaan metode TGT dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang Jawa Tengah pada bulan April sampai bulan Mei 2013. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (Eko Putro Widoyoko, 2012: 4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran ekonomi menggunakan metode TGT (X_1) dan metode ceramah (X_2).

2. Variabel terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Eko Putro Widoyoko, 2012: 5). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y_1) dan prestasi belajar (Y_2).

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada beberapa definisi operasional, yaitu:

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah suatu ketepatan penggunaan pendekatan, metode atau strategi terhadap keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Metode *Teams Games Tournament* (TGT)

Metode *Teams Games Tournament* adalah metode pembelajaran yang berupa permainan yang dimainkan secara kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator yang diklasifikasikan menjadi (1) keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dinyatakan dalam skor atau nilai yang diperoleh setelah siswa mengikuti serangkaian test prestasi

belajar. Wujud prestasi belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif. Pengukuran prestasi belajar dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* dan *post-test*.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas X semester II di SMA Muhammadiyah Borobudur, Magelang tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 68 peserta didik yang terbagi dalam tiga kelas yaitu XA, XB, dan XC.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang mewakili populasi dan diambil dari populasi dengan teknik tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen 24 dan kelas kontrol 22 peserta didik. Teknik *cluster random sampling* dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah secara acak (*random*) dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara acak juga (Sugiyono, 2010: 119). Dalam tahap pertama terpilih kelas X-B dan X-C sebagai sampel penelitian dan pada tahap kedua kelas X-B terpilih sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas X-C terpilih sebagai kelas kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (*Kuesioner*)

Angket adalah cara pengumpulan data dengan mempergunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden (B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto, 2011: 151). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data mengenai motivasi belajar. Pengumpulan data melalui angket dengan cara mengisi angket tersebut sebelum penerapan metode pembelajaran dan sesudah penerapan metode pembelajaran diterapkan. Angket diberikan kepada seluruh siswa yang berjumlah 46 siswa.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi informasi yang telah didapat dari pengumpulan angket. Pengumpulan data dokumentasi diperoleh dengan cara meminta data prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai ulangan murni siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang. Sehingga dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel dan untuk melihat data prestasi belajar siswa.

3. Tes

Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu pertama adalah *pre-test*, berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode TGT dan kemampuan awal sebelum kelas kontrol diberikan metode ceramah, kedua adalah *post-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir setelah siswa kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode TGT dan kemampuan akhir kelas kontrol yang diberikan metode ceramah. Sehingga tes ini digunakan untuk

mengetahui perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sehingga akan dapat diketahui lebih efektif menggunakan metode TGT atau metode ceramah.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

a. Angket motivasi belajar ekonomi

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data mengenai motivasi belajar. Pengumpulan data melalui angket dengan cara mengisi angket tersebut sebelum penerapan metode pembelajaran dan sesudah penerapan metode pembelajaran diterapkan. Angket diberikan kepada siswa kelas XB dan siswa kelas XC yang berjumlah 45 siswa.

Instrumen ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keinginan dan usaha peserta didik untuk mencapai prestasi tinggi. Keinginan dan usaha tersebut dalam hal minat, ketekunan dalam belajar, partisipasi aktif dalam belajar, usaha untuk belajar, besar perhatian dalam belajar dan penyelesaian tugas. Pemberian skor untuk jawabannya adalah 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk pernyataan negatif. Kisi-kisi penyusunan angket motivasi belajar ekonomi dapat dilihat dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Ekonomi

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Keinginan	1,2,3,4	4
2	Ketekunan dalam belajar	5,6,7	3
3	Besar perhatian siswa terhadap ekonomi	8,9,10,11,12	5
4	Usaha dalam belajar	13,14	2
5	Besar perhatian dalam belajar	15,16,17,18	4
6	Alokasi waktu belajar ekonomi	19	1
7	Penyelesaian tugas	20	1
Jumlah			20

Alasan pemilihan angket adalah angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dan dijawab sendiri oleh responden sebab ia adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri sehingga apa yang dikemukakan oleh subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.

b. Tes prestasi belajar ekonomi

Tes prestasi belajar ekonomi diberikan dua kali, yaitu pada saat pre-test dan post-test. Tes pre-test, berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *teams game tournament* dan soal *post-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir setelah siswa kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *game tournament*. Soal ini digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sehingga akan dapat diketahui efektivitas penggunaan metode *teams game tournament*.

Pre-test dan *post-test* yang digunakan pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. *Instrument pre-test* dan *post-test* berupa soal objektif yang berbentuk pilihan ganda, di mana dalam setiap soal terdapat empat pilihan jawaban dan salah satu dari pilihan tersebut merupakan jawaban yang benar. Untuk masing-masing soal hanya mempunyai satu jawaban benar.

Tabel 5. kisi-kisi soal Prestasi Belajar Ekonomi

Sub materi pokok	Nomor pertanyaan	Jumlah
Fungsi uang	1, 2, 3	3
Motif memegang uang	3, 4, 8	3
Jenis uang	5, 6	2
Pengertian uang	7	1
Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang	9, 10	2
Tugas bank	11, 14, 16	3
Tujuan pokok bank	12	1
Wewenang bank	13	1
Kebijakan moneter	15, 17, 18	3
Jenis-jenis kebijakan Moneter	19, 20	2
Jumlah		20

2. Analisis Instrumen Penelitian

Soal yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar ekonomi siswa sebelum digunakan untuk mengambil data harus diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari soal-soal tersebut.

a. Uji Validitas

Validitas butir soal ditentukan dengan rumus Korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi Arikunto, 2009:72).

$$r_{pbi} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah subyek/ responden uji coba

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validasi adalah jika $r \geq 0,30$. Apabila korelasi butir soal kurang dari 0,30 maka butir soal dalam instrumen dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk instrumen tes prestasi belajar digunakan validitas isi yaitu penilaian tes belajar yang dilakukan oleh para ahli materi. Dalam hal ini validator atau penilai adalah dosen pendidikan ekonomi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument digunakan untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen. Instrument dikatakan reliabel adalah instrument tersebut dapat menghasilkan data yang tetap. Untuk menguji reliabilitas instrument angket menggunakan rumus *Alpa Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$$\sigma_t^2 = \text{varians total (Suharsimi Arikunto, 2009: 109)}$$

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien Alpha lebih besar atau sama dengan 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS 17.00 *for Windows*.

c. Analisis Butir Soal

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari butir-butir soal yang digunakan untuk tes prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan *Software AnBuso Release 04.4*.

1) Taraf Kesukaran

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 207) “indeks kesukaran (*difficulty index*) merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0”. Indeks kesukaran menunjukkan taraf kesukaran soal. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 207) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

2) Daya Pembeda

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 211) daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang tinggi dengan siswa yang rendah. Untuk menghitung daya pembeda suatu item soal digunakan rumus *point biserial* yaitu:

$$\gamma_{\text{pbi}} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \frac{\bar{p}}{q}$$

Keterangan:

γ_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

(Suharsimi Arikunto, 2009: 79)

Sebagai acuan untuk mengklasifikasikan data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang Nilai D	Klasifikasi
$D < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq D < 0,70$	Baik
$0,70 \leq D \leq 1,00$	Baik Sekali

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2009: 218

3) Faktor Pengecoh (*distractor*)

Faktor pengecoh perlu diuji karena untuk mengetahui bagaimana pengecoh-pengecoh berfungsi dengan baik atau tidak. Suharsimi Arikunto (2009: 220) mengemukakan bahwa:

Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh testee berarti bahwa pengecoh itu jelek, terlalu menyolok menyesatkan. Sebaliknya sebuah distraktor (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan.

Oleh karena itu perlu dihitung proporsi (P_i) pengambil tes yang memilih masing-masing pengecoh dan rata-rata skor kriteria (X_i) masing-masing kelompok itu. Efektivitas penggunaan *distractor* dapat dicari dengan 5% kali jumlah peserta tes. Suatu *distractor* dapat dinyatakan telah menjalankan fungsinya dengan baik apabila *distractor* tersebut paling sedikit dipilih oleh 5% dari seluruh peserta tes. Jadi mereka yang terkecoh adalah mereka yang berkemampuan sedang atau di bawah rata-rata.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan di lapangan dianalisis untuk menguji hipotesis. Sebelum menguji hipotesis penelitian terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis data dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 *for Windows* yang meliputi:

1. Uji Persyarat

Uji persyaratan terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dari hasil pre-test dan post-test kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan uji satu sampel *Kolmogrov-Smirnov (One Sampel Kolmogrov Smirnov)* pada program SPSS versi 17.0. Dalam output *One Sampel Kolmogrov Smirnov Test* dilihat pada baris *Asym. Sig (2 Tailed)*. Jika nilainya kurang dari taraf signifikansi yakni 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asym. Sig (2 Tailed)* lebih atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Ali Muhson, 2009: 58)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varian yang sama atau tidak dengan cara membandingkan kedua varian. Uji homogenitas dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Uji yang digunakan adalah uji homogenitas varians.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis tes *homogeneity of variance* menggunakan SPSS. Persyaratan homogen jika probability (sig) > 0,05 dan jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data tersebut tidak homogen (Triton, 2006: 87).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam setiap penelitian perlu untuk membuktikan kebenaran dari yang telah dirumuskan. Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun uji yang digunakan adalah:

a. Uji *Paired Sampel t-test*

Uji *paired sampel t-test* digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang dependen atau sampel berpasangan berasal dari populasi yang mempunyai mean yang sama. Pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*post-test*) kedua kelompok.

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Motivasi belajar akhir lebih rendah atau sama dengan rata-rata motivasi awal pada kelompok eksperimen/kontrol
- H_a : Motivasi belajar akhir lebih tinggi dari rata-rata motivasi belajar awal pada kelompok eksperimen/kontrol

2) H_0 : *Post-test* lebih rendah atau sama dengan rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen/kontrol

H_a : *Post-test* lebih tinggi dari rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen/kontrol

kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan program SPSS adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari probabilitas (signifikansi), apabila probabilitasnya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian sebaliknya, apabila probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Independent Samples t-test

Uji independent samples t-test digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang independen. Pengujian hipotesis yang pertama untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode TGT dan siswa yang menggunakan metode ceramah.

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1) H_0 : Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran TGT dengan kelompok yang menggunakan metode ceramah

Ha: Ada perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran TGT dengan yang menggunakan metode ceramah

2) Ho: Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran TGT dengan kelompok yang menggunakan metode ceramah

Ha: Ada perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran TGT dengan yang menggunakan metode ceramah

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan program SPSS 17.00 adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari probabilitas (signifikansi), apabila probabilitasnya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian sebaliknya, apabila probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

1) Kondisi Fisik Sekolah

SMA Muhammadiyah Borobudur adalah sekolah yayasan dari Muhammadiyah. Terletak di komplek yayasan Muhammadiyah yang lain, diantaranya yaitu SD Muh Borobudur, SMP Muh Borobudur, SMK 1 Muh Borobudur (SMEA) dan SMK 2 Muh Borobudur (STM). Selain itu ada pula masjid dan Gedung Serba Guna di komplek tersebut. Tepatnya terletak di Jln. Syailendra Raya Borobudur Magelang.

SMA Muhammadiyah Borobudur berdiri pada tanggal 1 Januari 1978. Sekitar tahun 1990 an terjadi penurunan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMA. Sebagai sekolah Swasta kondisi ini kurang menguntungkan. Mengingat banyaknya ruang kelas yang kurang dimanfaatkan secara maksimal, sehingga pada tahun 1996 didirikan sekolah yayasan Muhammadiyah lain yaitu SMK Muh 2 Borobudur (STM). Sampai saat ini SMA dan STM Muhammadiyah Borobudur digabung dalam satu gerbang.

Dalam mata pelajaran Ekonomi, diberikan kepada siswa kelas X, kelas XI dan XII IPS. Dalam satu minggu siswa mendapatkan pelajaran Ekonomi sebanyak 1 kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung selama 2 kali 45 menit bagi kelas X.

Sedangkan untuk kelas XI, siswa siswa mendapatkan pelajaran Ekonomi sebanyak 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung selama 2 kali 45 menit.

Dari hasil pengamatan diperoleh berbagai informasi baik tentang perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, maupun perilaku siswa. Mengenai perangkat pembelajaran, baik KTSP, silabus, maupun RPP sudah ada ada. Sedangkan dari proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan cara mengajar guru sudah baik tetapi masih terdapat keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran. Untuk suasana pembelajaran di dalam kelas, guru sudah dapat menjalin komunikasi dengan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

SMA Muhammadiyah Borobudur memiliki beberapa kelebihan yang mendukung proses belajar-mengajar Ekonomi. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

Adanya peralatan/media modern berupa LCD yang dapat digunakan dalam proses KBM sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar Ekonomi.

- a. Adanya hotspot area yang dapat menunjang KBM siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

Selain mempunyai kelebihan-kelebihan di atas, SMA Muhammadiyah Borobudur juga mempunyai beberapa kekurangan, diantaranya:

- a) Lingkungan sekolah yang belum terawat secara optimal.

b) Kurangnya inovasi dalam proses belajar-mengajar khususnya pada metode dan media pembelajaran.

Tabel 7. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Siswa Putra	Siswa Putri	Jumlah
X A	12	12	24
X B	12	12	24
X C	10	12	22
XI IA	8	12	20
XI IS A	15	12	27
XI IS B	14	12	26
XII IA	6	9	15
XII IS A	9	14	23
XII IS B	8	14	22

Tabel 8. Fasilitas SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang Jawa Tengah

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	9
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang OSIS	1
7.	Ruang Jahit	1
8.	Laboratorium IPA	1
11.	Laboratorium Komputer/AVA	1
13.	Gudang	1
15.	Ruang UKS	1
16.	Ruang BK	1
17.	Kantin	2
18.	Toilet Guru	2
19.	Toilet Siswa	4
20.	Lapangan Upacara	1
22.	Lapangan Basket	1
23.	Lapangan Bola Volley	1
26.	Post Satpam	1
27.	Area Parkir	3

2) Kondisi Non-Fisik Sekolah

a. Potensi Siswa

Jumlah siswa keseluruhan SMA Muhammadiyah Borobudur terdiri dari 201 siswa, terdiri dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Mereka memiliki potensi yang cukup baik. Potensi yang mereka miliki diantaranya dalam bidang akademik dan non-akademik. Dalam bidang akademik, misalnya dalam pelajaran Ekonomi mereka mampu mencapai nilai ulangan dan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru secara maksimal sehingga dapat memacu semangat belajar mereka untuk belajar lebih giat lagi.

SMA Muhammadiyah Borobudur merupakan sekolah yang mampu mencetak lulusan yang cukup berkualitas. SMA Muhammadiyah Borobudur ini mempunyai banyak siswa yang berprestasi yang ditandai dengan adanya piala-piala dan piagam yang ada di sekolah ini. Hal ini yang membuat sekolah ini tidak kalah dengan sekolah lainnya. Untuk mendukung peningkatan dan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik ini sesuai dengan bakat dan minat sekolah ini menyediakan fasilitas fisik. Untuk saat ini SMA Muhammadiyah Borobudur memberikan wadah kegiatan siswa yang berupa kegiatan ekstrakurikuler

Selain itu mereka juga memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dimana mereka datang tepat waktu. Mereka datang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, bahkan ada yang datang lebih awal dari teman-teman yang lain. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat kesadaran akan berharganya sang waktu untuk mereka sangatlah tinggi.

b. Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Desain Quasi Eksperimen*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang. Dua kelas yang digunakan sebagai obyek penelitiannya yaitu kelas XB sebagai kelas eksperimen dan XC sebagai kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan siswa 46 siswa. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode TGT sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan metode ceramah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode TGT

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 April sampai 08 Mei 2013. Data penelitian diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan control. Pengambilan data *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap penguasaan materi ekonomi khususnya materi “Uang dan Perbankan”.

Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Tes uji coba instrument dilakukan pada kelas yang bukan merupakan sampel tetapi satu populasi. Tes uji coba instrument dikenakan pada kelas XA di ambil seluruh siswa satu kelas yang berjumlah 24 siswa.

Setelah dilakukan uji coba *instrument* kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data kemampuan awal (*pre-test*) pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diwakili oleh kelas XB yang berjumlah 24 siswa, sedangkan kelompok kontrol diwakili oleh kelas XC berjumlah 22 siswa.

Setelah dilakukan pengambilan data awal kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kedua kelompok. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran TGT dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran ceramah.

Kedua kelompok diberikan dengan materi yang sama oleh guru yang sama pula setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberikan *post-test* pada kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Ket	
			KE	KK
1.	Rabu/24April2013	10.15-11.00	<i>Pre-test</i>	
		11.00-11.45		
2.	Rabu/24April2013	12.15-13.00		<i>Pre-test</i>
		13.00-13.45		
3.	Jum'at/26April2013	08.30-09.15	TGT	
		09.15-10.00		
4.	Senin/29April2013	09.24-10.06		Ceramah
		10.21-11.03		
5.	Rabu/01Mei2013	10.15-11.00	TGT	
		11.00-11.45		
6.	Rabu/01Mei2013	12.15-13.00		Ceramah
		13.00-13.45		
7.	Jum'at/03Mei2013	08.30-09.15	TGT	
		09.15-10.00		
8.	Senin/06Mei2013	09.24-10.06		Ceramah
		10.21-11.03		
9.	Rabu/08Mei2013	10.15-11.00	<i>Post-test</i>	
		11.00-11.45		
10.	Rabu/08Mei2013	12.15-13.00		<i>Post-test</i>
		13.00-13.45		

3. Data Prestasi Belajar

Deskripsi data efektivitas penggunaan metode pembelajaran TGT terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang. Dilakukan dengan menganalisis data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol. Data *pre-test* dan *post-test* prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut.

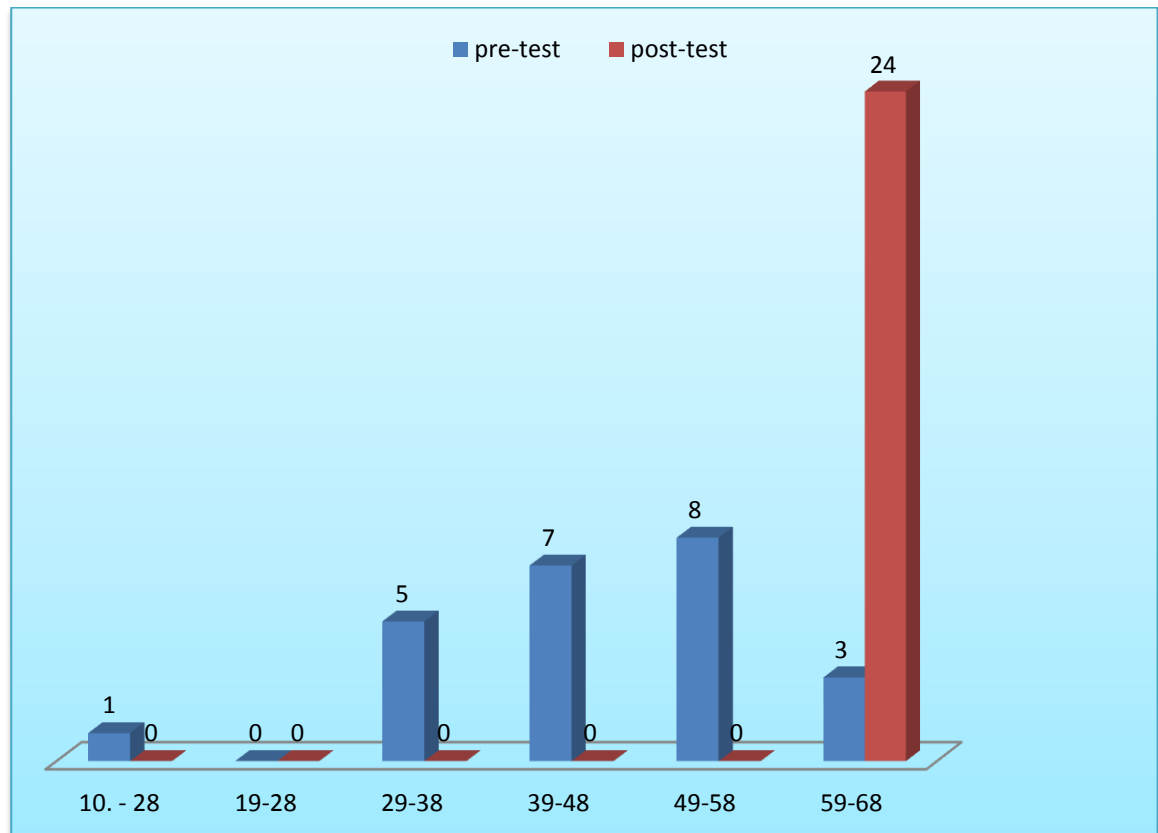
Tabel 10. Data Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Deskriptif	Eksperimen			Kontrol		
		Pre tes	Post tes	Kenaikan	Pre tes	Post tes	Kenaikan
1.	N	24	24	-	22	22	-
2.	Mean	44.17	73.54	29.37	39.32	66.82	27.5
3.	Median	45.00	75.00	30.00	40.00	65.00	25
4.	Mode	50	70	20	50	60	10
5.	Std. Deviation	12.740	6.672	6.068	12.564	8.528	4.036
6.	Minimum	10	60	50	15	50	35
7.	Maximum	65	85	20	70	85	15

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa secara umum siswa mengalami peningkatan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan nilai minimum dari kelas eksperimen yaitu sebesar 50 sedangkan kenaikan nilai maximum dari kelas eksperimen yaitu sebesar 20. Kenaikan nilai minimum dari kelas kontrol yaitu sebesar 35 sedangkan kenaikan nilai maximum dari kelas kontrol yaitu sebesar 15. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa menggunakan metode TGT dan metode ceramah adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

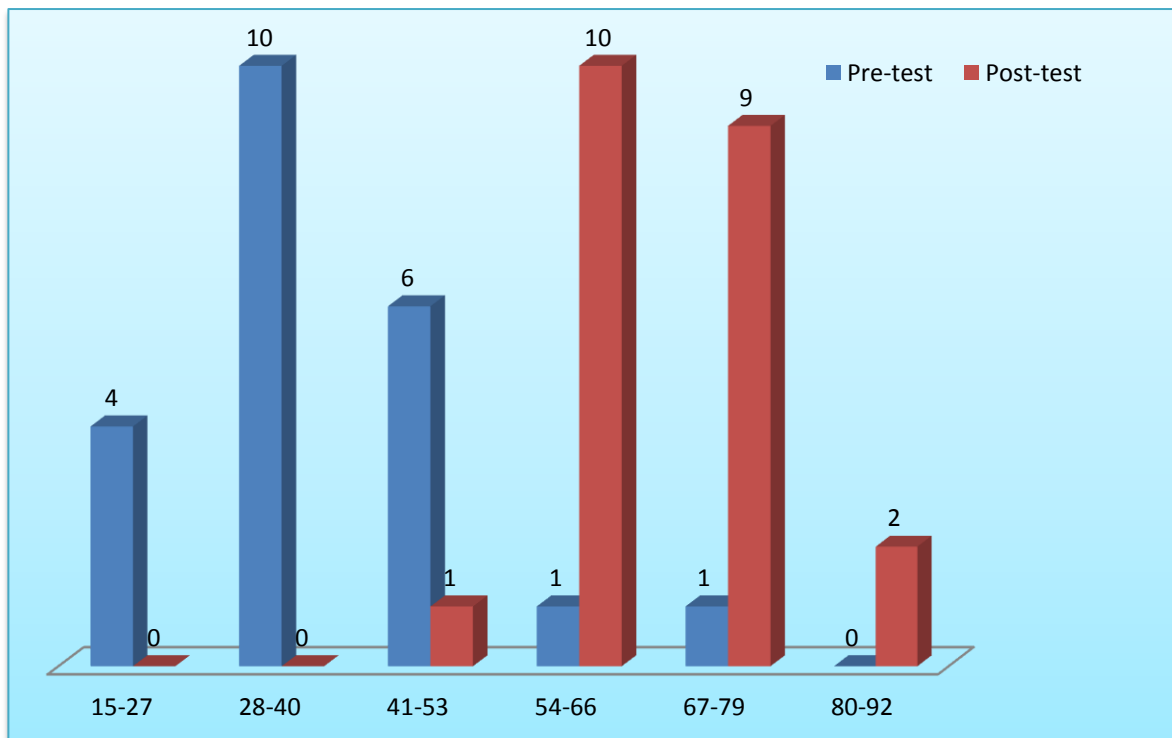
No	interval	Frekuensi awal	frekuensi (%)	Frekuensi akhir	Frekuensi (%)
1	59-68	3	12,5	24	100
2	49-58	8	33,3	0	0
3	39-48	7	29,16	0	0
4	29-38	5	20,83	0	0
5	19-28	0	0	0	0
6	10-18	1	4,16	0	0
	Jumlah	24	100	24	100



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	interval	Frekuensi awal	frekuensi (%)	frekuensi akhir	Frekuensi (%)
1	80-92	0	0	2	9,09
2	67-79	1	4,54	9	40,90
3	54-66	1	4,54	10	45,45
4	41-53	6	27,27	1	4,54
5	28-40	10	45,45	0	-
6	15-27	4	18,18	0	-
	Jumlah	22	100	22	100



Gambar 4. Histrogram Prestasi Belajar Kelas Kontrol

4. Data Motivasi Belajar

Deskripsi data efektivitas penggunaan metode pembelajaran TGT terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang dilakukan dengan menganalisis jawaban siswa terhadap angket yang telah disebarkan baik pada

kelompok eksperimen maupun kontrol. Data motivasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang kelompok eksperimen dan kontrol sebagai berikut.

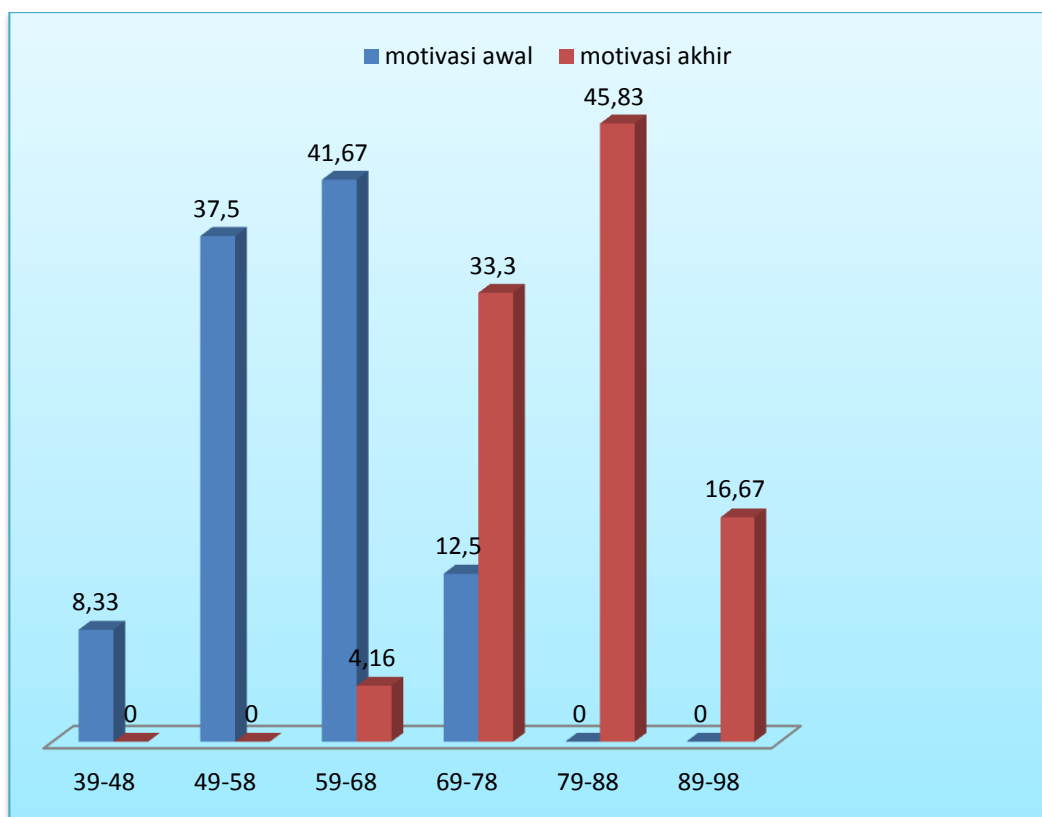
Tabel 13. Data Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No .	Deskriptif	Eksperimen			Kontrol		
		Motivasi awal	Motivasi akhir	Kenaikan	Motivasi awal	Motivasi akhir	Kenaikan
1.	N	24	24	-	22	22	-
2.	Mean	58.79	80.88	22.09	60.41	72.27	11.86
3.	Median	59.50	80.50	21	60.50	72.50	12
4.	Mode	61	81	20	44	60	16
5.	Std. Deviation	8.434	8.306	0.128	8.606	9.612	1.006
6.	Minimum	39	66	27	44	60	16
7.	Maximum	76	96	20	78	96	18

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa secara umum siswa mengalami peningkatan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan nilai minimum dari kelas eksperimen yaitu sebesar 27 sedangkan kenaikan nilai maximum dari kelas eksperimen yaitu sebesar 20. Kenaikan nilai minimum dari kelas kontrol yaitu sebesar 16 sedangkan kenaikan nilai maximum dari kelas kontrol yaitu sebesar 18. Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa menggunakan metode *teams game tournament* dan metode ceramah adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

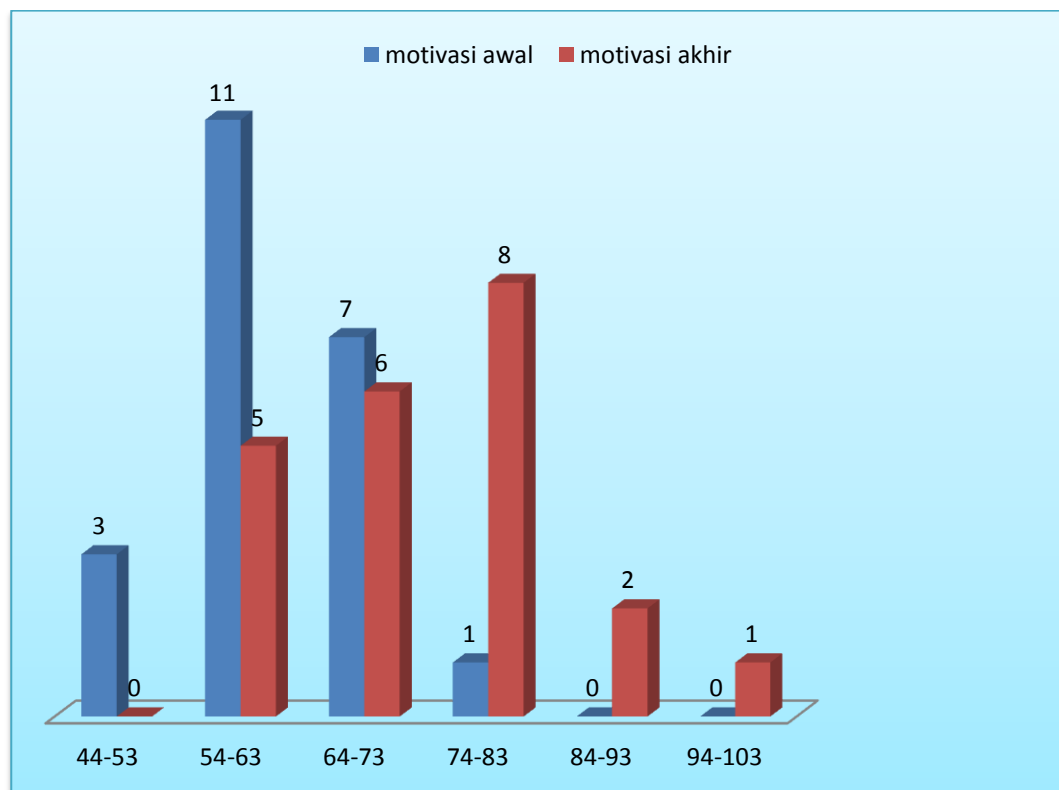
No	Interval	Frekuensi awal	Frekuensi (%)	frekuensi akhir	Frekuensi (%)
1	89-98	-	-	4	16,67
2	79-88	-	-	11	45,83
3	69-78	3	12,5	8	33,3
4	59-68	10	41,67	1	4,16
5	49-58	9	37,5	-	-
6	39-48	2	8,33	-	-
	Jumlah	24	100	24	100



Gambar 5. Histrogram Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	interval	Frekuensi awal	frekuensi (%)	Frekuensi akhir	Frekuensi (%)
1	94-103	-	-	1	4,54
2	84-93	-	-	2	9,09
3	74-83	1	4,54	8	36,36
4	64-73	7	31,81	6	27,27
5	54-63	11	50	5	22,72
6	44-53	3	13,63	-	-
	jumlah	22	100	22	100



Gambar 6. Histogram Motivasi Belajar Kelas Kontrol

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Pra Syarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil tes sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada *Asymp. Sig (2Tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai tersebut sama atau lebih dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.00 hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

No .	Deskriptif	Kolmogorov-Smirnov		Keterangan
		Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	
1.	Pre test Eksperimen	0.740	0.644	Normal
2.	Post test Eksperimen	0.846	0.471	Normal
3.	Pre test Kontrol	0.566	0.906	Normal
4.	Post test Kontrol	0.711	0.692	Normal
5.	Motivasi awal Eksperimen	0.499	0.965	Normal
6.	Motivasi akhir Eksperimen	0.583	0.886	Normal
7.	Motivasi awal Kontrol	0.574	0.897	Normal
8.	Motivasi akhir Kontrol	0.821	0.510	Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* prestasi belajar, kenaikan prestasi belajar dan motivasi belajar baik kelompok eksperimen

maupun kontrol memiliki $P > 0,05$ maka kedelapan kelompok data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data tersebut homogeny atau tidak dilihat dari nilai signifikasinya. Jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Akan tetapi jika nilai signifikansi nya kurang dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	<i>Levence Statistic</i>	dF	Signifikasi	Keterangan
Pre test belajar	0.000	44	0.985	Homogen
Post test belajar	1.734	44	0.195	Homogen
Motivasi awal belajar	0.005	44	0.946	Homogen
Motivasi akhir belajar	0.278	44	0.601	Homogen

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *pre test* sebesar 0,985; *post test* sebesar 0,195; motivasi awal belajar sebesar 0,946 dan untuk motivasi akhir belajar sebesar 0,601. Dari hasil signifikansi tersebut maka tes prestasi belajar siswa dan data angket motivasi belajar siswa dikatakan homogen karena signifikansi data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05.

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Pada hipotesis yang pertama akan menguji kebenaran bahwa metode pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Pengujian ini dapat dilihat dari hasil motivasi belajar awal dan motivasi belajar akhir.

Ho: Motivasi belajar akhir lebih rendah atau sama dengan motivasi awal pada kelompok eksperimen/kontrol

Ha: Motivasi belajar akhir lebih tinggi dari motivasi belajar awal pada kelompok eksperimen/kontrol

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

Jika $P < 0,05$ maka Ho ditolak, Ha diterima

Jika $P \geq 0,05$ maka Ho diterima, Ha ditolak

Tabel 18. Rangkuman *Paired t-test* Motivasi Belajar Siswa

Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean Motivasi Belajar Awal	58.79	60.41
Mean Motivasi Belajar akhir	80.88	72.27
t hitung	-9.628	-7.403
Sig	0.000	0.000

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat dilihat harga t hitung pada kelompok eksperimen sebesar -9.628 dengan taraf signifikansi 0,000. Dengan demikian $p < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara rata-rata motivasi belajar awal dan motivasi belajar akhir.

Perbedaan itu dapat dilihat pada rata-rata motivasi belajar akhir sebesar 80,88 lebih tinggi daripada motivasi belajar awal yaitu sebesar 58,79. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Harga t hitung pada kelompok kontrol sebesar -7,403 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi awal dan motivasi akhir. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada rata-rata motivasi akhir sebesar 72,27 lebih tinggi dari rata-rata motivasi awal sebesar 60,41. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis pertama terbukti kebenarannya bahwa metode pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Demikian pula, metode ceramah efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b. Hipotesis kedua

Pada hipotesis kedua akan menguji kebenaran bahwa penggunaan metode pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Pengujian ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

H_0 : *Post-test* lebih rendah atau sama dengan *pre-test* pada kelompok eksperimen/kontrol

H_a : *Post-test* lebih tinggi dari *pre-test* pada kelompok eksperimen/kontrol

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

Jika $P < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $P \geq 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Tabel 19. Rangkuman *Paired t-test* Prestasi Belajar Siswa

Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean Pre-test	44.17	39.32
Mean Post-test	73.54	66.82
t hitung	-11.896	-12.226
Sig	0.000	0.000

Berdasarkan tabel 19 di atas dapat dilihat harga t hitung pada kelompok eksperimen sebesar -11,896 dengan taraf signifikansi 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan dapat dilihat pada rata-rata *post-test* sebesar 73,54 lebih tinggi daripada *pre-test* yaitu sebesar 44,17. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Harga t hitung pada kelompok kontrol sebesar -12,226 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi awal dan motivasi akhir. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada rata-rata *post-test* sebesar 66.82 lebih tinggi dari rata-rata *pre-test* sebesar 39.32. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis kedua terbukti kebenarannya bahwa metode pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Demikian pula, metode ceramah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

c. Hipotesis Ketiga

Pada hipotesis yang ketiga akan menguji kebenaran bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran TGT lebih tinggi daripada dengan motivasi belajar yang akan menggunakan metode ceramah.

Ho: Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran TGT dengan kelompok yang menggunakan metode ceramah

Ha: Ada perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran TGT dengan yang menggunakan metode ceramah

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

Jika $P \geq 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $P < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 20. Rangkuman *Independent t-test* Motivasi Belajar Siswa

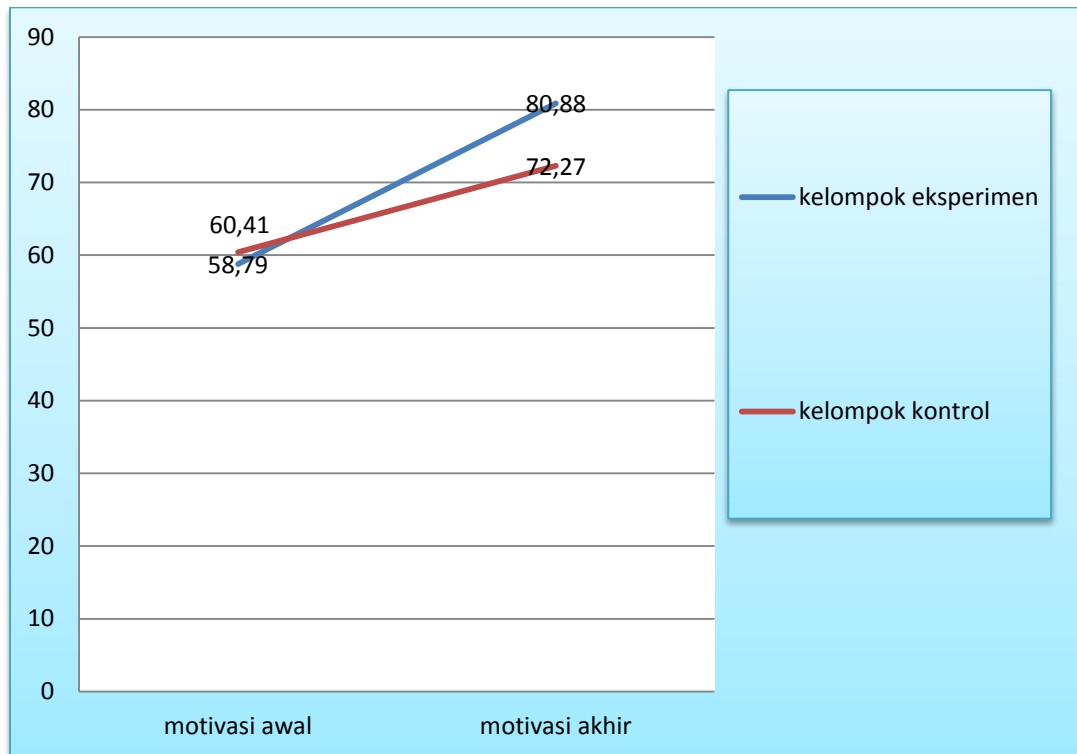
Variabel	Mean	t hitung	Sig (2-tailed)
Motivasi Belajar Awal Eksperimen Kontrol	58.79 60.41	-0.643	0.523
Motivasi Belajar Akhir Eksperimen Kontrol	80.88 72.27	3.255	0.002

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat dilihat harga t hitung motivasi belajar awal sebelum perlakuan pada *equal variances assumed* sebesar -0,643 dengan taraf

signifikansi sebesar 0,523. Dengan demikian $P \geq 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 58,79 dan kelompok kontrol sebesar 60,41. Jadi berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar awal siswa dengan menggunakan metode pembelajaran TGT dan metode ceramah tidak terdapat perbedaan.

Harga t motivasi belajar akhir setelah perlakuan pada *equal variances assumed* sebesar 3,255 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian $P < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar akhir siswa dengan menggunakan metode pembelajaran TGT sebesar 80,88 dan metode ceramah sebesar 72,72. Jadi berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar akhir siswa dengan menggunakan metode pembelajaran TGT dan metode ceramah ada perbedaan.

Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga terbukti kebenarannya bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran TGT lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah. Berikut akan digambarkan dibawah ini.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

d. Hipotesis Keempat

Pada hipotesis keempat akan menguji kebenaran bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *teams game tournament* lebih tinggi daripada yang menggunakan metode ceramah.

Ho: Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran TGT dengan yang menggunakan metode ceramah

Ha: Ada perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran TGT dengan yang menggunakan metode ceramah

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

Jika $P \geq 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 21. Rangkuman *Independent t-test* Prestasi Belajar Siswa

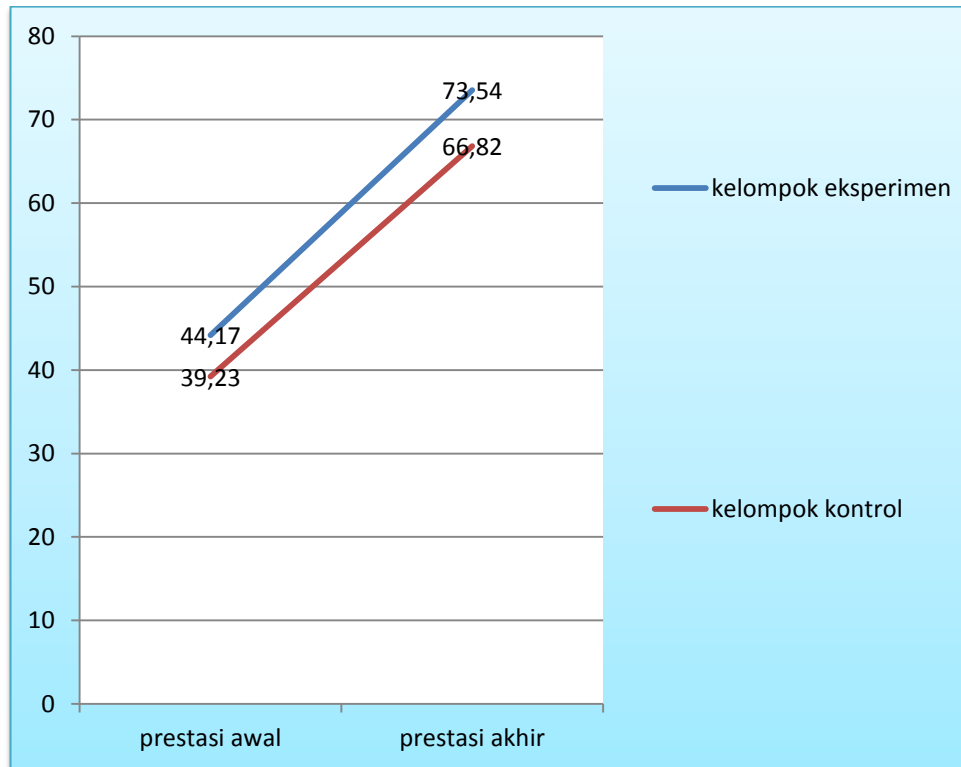
Variabel	Mean	t hitung	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i>			
Eksperimen	44.17	1.298	0.201
Kontrol	39.32		
<i>Post-test</i>			
Eksperimen	73.54	2.991	0.005
Kontrol	66.82		

Dari tabel 21 di atas dapat dilihat harga t pre-test pada *equal variances assumed* adalah 1,298 dengan taraf signifikansi sebesar 0,201. Dengan demikian $P \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama. Dimana rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen sebesar 44,17 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 39,32. Sehingga dapat dikatakan rata-rata *post-test* pada kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan dengan rata-rata *post-test* kelompok kontrol.

Harga t post-test pada *equal variances assumed* adalah 2,991 dengan taraf signifikansi sebesar 0,005. Dengan demikian $P < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* pada kelompok eksperimen sebesar 73,54 sedangkan kelompok kontrol sebesar 66,81. Sehingga dapat dikatakan rata-rata *post-test* pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan dengan rata-rata *post-test* kelompok kontrol.

Berdasarkan rata-rata di atas, dapat disimpulkan hipotesis keempat terbukti kebenarannya bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan metode TGT lebih

tinggi daripada prestasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah. Berikut akan digambarkan dibawah ini.



Gambar 8. Grafik Peningkatan Prestasi belajar Siswa

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pemaparan data di atas diketahui hasilnya sebagai berikut:

Metode pembelajaran TGT efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Karena metode TGT merupakan satu metode variasi dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif selama proses pembelajaran dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena proses pembelajaran dikemas dengan permainan. Metode pembelajaran ini dapat menjadi suatu aktivitas yang dapat membuat para siswa lebih

unggul di antara teman-teman sebayanya. Dalam proses pembelajaran ini para siswa dalam kelompok yang berhasil meraih prestasi dapat membuktikan status mereka di dalam kelas. Perubahan ini akan sangat penting artinya dalam konsekuensi sosial kesuksesan akademis dalam pencapaian prestasi akademik (Slavin, 2008: 34). Maka dengan menggunakan metode TGT pada mata pelajaran ekonomi diharapkan dapat merangsang daya siswa dan kreativitas sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, metode TGT efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yang sesuai dengan kerangka berfikir yang diuraikan di dalam kajian teori.

Motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran TGT terbukti ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah. Metode TGT dapat menimbulkan rasa harga diri para siswa sehingga hal ini dapat membangun kemampuan dan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan siswa lebih dapat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan yang menggunakan metode ceramah siswa lebih pasif dan siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran (Slavin, 2008: 13). Jadi, motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode TGT terbukti lebih tinggi daripada yang menggunakan metode ceramah, hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan di dalam kajian teori khususnya di dalam kelebihan metode TGT.

Prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran TGT terbukti ada perbedaan yang signifikan prestasi siswa yang menggunakan metode ceramah. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muinah (2009) metode

pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar dan minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gantiwarno. Tetapi dalam penelitian yang telah dilakukan ada perbedaan membandingkan metode TGT dengan yang menggunakan metode NHT sedangkan dalam penelitian saya membandingkan metode TGT dengan metode ceramah. Tetapi hasil yang didapatkan sama yaitu metode TGT lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. Metode TGT lebih unggul dari metode ceramah karena metode TGT lebih menekankan keaktifan siswa dari pada metode ceramah. Di dalam metode TGT siswa tidak hanya di ajarkan materi pembelajaran saja, tetapi dalam metode ini siswa dituntut dapat berkerja sama dan bertanggung jawab di dalam tim sehingga tujuan dari kelompok dapat terpenuhi. Sehingga metode TGT terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di bandingkan metode ceramah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran TGT efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Karena $P < 0,05$ di mana nilai t hitung sebesar -9,628 dengan signifikansi sebesar 0,000.
2. Metode pembelajaran TGT efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Karena $P < 0,05$ dimana nilai t hitung sebesar -11,896 dengan signifikansi 0,000.
3. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran TGT terbukti ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi motivasi belajar siswa setelah diberi treatment. Untuk nilai signifikan motivasi belajar awal yang menggunakan metode pembelajaran TGT dan ceramah sebesar 0,523 sedangkan motivasi belajar akhir yang menggunakan metode TGT dan metode ceramah sebesar 0,002.
4. Prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran TGT terbukti ada perbedaan yang signifikan prestasi siswa yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok. Dimana hasil *pre-test* kelompok yang

menggunakan metode pembelajaran TGT dan metode ceramah sebesar 0,201 sedangkan post-test kelompok yang menggunakan metode TGT dan metode ceramah sebesar 0,005.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Bagi guru SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang, Jawa Tengah pada guru ekonomi agar menggunakan metode TGT dalam usaha meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang, Jawa Tengah agar dapat mengembangkan informasi perkembangan siswa dalam belajar dan sebagai dorongan pada guru bidang studi ekonomi untuk melaksanakan metode TGT yang memerlukan kekompakan dan kerjasama satu sama lain.

3. Bagi siswa

Kepada para siswa agar meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran di sekolah dan lebih meningkatkan motivasi terutama pada pengalokasian waktu belajar ekonomi lebih ditingkatkan kembali dan prestasi belajar.

4. Bagi peneliti lainnya

Untuk dapat dijadikan bahan penelitian mengenai metode TGT lebih luas dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali muhson. (2009). *Aplikasi Komputer*. Diklat Universitas Negeri Yogyakarta.
- B.Sandjaja & Albertus Heriyanto. (2011). *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Dimiyati&Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajaar IPA Di Sekolah Dasar “Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1”*. Hlm. 90–96.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- . (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- . (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press.
- Mahmudi Bambang Trikuntoro. (2009). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Klodangan Berbah Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martinis Yamin. (2006). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Muinah. (2009). *Perbandingan Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) dan Tipe Numbered Head Together (NHT) pada prestasi Belajar dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gantiwarno*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (edisi revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- . (2003). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (edisi revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Penerjemah: Narulita Yusron). Bandung : Nusa Media.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siti Ika Nurjanah, Suwanto WA, Idam Ragil WA. (2012). *Model Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Koperasi Pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- . (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suherman Rosyidi. (1996). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- . (2011). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sisdiknas No 20 Tahun 2003
- Triton P. B. (2006). *Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.

- . (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- . (2011) .*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif–progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta :Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta :Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Kepada Yth:

Siswa/siswi Responden

Kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang Jawa Tengah

Di tempat

Saya adalah mahasiswa pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul: **EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TGT TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH Tahun Ajaran 2012 /2013**. Di tengah-tengah kesibukan saudara/I ini, perkenankan saya memohon kesediannya anda untuk meluangkan waktu untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berikut. Pada penelitian ini tidak ada jawaban yang benar atau salah atas setiap pertanyaan yang diberikan, sehingga saya sangat mengharapkan saudara/I untuk memberikan jawaban yang sejujurnya pada seluruh pertanyaan dalam kuesioner ini. Kuesioner ini semata-mata bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semua jawaban dan identitas saudara/I yang bersifat privasi akan saya jaga sebaik-baiknya. Atas kesedian dan waktu yang diluangkan untuk partisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2013

Vita Ika Lestari

09404241025

ANGKET MOTIVASI BELAJAR EKONOMI

Nama :

Kelas / No absen :

Petunjuk Pengisian Angket.

Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih, dari kelima alternatif jawaban pernyataan dibawah ini.

Keterangan :

SL : Selalu

J : Jarang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

KD : Kadang-kadang

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
1.	Saya membaca buku dan majalah yang memberikan informasi tentang pelajaran ekonomi					
2.	Saya mengumpulkan artikel dan membuat kliping dari Koran maupun majalah mengenai tulisan yang terkait dengan materi pelajaran ekonomi					
3.	Saya terdorong untuk dapat duduk di depan kelas pada saat berlangsungnya jam pelajaran ekonomi					
4.	Di rumah, sebelum tidur saya selalu membaca materi pelajaran ekonomi yang akan di pelajari besok.					
5.	Untuk memperdalam, menambah dan memperluas wawasan tentang ekonomi, maka saya membaca buku-buku yang berhubungan dengan ekonomi.					
6.	Saya selalu berusaha untuk tidak mengalami kegagalan dalam belajar ekonomi					
7.	Saya selalu bertanya kepada guru mata pelajaran ekonomi jika saya merasa belum jelas atas pelajaran yang diberikan.					
8.	Untuk menambah, memperluas dan memperdalam ilmu ekonomi, saya mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan materi ekonomi di perpustakaan					
9.	Saya mendiskusikan soal materi ekonomi bersama teman-teman di luar jam pelajaran.					
10.	Saya menanyakan kepada guru tentang					

	materi ekonomi yang belum jelas					
11.	Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru tentang materi ekonomi yang diberikan					
12.	Saya mengajukan pendapat setelah guru menjelaskan materi ekonomi yang sedang dibahas.					
13.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi ekonomi yang sedang dibahas.					
14.	Saya terpacu untuk dapat bersaing meraih prestasi yang lebih tinggi, jika ada teman yang mendapatkan nilai ekonomi yang lebih baik dari saya					
15.	Saya belum puas dengan prestasi ekonomi yang diperoleh, dan saya akan terus meningkatkan kegiatan belajar ekonomi.					
16.	Dalam menghadapi kesulitan belajar ekonomi, saya berusaha belajar bersama dengan teman.					
17.	Ketika mengerjakan tugas kelompok di kelas, saya menggantungkan pada teman yang lebih pandai dan serius.					
18.	Bagi saya, pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang sangat membosankan					
19.	Agar dapat menguasai isi materi pelajaran saya memerlukan waktu yang cukup lama untuk belajar ekonomi.					
20.	Saya mengumpulkan tugas materi ekonomi tepat pada waktunya.					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

(PERTEMUAN I)

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi Pokok : Uang dan Perbankan
 Kelas : X / 2
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami uang dan perbankan

B. KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan konsep permintaan uang dan penawaran uang

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian uang
2. Menyebutkan syarat-syarat uang
3. Menyebutkan fungsi dan jenis-jenis uang
4. Menjelaskan pengertian permintaan uang dan penawaran uang
5. Menyebutkan motif masyarakat memegang uang
6. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang dan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian uang
2. Menyebutkan syarat-syarat uang
3. Menyebutkan fungsi dan jenis-jenis uang
4. Menjelaskan pengertian tentang permintaan uang dan penawaran uang
5. Menyebutkan motif masyarakat memegang uang
6. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang dan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang

Karakter siswa yang di harapkan :

- *Kerja keras*
- *Jujur*
- *Saling Menghargai*

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Uang
 - 1) Pengertian Uang
 - 2) Syarat-syarat uang
 - 3) Fungsi uang
2. Permintaan dan penawaran uang
 - 1) Pengertian permintaan dan penawaran uang
 - 2) Motif memiliki uang
 - 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif yakni *Teams Game Tournament (TGT), diskusi, tanya jawab*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
A. Kegiatan Awal (13 menit)	
❖ Memotivasi siswa dengan bertanya apa yang di maksud dengan permintaan uang dan penawaran uang	Menjawab pertanyaan guru (harapan guru menjawab permintaan uang dan penawaran uang).
❖ Menuliskan Bab yang akan di pelajari	Menulis topik yang akan dipelajari
❖ Membacakan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu uang	Menulis tujuan pembelajaran

❖ Memberikan pertanyaan kepada peserta didik apa yang dimaksud dengan uang	Menjawab pertanyaan guru (harapan guru agar menjawab pertanyaan sesuai dengan pemikirannya masing-masing)
B. Kegiatan inti (70 menit) ❖ Guru membagi kelompok dan memberikan <i>handout</i> kepada siswa. ❖ Setelah Guru selesai memberikan <i>handout</i> guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari <i>handout</i> ❖ Guru mempersiapkan dan memulai permainan <i>Teams Game Tournament</i> (TGT) game kita bisa ❖ Membimbing peserta didik menyusun kesimpulan	Siswa membentuk kelompok yang telah dibagi oleh guru. Siswa mempelajari <i>handout</i> yang telah diberikan oleh guru. Siswa mengikuti alur permainan <i>Teams Game Tournament</i> (TGT) game kita bisa Menyusun kesimpulan dan mencatat kesimpulan
C. Kegiatan penutup (3 menit) ❖ Menugaskan untuk mempelajari materi berikutnya.	Mencatat tugas yang diberikan

H. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

Guru mengingatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang uang dan perbankan pada umumnya. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk memberikan contoh uang dan perbankan yang saat ini sedang terjadi. Selama kegiatan tersebut, guru menghimbau siswa untuk memerhatikan dengan seksama.

b. Motivasi

siswa dengan bertanya apa yang di maksud dengan permintaan uang dan penawaran uang.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian uang dan perbankan. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Siswa menjawab pertanyaan yang akan di ajukan oleh guru mengenai uang dan perbankan. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
- b. Penilaian. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

I. Alat, Media dan, Sumber Belajar :

- a. Alat/Bahan : White board, Spidol, Laptop, Spiker, Bola
- b. Media : Power point, *hand out*, *flow card*, Kartu *game*
- c. Sumber Belajar :
 1. Sukardi. 2009. *Ekonomi untuk SMA kelas X*. Klaten: PT. Macanan Departemen Cemerlang. Hal. 117-125.

2. Supriyanto dan Ali Muhson. 2009. *Ekonomi 1: untuk SMA dan MA kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan. Hal. 219-227.
3. Agung Feryanto dan Westriningsih. 2009. *PR ekonomi untuk SMA/MA kelas x semester 2*. Klaten: Intan pariwara. Hal. 65-68.
4. Sri Purwanti, dkk. 2009. *Pista ekonomi untuk SMA kelas x semester genap*. Solo: CV “Seti-Aji”. Hal. 40-42.

J. Penilaian

- a. Teknik : Tes
- b. Bentuk instrumen : Uraian

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Mahasiswa,

Drs. Yusuf Efendi

NBM. 584921

Vita Ika Lestari

NIM. 09404241025

Materi Pembelajaran

1. Uang merupakan suatu benda yang diakui masyarakat/Negara untuk dijadikan sebagai perantara dalam melakukan pertukaran barang/jasa.
2. Uang memiliki syarat-syarat agar dapat diterima di masyarakat luas. Syarat-syarat uang yaitu antara lain:

- a. Disenangi dan diterima secara umum tanpa keraguan (*Acceptability*)
- b. Tahan lama dan tidak mudah rusak (*Durability*)
- c. Nilainya tetap (*Stability of value*)
- d. Mudah disimpan dan mudah dibawa kemana-mana (*Portability*)
- e. Mudah dibagi tanpa mengurangi nilai (*Divisibility*)
- f. Memiliki satu kualitas saja (*Uniformity*)
- g. Jumlahnya terbatas dan tidak mudah dipalsukan

3. Uang memiliki 2 fungsi dan ada beberapa jenis-jenis uang

- a. Fungsi Uang

Menurut sejarahnya lahirnya, uang bertujuan untuk mengatasi segala kesulitan yang dialami dalam perekonomian barter. Sehingga dalam kegiatan perekonomian fungsi uang dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a. Fungsi asli (Primer) Uang

1. Alat tukar
2. Satuan hitung

- b. Sebagai alat satuan hitung (Alat pengukur nilai)

1. Alat pembayaran
2. Menentukan harga
3. Alat penimbun kekayaan
4. Alat pemindah kekayaan
5. Standar pencicilan utang
6. Alat pendorong kegiatan ekonomi

- b. Pada dasarnya uang yang beredar di masyarakat ada dua jenis uang, yaitu:

1) Uang kartal (Chartal)

Uang kartal (Chartal = kepercayaan) adalah uang yang beredar sehari-hari sebagai alat pembayaran yang dikeluarkan oleh bank sentral dan wajib diterima oleh semua masyarakat. Uang kartal ini terdiri atas uang logam dan uang kertas.

2) Uang giral (Giro)

Uang giral (Giro = simpanan di bank) adalah dana yang disimpan pada bank dan sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai alat pembayaran dengan perantara cek, giro, bilyet. Dengan demikian uang giral hanya dikeluarkan oleh bank umum.

Jenis-jenis uang yang lain, antara lain:

- 1) Berdasarkan bahan pembuatannya, antara lain uang logam dan uang kertas
- 2) Berdasarkan lembaga yang mengeluarkan, antara lain uang kartal (Chartal) dan uang giral (Giro)
- 3) Berdasarkan nilainya, antara lain uang yang bernilai penuh (*Full Bodied Money*) dan uang tidak bernilai penuh (*Taken Money*)
- 4) Berdasarkan pemakainya di dalam dan luar negeri maka uang dibedakan antara lain *Internal Value* dan *External Value*

4. Teori nilai uang dibedakan menjadi 2, yakni

a. Teori kuantitas uang (Quantity Theory)

Teori yang dikemukakan oleh Irving Fisher, menurutnya untuk mengetahui jumlah uang yang beredar dengan tingkat-tingkat harga umum yang berkaitan dengan daya beli uang maka dapat dirumuskan sebagai berikut : $MV = PT$

Keterangan:

M = Money (jumlah uang beredar)

V = Velocity circulation of money (kecepatan peredaran uang)

P = Price (tingkat harga-harga umum)

T = Volume of Trade (volume perdagangan)

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa daya beli uang (permintaan uang) pada dasarnya ditentukan oleh jumlah uang yang beredar, jumlah uang yang beredar identik dengan tingkat harga-harga umum yang berlaku. Kesimpulan ini baru akan berlaku jika tingkat kecepatan uang (V) dan volume perdagangan bersifat tetap (T).

b. Teori Persediaan Kas (Cash Balance Theory)

Teori ini dicetuskan oleh Alfred Marshal dari Cambridge yang sering disebut teori sisa tunai. Teori ini merupakan pengembangan dari teori kuantitas Irving Fisher. Teori ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = k \cdot P \cdot Y$$

Keterangan:

M = Money (jumlah uang yang beredar)

k = koefisien (keinginan untuk menahan uang sebagai persediaan kas)

p = tingkat harga-harga umum

Y = Income (pendapatan)

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahawa “Nilai uang akan ditentukan oleh peredaran uang”. Peredaran uang akan tergantung dari corak kebiasaan masyarakat dalam memegang uang tunai. Makin besar bagian dari pendapatan masyarakat yang disimpan, maka akan semakin lambat laju kecepatan peredaran uang (v). dan sebaliknya makin sedikit kebiasaan masyarakat memegang uang maka akan mekin cepat laju peredaran uang.

5. Permintaan uang merupakan keinginan masyarakat untuk memegang uang tunai atau mewujudkan kekayaannya dalam bentuk uang tunai

dibandingkan kekayaan dalam bentuk lain. Misalnya emas, tanah, atau surat berharga.

Penawaran uang merupakan jumlah uang yang ada dan siap beredar untuk keperluan transaksi bagi masyarakat suatu wilayah dan waktu tertentu.

6. Motif masyarakat memiliki uang

Menurut J.M. Keynes, alasan atau motif permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai sebagai berikut:

- 1) permintaan uang untuk transaksi
- 2) permintaan uang untuk berjaga-jaga
- 3) permintaan uang untuk berspekulasi

7. faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang

Permintaan uang	Penawaran uang
<ol style="list-style-type: none"> 1) kekayaan masyarakat 2) selera masyarakat 3) perkembangan fasilitas kredit 4) kepastian tentang pendapatan yang diharapkan 5) harapan atau ekspektasi terhadap harga-harga umum 6) sistem atau cara pembayaran yang berlaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1) tingkat suku bunga 2) tingkat inflasi dan deflasi 3) tingkat produksi dan pendapatan nasional

LEMBAR PENGAMATAN

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah
		Keinginan (10)	Ketekunan (10)	Perhatian (10)	Usaha (10)	

Nilai = $40 : 4 = 10$

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan uang?
2. Sebutkan syarat-syarat uang agar dapat diterima oleh masyarakat!
3. Sebutkan motif masyarakat memiliki uang?
4. Ada berapa fungsi Uang, sebutkan?
5. Sebutkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang?

Kunci jawaban

8. Uang merupakan suatu benda yang diakui masyarakat/Negara untuk dijadikan sebagai perantara dalam melakukan pertukaran barang/jasa.
 1. Uang memiliki syarat-syarat agar dapat diterima di masyarakat luas.
 2. Uang memiliki syarat-syarat agar dapat diterima di masyarakat luas.
Syarat-syarat uang yaitu antara lain:
 - a. Disenangi dan diterima secara umum tanpa keraguan (*Acceptability*)
 - b. Tahan lama dan tidak mudah rusak (*Durability*)
 - c. Nilainya tetap (*Stability of value*)
 - d. Mudah disimpan dan mudah dibawa kemana-mana (*Portability*)
 - e. Mudah dibagi tanpa mengurangi nilai (*Divisibility*)
 3. Motif masyarakat memiliki uang
 - a. permintaan uang untuk transaksi
 - b. permintaan uang untuk berjaga-jaga
 - c. permintaan uang untuk berspekulasi
 4. fungsi uang ada 2 ,yaitu:
 - a. fungsi asli : 1) alat tukar menukar, 2) alat satuan hitung
 - b. fungsi turunan : 1) alat pembayaran utang, 2) alat penimbun kekayaan, 3) alat pemindah kekayaan
 5. faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang, antara lain:

Permintaan uang	Penawaran uang
1) kekayaan masyarakat 2) selera masyarakat 3) perkembangan fasilitas kredit 4) kepastian tentang pendapatan yang diharapkan 5) harapan atau ekspektasi terhadap harga-harga umum 6) sistem atau cara pembayaran yang berlaku	1) tingkat suku bunga 2) tingkat inflasi dan deflasi 3) tingkat produksi dan pendapatan nasional

Penilaian :

Masing-masing soal nilai nya 20

$$\frac{20 + 20 + 20 + 20 + 20}{10} = 10$$

Langkah-langkah Game Kita Bisa (Game Kelompok)

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Guru membentuk lima kelompok belajar siswa
- b) Guru memberikan *handout* materi pelajaran kepada masing-masing kelompok (tiap kelompok mendapatkan dua *handout* materi pelajaran)
- c) Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok siswa untuk mempelajari *handout* yang telah diberikan selama 15 menit.
- d) Setelah mempelajarinya selama 15 menit guru meminta tiap kelompok mengumpulkan *handout* yang telah diberikan menjadi satu
- e) Guru meminta tiap kelompok menyiapkan diri untuk mengikuti game kita bisa
- f) Guru menyiapkan 10 pertanyaan
- g) Guru memberikan pertanyaan untuk semua kelompok dengan soal dan waktu yang sama
- h) kelompok yang bisa menjawab pertanyaan segera menunjukan tangannya
- i) setiap kelompok yang bisa menjawab pertanyaan mendapatkan satu bintang yakni sama dengan poin 10 untuk tiap pertanyaan
- j) jika pertanyaan tidak dijawab dengan benar maka pertanyaan akan dilempar ke kelompok berikutnya dan seterusnya.
- k) Guru menghitung skor masing-masing kelompok dengan cara menghitung bintang yang didapat oleh masing-masing kelompok
- l) Setelah permainan selesai maka akan ditentukan pemenang dari permainan ini dengan cara siapa yang mendapatkan skor tertinggi.
- m) Guru menentukan kelompok yang berhasil menempati juara 1,2 dan 3
- n) Guru memberikan hadiah bagi juara 1,2 dan 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN
(PERTEMUAN II)

Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Uang dan Perbankan
Kelas : X / 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami uang dan perbankan

B. KOMPETENSI DASAR

1. Membedakan peran bank umum dan bank sentral
2. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter

C. INDIKATOR

7. Menjelaskan pengertian bank
8. Menyebutkan fungsi bank
9. Menyebutkan jenis-jenis bank
10. Menyebutkan jenis-jenis lembaga perbankan di Indonesia
11. Menyebutkan jenis-jenis tugas pokok Bank Indonesia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran peserta didik dapat memotivasi diri sendiri untuk :

7. Menjelaskan pengertian bank
8. Menyebutkan fungsi bank
9. Menyebutkan jenis-jenis bank
10. Menyebutkan jenis-jenis lembaga perbankan di Indonesia
11. Menyebutkan jenis-jenis tugas pokok Bank Indonesia

Karakter siswa yang di harapkan :

- *Kerja keras*
- *Jujur*

- *Saling Menghargai*
- *Inovasi*
- *Kerja sama*

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian Bank
- Fungsi Bank
- Pembagian jenis-jenis Bank berdasarkan UU Nomor 10 tahun 1998 pasal 5
- Pembagian bank dalam perekonomian
 - Menurut fungsinya
 - Menurut kepemilikannya
 - Menurut bentuk hukumnya
 - Menurut organisasinya
- Tugas pokok Bank Indonesia

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif yakni *Teams Game Tournament (TGT)*, *diskusi*, *tanya jawab*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
B. Kegiatan Awal (13 menit)	
❖ Memotivasi siswa dengan bertanya apa yang di maksud dengan bank umum, bank sentral dan kebijakan pemerintah.	Menjawab pertanyaan guru (harapan guru menjawab bank umum, bank sentral dan kebijakan pemerintah.
❖ Menuliskan Bab yang akan di pelajari	Menulis topik yang akan dipelajari
❖ Membacakan tujuan pembelajaran	Menulis tujuan pembelajaran

<p>yang akan dipelajari yaitu uang</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan pertanyaan kepada peserta didik apa yang dimaksud dengan uang 	<p>Menjawab pertanyaan guru (harapan guru agar menjawab pertanyaan sesuai dengan pemikirannya masing-masing)</p>
<p>C. Kegiatan inti (70 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membagi kelompok dan memberikan <i>handout</i> kepada siswa. ❖ Setelah Guru selesai memberikan <i>handout</i> guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari <i>handout</i> ❖ Guru mempersiapkan dan memulai permainan <i>Teams Game Tournament</i> (TGT) game kalau berani tantang aku . ❖ Membimbing peserta didik menyusun kesimpulan 	<p>Siswa membentuk kelompok yang telah dibagi oleh guru.</p> <p>Siswa mempelajari <i>handout</i> yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>Siswa mengikuti alur permainan <i>Teams Game Tournament</i> (TGT) game kalau berani tantang aku</p> <p>Menyusun kesimpulan dan mencatat kesimpulan</p>
<p>D. Kegiatan penutup (3 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menugaskan untuk mempelajari materi berikutnya. 	<p>Mencatat tugas yang diberikan</p>

H. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

Guru mengingatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang uang dan perbankan pada umumnya. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk memberikan contoh uang dan perbankan yang saat ini sedang terjadi. Selama kegiatan tersebut, guru menghimbau siswa untuk memerhatikan dengan seksama.

b. Motivasi

siswa dengan bertanya apa yang di maksud dengan bank umum, bank sentral dan kebijakan pemerintah.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- b. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian uang dan perbankan. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- b. Siswa menjawab pertanyaan yang akan di ajukan oleh guru mengenai uang dan perbankan. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
- b. Penilaian. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

I. Alat, Media dan, Sumber Belajar:

- d. Alat/Bahan : White board, spidol, Laptop, spiker
- e. Media : Power point, *hand out*, Kartu *game*, flow card
- f. Sumber Belajar :
 - 1. Chumidatus. 2009. *Ekonomi 1: Untuk Kelas X SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan. Hal. 369-380.
 - 2. Sukardi. 2009. *Ekonomi untuk SMA kelas X*. Klaten: PT. Macanan Departemen Cemerlang. Hal. 128-158.
 - 3. Agung Feryanto dan Westriningsih. 2009. *PR ekonomi untuk SMA/MA kelas x semester 2*. Klaten: Intan pariwisata. Hal. 70-81.
 - 4. Sri Purwanti, dkk. 2009. *Pista ekonomi untuk SMA kelas x semester genap*. Solo: CV “Seti-Aji”. Hal. 43-45

J. Penilaian

- c. Teknik : Tes
- d. Bentuk instrumen : Uraian

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Mahasiswa,

Drs. Yusuf Efendi

NBM. 584921

Vita Ika Lestari

NIM. 09404241025

Materi Pembelajaran

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. Fungsi bank dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - a. Bank berfungsi sebagai penerima kredit atau lebih dikenal dengan penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
 - 1) Simpanan atau tabungan biasa yang pengambilannya dapat dilakukan setiap saat.
 - 2) Deposito atau tabungan berjangka yang hanya biasa diambil pada jangka waktu tertentu, dan
 - 3) Simpanan dalam bentuk giro atau rekening Koran yaitu simpanan atas nama penyimpanan yang hanya bisa diambil dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
 - b. Bank berfungsi sebagai pemberi kredit kepada masyarakat.
 - c. Bank dapat berfungsi sebagai perantara lalu lintas moneter, bank dapat melakukan jasa pengiriman uang , wesel, cek, giro, inkaso dan lain-lain.
3. Pembagian jenis-jenis bank menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 5 adalah sebagai berikut :
 - a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum menurut kepemilikan modalnya dapat dibedakan menjadi bank umum milik Negara, milik swasta, dan bank umum milik koperasi.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang hanya diperbolehkan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berbentuk tabungan, deposito berjangka, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dengan cara memberikan kredit kepada masyarakat.

Contoh bank yang termasuk BPR menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 58 adalah bank desa, lumbung desa, bank pegawai, lumbung putih nagari (LPN), kredit usaha rakyat kecil (KURK), lembaga perkreditan kecamatan (LPK), Bank karya produksi kerja (BKPD).

4. Dalam perekonomian terdapat berbagai jenis bank. Pembagian jenis-jenis bank dapat dikelompokkan menurut fungsinya, kepemilikannya, bentuk hukum, dan organisasinya.

1) Menurut fungsinya

Menurut fungsinya bank dapat dibedakan sebagai berikut.

a) Bank sentral

Bank sentral disebut juga sebagai bank of issue atau bank sirkulasi karena tugasnya adalah menerbitkan uang kertas sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu Negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.

Bank sentral merupakan lembaga Negara yang mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a. Mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu Negara
- b. Merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter
- c. Menjaga kelancaran system pembayaran dan mengawasi perbankan
- d. Menjalankan fungsi sebagai sumber pinjaman terakhir

b) Bank umum

Bank umum adalah bank yang menjalankan prinsip konvensional atau syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c) Bank syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

d) Bank perkreditan rakyat (BPR)

BPR merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Menurut Kepemilikannya

Menurut kepemilikannya bank dikelompokkan berikut ini

a) Bank milik Negara

Bank milik Negara adalah bank yang sebagian besar atau keseluruhan modalnya berasal dari Negara.

b) Bank milik swasta

Bank milik swasta adalah bank yang modalnya berasal dari perorangan atau swasta.

c) Bank koperasi

Bank milik koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan koperasi.

3) Menurut bentuk hukumnya

Menurut bentuk hukumnya bank dikelompokkan sebagai berikut

a) Bank berbentuk perseroan terbatas (PT)

b) Bank berbentuk firma (Fa)

c) Bank berbentuk badan usaha perseorangan

d) Bank berbentuk koperasi

4) Menurut organisasinya

Menurut organisasinya bank dikelompokkan sebagai berikut

a) *Unit Banking*

Unit banking adalah bank yang hanya mempunyai satu organisasi dan tidak memiliki cabang di daerah lain.

b) *Branco Banking*

Branco Banking adalah bank yang memiliki cabang-cabang di daerah lain.

c) *Correspondency Banking*

Correspondency Banking adalah bank yang dapat melakukan pemeriksaan dokumen ekspor impor dan kegiatan utamanya di luar negeri.

5. Tugas pokok bank Indonesia menurut Undang-undang No. 23/1999, antara lain:

- 1) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
- 2) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
- 3) Mengatur dan mengawasi bank

Dari ketiga tugas pokok tersebut dapat diperinci lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Sebagai bank sirkulasi, Bank Indonesia mempunyai hak tunggal mengedarkan uang kertas dan uang logam, yang merupakan alat pembayaran yang sah.
- 2) Sebagai bank sentral, Bank Indonesia adalah bank pusat bagi bank-bank lainnya. Dalam urusan perbankan dan perkreditan Bank Indonesia bertugas sebagai berikut:
 - a) Memajukan perkembangan yang sehat dari uran kredit dan perbankan

- b) Membina perbankan dengan jalan memperluas, memperlancar dan mengatur lalu lintas pembayaran giral dan menyelenggarakan clearing antar bank.
 - c) Menetapkan ketentuan-ketentuan umum tentang solvabilitas dan likuiditas bank-bank
 - d) Memberikan bimbingan kepada bank-bank guna penatalaksanaan bank secara sehat
 - e) Meminta laporan dan mengadakan pemeriksaan terhadap segala aktivitas bank guna mengawasi pelaksanaan ketentuan-ketentuan perbankan
 - f) Menetapkan tingkat dan struktur bunga secara kualitatif dan kuantitatif atas pemberian kredit oleh perbankan
 - g) Memberikan kredit likuiditas kepada bank-bank
- 3) Sebagai pemegang kas pemerintah Bank Indonesia yang bertugas sebagai berikut:
- a) Bertindak sebagai pemegang kas pemerintah
 - b) Menyelenggarakan pemindahan uang untuk pemerintah
 - c) Memberikan kredit kepada pemerintah dalam rekening Koran
 - d) Membantu pemerintah dalam penempatan surat-surat utang negara
- 4) Dalam hubungan internasional Bank Indonesia bertugas sebagai berikut:
- a) Menyusun rencana devisa dengan memperhatikan posisi likuiditas dan solvabilitas internasional untuk diajukan kepada pemerintah melalui dewan moneter
 - b) Mengawasi, mengurus dan menyelenggarakan tata usaha cadangan emas dan devisa milik Negara
 - c) Mengawasi dan mengoordinir pembayaran internasional

LEMBAR PENGAMATAN

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah
		Keinginan (10)	Ketekunan (10)	Perhatian (10)	Usaha (10)	

Nilai = $40 : 4 = 10$

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan Bank ?
2. Sebutkan fungsi Bank ?
3. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 5 bank dibagi menjadi beberapa jenis. Sebutkan !
4. Jelaskan tugas dari Bank Sentral ?
5. Sebutkan tugas pokok Bank Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 23/1999 !

Jawaban

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. Fungsi Bank antara lain :
 - a. Bank berfungsi sebagai penerima kredit atau lebih dikenal dengan penghimpun dana dari masyarakat
 - b. Bank berfungsi sebagai pemberi kredit kepada masyarakat.
 - c. Bank dapat berfungsi sebagai perantara lalu lintas moneter, bank dapat melakukan jasa pengiriman uang , wesel, cek, giro, inkaso dan lain-lain.
3. Ada 2 yakni bank umum dan BPR
4. Tugas bank sentral adalah membimbing pelaksanaan kebijaksanaan keuangan pemerintah dan mengoordinasi, membimbing dan mengawasi seluruh perbankan.
5. Tugas pokok bank Indonesia menurut Undang-undang No. 23/1999, antara lain:
 - a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
 - b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

c. Mengatur dan mengawasi bank

Penilaian :

Masing-masing soal nilai nya 20

$$\frac{20 + 20 + 20 + 20}{10} = 10$$

Langkah-langkah Teams Game Tournament (Kalau Berani Tantangan Aku)

1. Guru akan membagi kelompok (tiap kelompok ada 5 anggota) sesuai dengan kelompok dalam permainan semula.
2. Tiap-tiap kelompok akan diberikan *hand out* untuk dipelajari selama 15 menit pertama.
3. Setelah kelompok belajar selama 15 menit maka tiap-tiap kelompok akan membuat ± 3 pertanyaan beserta jawaban
4. Setelah membuat soal pertanyaan dan jawaban maka tiap-tiap kelompok menyimpan soal pertanyaan ke dalam amplop dan tanpa sepengetahuan dari kelompok yang lain tentang isi dari amplop tersebut.
5. Setelah itu guru akan menarik kembali *hand out* yang telah diberikan di awal pembelajaran.
6. Guru akan memulai permainan dengan menunjuk kelompok kemaren yang belum sempat mendapat kan bintang.
7. Kelompok yang belum sempat mendapatkan bintang berhak menunjuk kelompok mana yang akan diberikan pertanyaan. Apabila kelompok yang di tantang dapat menjawab pertanyaan dari penantang maka akan mendapat skor 10 tetapi bila kelompok yang ditantang tidak bisa menjawab skor akan diambil oleh pihak penantang sebesar 5 poin.
8. Setelah pertanyaan yang diberikan oleh kelompok penantang selesai maka kelompok yang ditantang berhak memilih kelompok untuk dapat menjawab soal dari kelompok ditantang. Dan game akan berjalan seterusnya sampai semua kelompok selesai.
9. Setelah permainan selesai guru akan menghitung poin dari kelompok mana yang paling besar. Dan kelompok yang mendapatkan poin besar akan dinobatkan sebagai pemenang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN
(PERTEMUAN III)

Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Uang dan Perbankan
Kelas : X / 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami uang dan perbankan

B. KOMPETENSI DASAR

1. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan lembaga keuangan nonperbankan
2. Menjelaskan pengertian kebijakan moneter
3. Menyebutkan macam-macam kebijakan moneter

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran peserta didik dapat memotivasi diri sendiri untuk :

1. Menyebutkan lembaga keuangan nonperbankan
2. Menjelaskan pengertian kebijakan moneter
3. Menyebutkan macam-macam kebijakan moneter

Karakter siswa yang di harapkan :

- *Kerja keras*
- *Jujur*
- *Saling Menghargai*
- *Inovasi*
- *Kerja sama*

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Lembaga keuangan Nonperbankan
 - a. Macam-macam lembaga keuangan Nonperbankan
2. Kebijakan moneter
 - a. Pengertian kebijakan moneter
 - b. Kebijakan Moneter di Indonesia

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif yakni *Teams Game Tournament (TGT)*, *diskusi*, *tanya jawab*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
i. Kegiatan Awal (13 menit) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memotivasi siswa dengan bertanya apa yang di maksud dengan bank umum, bank sentral dan kebijakan pemerintah. ❖ Menuliskan Bab yang akan di pelajari ❖ Membacakan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari ❖ Memberikan pertanyaan kepada peserta didik. 	<p>Menjawab pertanyaan guru (harapan guru menjawab bank umum, bank sentral dan kebijakan pemerintah.</p> <p>Menulis topik yang akan dipelajari</p> <p>Menulis tujuan pembelajaran</p> <p>Menjawab pertanyaan guru (harapan guru agar menjawab pertanyaan sesuai dengan pemikirannya masing-masing)</p>
ii. Kegiatan inti (70 menit) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membagi kelompok dan memberikan handout kepada siswa. 	<p>Siswa membentuk kelompok yang telah dibagi oleh guru.</p>

❖ Setelah Guru selesai memberikan handout guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari handout	Siswa mempelajari handout yang telah diberikan oleh guru.
❖ Guru mempersiapkan dan memulai permainan <i>Teams Game Tournament</i> (TGT) game Siapa Cepat Dia Dapat	Siswa mengikuti alur permainan <i>Teams Game Tournament</i> (TGT) game Siapa Cepat Dia Dapat
❖ Membimbing peserta didik menyusun kesimpulan	Menyusun kesimpulan dan mencatat kesimpulan
7. Kegiatan penutup (3 menit) ❖ Menugaskan untuk mempelajari materi berikutnya.	Mencatat tugas yang diberikan

H. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

Guru mengingatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang uang dan perbankan pada umumnya. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk memberikan contoh uang dan perbankan yang saat ini sedang terjadi. Selama kegiatan tersebut, guru menghimbau siswa untuk memerhatikan dengan seksama.

b. Motivasi

siswa dengan bertanya apa yang di maksud dengan bank umum, bank sentral dan kebijakan pemerintah.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- c. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian uang dan perbankan. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- c. Siswa menjawab pertanyaan yang akan di ajukan oleh guru mengenai uang dan perbankan. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
- b. Penilaian. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

I. Alat, Media dan, Sumber Belajar:

- a. Alat/Bahan : White board, spidol, Laptop, spiker
- b. Media : Power point, *hand out*, Kartu *game*, *flow card*
- c. Sumber Belajar :
1. Chumidatus. 2009. *Ekonomi 1: Untuk Kelas X SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan. Hal. 369-380.
 2. Sukardi. 2009. *Ekonomi untuk SMA kelas X*. Klaten: PT. Macanan Departemen Cemerlang. Hal. 128-158.
 3. Agung Feryanto dan Westriningsih. 2009. *PR ekonomi untuk SMA/MA kelas x semester 2*. Klaten: Intan pariwisata. Hal. 70-81.
 4. Sri Purwanti, dkk. 2009. *Pista ekonomi untuk SMA kelas x semester genap*. Solo: CV “Seti-Aji”. Hal. 43-45

J. Penilaian

- a. Teknik : Tes

b. Bentuk instrumen : Uraian

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Mahasiswa,

Drs. Yusuf Efendi

NBM. 584921

Vita Ika Lestari

NIM. 09404241025

Materi Pembelajaran

1. Lembaga keuangan Nonperbankan

Lembaga keuangan nonperbankan berperan menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan pembiayaan. Akan tetapi, produk yang dihasilkan berbeda. Lembaga keuangan nonbank lebih terfokus pada penyaluran dana saja (pembiayaan). Contoh lembaga keuangan nonperbankan antara lain:

- a. Pengadaian
- b. Sewa guna(*Leasing*)
- c. Koperasi simpan pinjam
- d. Perusahaan asuransi
- e. Modal ventura
- f. Dana pensiun

2. Kebijakan moneter diatur dan dilaksanakan dengan tujuan agar perkembangan perekonomian terus meningkat, laju inflasi menjadi rendah, dan neraca pembayaran berjalan seimbang dan diusahakan surplus.

Kebijakan moneter adalah tindakan penguasa moneter (biasanya Bank Sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar. Istilah kebijakan moneter banyak dipakai untuk menyebutkan seluruh tindakan untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan harga uang yakni tingkat bunga.

Tujuan kebijakan moneter bertujuan untuk mencapai kestabilan ekonomi yang diwujudkan dalam kestabilan harga-harga barang sehingga iklim berusaha terkondisi sedemikian rupa dan pada gilirannya tercapai peningkatan kegairahan berusaha. Tujuan kebijakan moneter meliputi hal-hal berikut:

- 1) Stabilitas ekonomi
- 2) Kesempatan kerja
- 3) Kestabilan harga

4) Neraca pembayaran internasional

3. Kebijakan moneter di Indonesia

Kebijakan moneter yang dilakukan dalam rangka pengendalian jumlah uang yang beredar (JUB), dapat dilakukan melalui beberapa instrument, adapun instrument kebijakan moneter di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Kebijakan moneter Kuantitatif adalah kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank Indonesia dalam bentuk himbauan moral kepada para pemimpin bank-bank umum agar ikut mengamankan apa yang menjadi kebijakan Bank Indonesia. Wujud kebijakan moneter kualitatif ini antara lain: (1) bujukan moral (moral suasion); (2) kredit selektif dan lainnya.
- b. Kebijakan moneter Kuantitatif adalah kebijakan moneter dalam rangka pengendalian jumlah uang yang beredar melalui pengendalian besaran kuantitatif antara lain: (1) operasi pasar terbuka (Open Market Operation) yaitu dalam bentuk keterlibatan BI dalam pengendalian JUB dengan cara intervensi atau terjun ke pasar untuk menjual atau membeli surat berharga; (2) Politik Diskonto/Kebijakan Suku Bunga (Discount Rate Policy) yaitu kebijakan BI dalam pengendalian JUB dengan cara menaikkan-turunkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI); (3) Kebijakan Nisbah Cadangan atau Cash Ratio yaitu kebijakan BI dalam pengendalian JUB dengan cara menaikkan-turunkan prosentase Cadangan Wajib yang harus disetor oleh bank-bank umum dari dana pihak yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum.

LEMBAR PENGAMATAN

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah
		Keinginan (10)	Ketekunan (10)	Perhatian (10)	Usaha (10)	

Nilai = $40 : 4 = 10$

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan lembaga keuangan nonperbankan?
2. Apa tujuan dari lembaga keuangan non perbankan?
3. Apa yang dimaksud dengan kebijakan moneter?
4. Apa tujuan dari kebijakan moneter?

Jawaban

1. Lembaga keuangan nonperbankan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dan menyalurkannya ke masyarakat guna membiayai investasi perusahaan.
2. Tujuan dari lembaga keuangan non perbankan untuk mendorong perkembangan pasar uang dan pasar modal serta membantu permodalan sejumlah perusahaan.
3. Kebijakan moneter adalah tindakan penguasa moneter (biasanya Bank Sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar.
4. Tujuan kebijakan moneter untuk mencapai kestabilan ekonomi yang diwujudkan dalam kestabilan harga-harga barang sehingga iklim berusaha terkondisi sedemikian rupa dan pada gilirannya tercapai peningkatan kegairahan berusaha. Tujuan kebijakan moneter meliputi antara lain ; Stabilitas ekonomi, Kesempatan kerja, Kestabilan harga, dan Neraca pembayaran internasional.

Penilaian :

Masing-masing soal nilai nya 25

$$\frac{25 + 25 + 25 + 25}{10} = 10$$

Langkah –Langkah Permainan (Siapa Cepat Dia Dapat)

1. Guru akan membagi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima anggota
2. Setelah kelompok dibagi oleh guru maka guru akan membagi hand out kepada masing-masing siswa untuk dipelajari selama 15 menit.
3. Setelah 15 menit hand out akan ditarik dan guru akan membagikan kertas yang berisikan jawaban dari pertanyaan yang akan disampaikan.
4. Guru akan memulai permainan.
5. Guru akan memberikan pertanyaan kepada semua kelompok dan kelompok akan mendengarkan dengan baik pertanyaan yang diberikan.
6. Setelah guru memberikan pertanyaan guru akan memberikan waktu untuk berpikir tentang jawaban yang akan di temple di depan
7. Setelah itu guru akan memberikan waktu untuk menempel jawaban nya ke depan selama 2 menit. Apabila ada siswa yang lebih dari waktu yang ditentukan akan dianggap gugur. Dan yang dapat sesuai dengan waktu yang ditentukan atau kurang dari waktu yang ditentukan akan mendapat poin 10 sedangkan yang tidak berhasil akan mendapat poin 0.
8. Dan permainan akan bergulir terus sampai ditentukan pemenangnya.
9. Bagi kelompok yang mendapat poin tertinggi akan menjadi juara dalam permainan tersebut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL
(PERTEMUAN I)

Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Uang dan Perbankan
Kelas : X / 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami uang dan perbankan

B. KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan konsep permintaan uang dan penawaran uang

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian uang
2. Menyebutkan syarat-syarat uang
3. Menyebutkan fungsi dan jenis-jenis uang
4. Menjelaskan pengertian permintaan uang dan penawaran uang
5. Menyebutkan motif masyarakat memegang uang
6. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang dan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian uang
2. Menyebutkan syarat-syarat uang
3. Menyebutkan fungsi dan jenis-jenis uang
4. Menjelaskan pengertian tentang permintaan uang dan penawaran uang
5. Menyebutkan motif masyarakat memegang uang
6. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang dan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang

Karakter siswa yang di harapkan :

- *Kerja keras*
- *Jujur*
- *Saling Menghargai*

E. MATERI PEMBELAJARAN

- 1) Pengertian Uang
- 2) Syarat-syarat uang
- 3) Fungsi uang
- 4) Pengertian permintaan dan penawaran uang
- 5) Motif memiliki uang
- 6) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran menggunakan *ceramah, tanya jawab*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
i. Kegiatan Awal (13 menit) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memotivasi siswa dengan bertanya apa yang di maksud dengan permintaan uang dan penawaran uang ❖ Menuliskan Bab yang akan di pelajari ❖ Membacakan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu uang ❖ Memberikan pertanyaan kepada peserta didik apa yang dimaksud dengan uang 	<p>Menjawab pertanyaan guru (harapan guru menjawab permintaan uang dan penawaran uang.</p> <p>Menulis topik yang akan dipelajari</p> <p>Menulis tujuan pembelajaran</p> <p>Menjawab pertanyaan guru (harapan guru agar menjawab pertanyaan sesuai dengan pemikirannya masing-masing)</p>

<p>6. Kegiatan inti (70 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan materi pelajaran. ❖ Setelah Guru selesai menyampaikan materi, Siswa diperbolehkan menyampaikan pendapatnya/bertanya kepada Guru jika ada materi yang kurang dipahami ❖ Membimbing peserta didik menyusun kesimpulan 	<p>Siswa diharapkan untuk memperhatikan Guru dalam menjelaskan materi kelangkaan ekonomi</p> <p>Peserta didik untuk menayakan kepada Guru, bila ada yang kurang paham</p> <p>Menyusun kesimpulan dan mencatat kesimpulan</p>
<p>7. Kegiatan penutup (7 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menugaskan untuk mempelajari materi berikutnya. 	<p>Mencatat tugas yang diberikan</p>

H. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

Guru mengingatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang uang dan perbankan pada umumnya. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk memberikan contoh uang dan perbankan yang saat ini sedang terjadi. Selama kegiatan tersebut, guru menghimbau siswa untuk memerhatikan dengan seksama.

b. Motivasi

siswa dengan bertanya apa yang di maksud dengan permintaan uang dan penawaran uang.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian uang dan perbankan. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Siswa menjawab pertanyaan yang akan di ajukan oleh guru mengenai uang dan perbankan. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
- b. Penilaian. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

I. Alat, Media dan Sumber Belajar :

- a. Alat/Bahan : White board, spidol, Laptop
- b. Media : -
- c. Sumber Belajar :
 1. Sukardi. 2009. *Ekonomi untuk SMA kelas X*. Klaten: PT. Macanan Departemen Cemerlang. Hal. 117-125.
 2. Supriyanto dan Ali Muhson. 2009. *Ekonomi 1: untuk SMA dan MA kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan. Hal. 219-227.
 3. Agung Feryanto dan Westriningsih. 2009. *PR ekonomi untuk SMA/MA kelas x semester 2*. Klaten: Intan pariwara. Hal. 65-68.

4. Sri Purwanti, dkk. 2009. *Pista ekonomi untuk SMA kelas x semester genap*. Solo: CV “Seti-Aji”. Hal. 40-42.

J. Penilaian

- a. Teknik : Tes
- b. Bentuk instrumen : Uraian

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Mahasiswa,

Drs. Yusuf Efendi

NBM. 584921

Vita Ika Lestari

NIM. 09404241025

Materi Pembelajaran

1. Uang merupakan suatu benda yang diakui masyarakat/Negara untuk dijadikan sebagai perantara dalam melakukan pertukaran barang/jasa.
2. Uang memiliki syarat-syarat agar dapat diterima di masyarakat luas. Syarat-syarat uang yaitu antara lain:
3. Disenangi dan diterima secara umum tanpa keraguan (*Acceptability*)
4. Tahan lama dan tidak mudah rusak (*Durability*)
5. Nilainya tetap (*Stability of value*)
6. Mudah disimpan dan mudah dibawa kemana-mana (*Portability*)
7. Mudah dibagi tanpa mengurangi nilai (*Divisibility*)
8. Memiliki satu kualitas saja (*Uniformity*)
9. Jumlahnya terbatas dan tidak mudah dipalsukan
10. Uang memiliki 2 fungsi dan ada beberapa jenis-jenis uang
11. Fungsi Uang

Menurut sejarahnya lahirnya, uang bertujuan untuk mengatasi segala kesulitan yang dialami dalam perekonomian barter. Sehingga dalam kegiatan perekonomian fungsi uang dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a. Fungsi asli (Primer) Uang
 1. Alat tukar
 2. Satuan hitung
- b. Sebagai alat satuan hitung (Alat pengukur nilai)
 1. Alat pembayaran
 2. Menentukan harga
 3. Alat penimbun kekayaan
 4. Alat pemindah kekayaan
 5. Standar pencicilan utang
 6. Alat pendorong kegiatan ekonomi

12. Pada dasarnya uang yang beredar di masyarakat ada dua jenis uang, yaitu:

1) Uang kartal (Chartal)

Uang kartal (Chartal = kepercayaan) adalah uang yang beredar sehari-hari sebagai alat pembayaran yang dikeluarkan oleh bank sentral dan wajib diterima oleh semua masyarakat. Uang kartal ini terdiri atas uang logam dan uang kertas.

2) Uang giral (Giro)

Uang giral (Giro = simpanan di bank) adalah dana yang disimpan pada bank dan sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai alat pembayaran dengan perantara cek, giro, bilyet. Dengan demikian uang giral hanya dikeluarkan oleh bank umum.

Jenis-jenis uang yang lain, antara lain:

- 1) Berdasarkan bahan pembuatannya, antara lain uang logam dan uang kertas
- 2) Berdasarkan lembaga yang mengeluarkan, antara lain uang kartal (Chartal) dan uang giral (Giro)
- 3) Berdasarkan nilainya, antara lain uang yang bernilai penuh (*Full Bodied Money*) dan uang tidak bernilai penuh (*Taken Money*)
- 4) Berdasarkan pemakainya di dalam dan luar negeri maka uang dibedakan antara lain *Internal Value* dan *External Value*

13. Teori nilai uang dibedakan menjadi 2, yakni

a. Teori kuantitas uang (Quantity Theory)

Teori yang dikemukakan oleh Irving Fisher, menurutnya untuk mengetahui jumlah uang yang beredar dengan tingkat-tingkat harga umum yang berkaitan dengan daya beli uang maka dapat dirumuskan sebagai berikut : $MV = PT$

Keterangan:

M = Money (jumlah uang beredar)

V = Velocity circulation of money (kecepatan peredaran uang)

P = Price (tingkat harga-harga umum)

T = Volume of Trade (volume perdagangan)

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa daya beli uang (permintaan uang) pada dasarnya ditentukan oleh jumlah uang yang beredar, jumlah uang yang beredar identik dengan tingkat harga-harga umum yang berlaku. Kesimpulan ini baru akan berlaku jika tingkat kecepatan uang (V) dan volume perdagangan bersifat tetap (T).

b. Teori Persediaan Kas (Cash Balance Theory)

Teori ini dicetuskan oleh Alfred Marshal dari Cambridge yang sering disebut teori sisa tunai. Teori ini merupakan pengembangan dari teori kuantitas Irving Fisher. Teori ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = k \cdot P \cdot Y$$

Keterangan:

M = Money (jumlah uang yang beredar)

k = koefisien (keinginan untuk menahan uang sebagai persediaan kas)

p = tingkat harga-harga umum

Y = Income (pendapatan)

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahawa “Nilai uang akan ditentukan oleh peredaran uang”. Peredaran uang akan tergantung dari corak kebiasaan masyarakat dalam memegang uang tunai. Makin besar bagian dari pendapatan masyarakat yang disimpan, maka akan semakin lambat laju kecepatan peredaran uang (v). dan sebaliknya makin sedikit kebiasaan masyarakat memegang uang maka akan mekin cepat laju peredaran uang.

14. Teori nilai uang dibedakan menjadi 2, yakni

a. Teori kuantitas uang (Quantity Theory)

Teori yang dikemukakan oleh Irving Fisher, menurut nya untuk mengetahui jumlah uang yang beredar dengan tingkat-tingkat harga

umum yang berkaitan dengan daya beli uang maka dapat dirumuskan sebagai berikut : $MV = PT$

Keterangan:

M = Money (jumlah uang beredar)

V = Velocity circulation of money (kecepatan peredaran uang)

P = Price (tingkat harga-harga umum)

T = Volume of Trade (volume perdagangan)

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa daya beli uang (permintaan uang) pada dasarnya ditentukan oleh jumlah uang yang beredar, jumlah uang yang beredar identik dengan tingkat harga-harga umum yang berlaku. Kesimpulan ini baru akan berlaku jika tingkat kecepatan uang (V) dan volume perdagangan bersifat tetap (T).

b. Teori Persediaan Kas (Cash Balance Theory)

Teori ini dicetuskan oleh Alfred Marshal dari Cambridge yang sering disebut teori sisa tunai. Teori ini merupakan pengembangan dari teori kuantitas Irving Fisher. Teori ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = k \cdot P \cdot Y$$

Keterangan:

M = Money (jumlah uang yang beredar)

k = koefisien (keinginan untuk menahan uang sebagai persediaan kas)

p = tingkat harga-harga umum

Y = Income (pendapatan)

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahawa “Nilai uang akan ditentukan oleh peredaran uang”. Peredaran uang akan tergantung dari corak kebiasaan masyarakat dalam memegang uang tunai. Makin besar bagian dari pendapatan masyarakat yang disimpan, maka akan semakin lambat laju kecepatan peredaran uang (v). dan sebaliknya makin sedikit kebiasaan masyarakat memegang uang maka akan mekin cepat laju peredaran uang.

15. Permintaan uang merupakan keinginan masyarakat untuk memegang uang tunai atau mewujudkan kekayaannya dalam bentuk uang tunai dibandingkan kekayaan dalam bentuk lain. Misalnya emas, tanah, atau surat berharga.

Penawaran uang merupakan jumlah uang yang ada dan siap beredar untuk keperluan transaksi bagi masyarakat suatu wilayah dan waktu tertentu.

16. Motif masyarakat memiliki uang

Menurut J.M. Keynes, alasan atau motif permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai sebagai berikut:

- 1) permintaan uang untuk transaksi
- 2) permintaan uang untuk berjaga-jaga
- 3) permintaan uang untuk berspekulasi

17. faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang

Permintaan uang	Penawaran uang
<ol style="list-style-type: none"> 1) kekayaan masyarakat 2) selera masyarakat 3) perkembangan fasilitas kredit 4) kepastian tentang pendapatan yang diharapkan 5) harapan atau ekspektasi terhadap harga-harga umum 6) sistem atau cara pembayaran yang berlaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1) tingkat suku bunga 2) tingkat inflasi dan deflasi 3) tingkat produksi dan pendapatan nasional

LEMBAR PENGAMATAN

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah
		Keinginan (10)	Ketekunan (10)	Perhatian (10)	Usaha (10)	

Nilai = $40 : 4 = 10$

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan uang?
2. Ada berapa fungsi Uang, sebutkan?
3. sebutkan teori uang ?
4. motif masyarakat menurut J.M. Keynes ada 3, sebutkan !
5. apa yang dimaksud dengan permintaan uang dan penawaran uang?

Kunci jawaban

1. Uang merupakan suatu benda yang diakui masyarakat/Negara untuk dijadikan sebagai perantara dalam melakukan pertukaran barang/jasa.
2. fungsi uang ada 2 ,yaitu:
 - a. fungsi asli : 1) alat tukar menukar, 2) alat satuan hitung
 - b. fungsi turunan : 1) alat pembayaran utang, 2) alat penimbun kekayaan, 3) alat pemindah kekayaan
3. Teori nilai uang ada 2 antara lain : teori kuantitas uang dan teori persediaan kas
4. Motif masyarakat memiliki uang menurut J. M. Keynes ada 3 antara lain :
 - a. permintaan uang untuk transaksi
 - b. permintaan uang untuk berjaga-jaga
 - c. permintaan uang untuk berspekulasi
5. Permintaan uang merupakan keinginan masyarakat untuk memegang uang tunai atau mewujudkan kekayaannya dalam bentuk uang tunai dibandingkan kekayaan dalam bentuk lain.
 Penawaran uang merupakan jumlah uang yang ada dan siap beredar untuk keperluan transaksi bagi masyarakat suatu wilayah dan waktu tertentu.

Penilaian :

Masing-masing soal nilai nya 25

$$\frac{20 + 20 + 20 + 20 + 20}{10} = 10$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL
(PERTEMUAN II)

Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Uang dan Perbankan
Kelas : X / 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami uang dan perbankan

B. KOMPETENSI DASAR

1. Membedakan peran bank umum dan bank sentral

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian bank
2. Menyebutkan fungsi bank
3. Menyebutkan jenis-jenis bank
4. Menyebutkan jenis-jenis lembaga perbankan di Indonesia
5. Menyebutkan jenis-jenis tugas pokok Bank Indonesia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian bank
2. Menyebutkan fungsi bank
3. Menyebutkan jenis-jenis bank
4. Menyebutkan jenis-jenis lembaga perbankan di Indonesia
5. Menyebutkan jenis-jenis tugas pokok Bank Indonesia

Karakter siswa yang di harapkan :

- *Kerja keras*
- *Jujur*
- *Saling Menghargai*

- *Inovasi*
- *Kerja sama*

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bank

- Pengertian Bank
- Fungsi Bank
- Pembagian jenis-jenis Bank berdasarkan UU Nomor 10 tahun 1998 pasal 5
- Pembagian bank dalam perekonomian
 - Menurut fungsinya
 - Menurut kepemilikannya
 - Menurut bentuk hukumnya
 - Menurut organisasinya
- Tugas pokok Bank Indonesia

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran menggunakan *ceramah, tanya jawab*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
i. Kegiatan Awal (13 menit) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memotivasi siswa dengan bertanya apa yang di maksud dengan bank umum, bank sentral dan kebijakan pemerintah. ❖ Menuliskan Bab yang akan di pelajari ❖ Membacakan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu uang ❖ Memberikan pertanyaan kepada 	Menjawab pertanyaan guru (harapan guru menjawab bank umum, bank sentral dan kebijakan pemerintah. Menulis topik yang akan dipelajari Menulis tujuan pembelajaran Menjawab pertanyaan guru (harapan

peserta didik apa yang dimaksud dengan uang	guru agar menjawab pertanyaan sesuai dengan pemikirannya masing-masing)
Kegiatan inti (70 menit) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan materi pelajaran. ❖ Setelah Guru selesai menyampaikan materi, Siswa diperbolehkan menyampaikan pendapatnya/bertanya kepada Guru jika ada materi yang kurang dipahami ❖ Membimbing peserta didik menyusun kesimpulan 	<p>Siswa diharapkan untuk memperhatikan Guru dalam menjelaskan materi kelangkaan ekonomi</p> <p>Peserta didik untuk menayakan kepada Guru, bila ada yang kurang paham</p> <p>Menyusun kesimpulan dan mencatat kesimpulan</p>
Kegiatan penutup (7 menit) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menugaskan untuk mempelajari materi berikutnya. 	Mencatat tugas yang diberikan

H. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

Guru mengingatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang uang dan perbankan pada umumnya. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk memberikan contoh uang dan perbankan yang saat ini sedang terjadi. Selama kegiatan tersebut, guru menghimbau siswa untuk memerhatikan dengan seksama.

b. Motivasi

siswa dengan bertanya apa yang di maksud dengan bank umum, bank sentral dan kebijakan pemerintah.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- b. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian uang dan perbankan. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- b. Siswa menjawab pertanyaan yang akan di ajukan oleh guru mengenai uang dan perbankan. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
- b. Penilaian. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
 - Tes lisan dengan beberapa pertanyaan (kognitif)
 - Lembar pengamatan (afektif)
 - Lembar pengamatan (psiko motorik)

I. Alat, Media dan, Sumber Belajar :

- a. Alat/Bahan : White board, spidol, LKS
- b. Media : -
- c. Sumber Belajar :
 1. Chumidatus. 2009. *Ekonomi 1: Untuk Kelas X SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan. Hal. 369-380.

2. Sukardi. 2009. *Ekonomi untuk SMA kelas X*. Klaten: PT. Macanan Departemen Cemerlang. Hal. 128-158.
3. Agung Feryanto dan Westriningsih. 2009. *PR ekonomi untuk SMA/MA kelas x semester 2*. Klaten: Intan pariwara. Hal. 70-81.
4. Sri Purwanti, dkk. 2009. *Pista ekonomi untuk SMA kelas x semester genap*. Solo: CV “Seti-Aji”. Hal. 43-45

J. Penilaian

- a. Teknik : Tes
- b. Bentuk instrumen : Uraian

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Mahasiswa,

Drs. Yusuf Efendi

NBM. 584921

Vita Ika Lestari

NIM. 09404241025

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan Bank ?
2. Sebutkan fungsi Bank ?
3. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 5 bank dibagi menjadi beberapa jenis. Sebutkan !
4. Jelaskan tugas dari Bank Sentral ?
5. Sebutkan tugas pokok Bank Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 23/1999 !

Jawaban

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. Fungsi Bank antara lain :
 - d. Bank berfungsi sebagai penerima kredit atau lebih dikenal dengan penghimpun dana dari masyarakat
 - e. Bank berfungsi sebagai pemberi kredit kepada masyarakat.
 - f. Bank dapat berfungsi sebagai perantara lalu lintas moneter, bank dapat melakukan jasa pengiriman uang , wesel, cek, giro, inkaso dan lain-lain.
3. Ada 2 yakni bank umum dan BPR
4. Tugas bank sentral adalah membimbing pelaksanaan kebijaksanaan keuangan pemerintah dan mengkoordinasi, membimbing dan mengawasi seluruh perbankan.
5. Tugas pokok bank Indonesia menurut Undang-undang No. 23/1999, antara lain:
 - a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
 - b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
 - c. Mengatur dan mengawasi bank

Penilaian :

Masing-masing soal nilai nya 20

$$\frac{20 + 20 + 20 + 20}{10} = 10$$

Materi Pembelajaran

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. Fungsi bank dapat dikelompokkan sebagai berikut:
3. Bank berfungsi sebagai penerima kredit atau lebih dikenal dengan penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
 - 1) Simpanan atau tabungan biasa yang pengambilannya dapat dilakukan setiap saat.
 - 2) Deposito atau tabungan berjangka yang hanya biasa diambil pada jangka waktu tertentu, dan
 - 3) Simpanan dalam bentuk giro atau rekening Koran yaitu simpanan atas nama penyimpanan yang hanya bisa diambil dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
4. Bank berfungsi sebagai pemberi kredit kepada masyarakat.
5. Bank dapat berfungsi sebagai perantara lalu lintas moneter, bank dapat melakukan jasa pengiriman uang , wesel, cek, giro, inkaso dan lain-lain.
6. Pembagian jenis-jenis bank menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 5 adalah sebagai berikut :
7. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum menurut kepemilikan modalnya dapat dibedakan menjadi bank umum milik Negara, milik swasta, dan bank umum milik koperasi.

8. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang hanya diperbolehkan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berbentuk tabungan, deposito berjangka, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dengan cara memberikan kredit kepada masyarakat.

Contoh bank yang termasuk BPR menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 58 adalah bank desa, lumbung desa, bank pegawai, lumbung putih nagari (LPN), kredit usaha rakyat kecil (KURK), lembaga perkreditan kecamatan (LPK), Bank karya produksi kerja (BKPD).

9. Dalam perekonomian terdapat berbagai jenis bank. Pembagian jenis-jenis bank dapat dikelompokkan menurut fungsinya, kepemilikannya, bentuk hukum, dan organisasinya.

1) Menurut fungsinya

Menurut fungsinya bank dapat dibedakan sebagai berikut.

a) Bank sentral

Bank sentral disebut juga sebagai bank of issue atau bank sirkulasi karena tugasnya adalah menerbitkan uang kertas sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu Negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.

Bank sentral merupakan lembaga Negara yang mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a. Mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu Negara
- b. Merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter
- c. Menjaga kelancaran system pembayaran dan mengawasi perbankan
- d. Menjalankan fungsi sebagai sumber pinjaman terakhir

b) Bank umum

Bank umum adalah bank yang menjalankan prinsip konvensional atau syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c) Bank syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

d) Bank perkreditan rakyat (BPR)

BPR merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Menurut Kepemilikannya

Menurut kepemilikannya bank dikelompokkan berikut ini

a) Bank milik Negara

Bank milik Negara adalah bank yang sebagian besar atau keseluruhan modalnya berasal dari Negara.

b) Bank milik swasta

Bank milik swasta adalah bank yang modalnya berasal dari perorangan atau swasta.

c) Bank koperasi

Bank milik koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan koperasi.

3) Menurut bentuk hukumnya

Menurut bentuk hukumnya bank dikelompokkan sebagai berikut

a) Bank berbentuk perseroan terbatas (PT)

b) Bank berbentuk firma (Fa)

c) Bank berbentuk badan usaha perseorangan

d) Bank berbentuk koperasi

4) Menurut organisasinya

Menurut organisasinya bank dikelompokkan sebagai berikut

a) *Unit Banking*

Unit banking adalah bank yang hanya mempunyai satu organisasi dan tidak memiliki cabang di daerah lain.

b) *Branco Banking*

Branco Banking adalah bank yang memiliki cabang-cabang di daerah lain.

c) *Correspondency Banking*

Correspondency Banking adalah bank yang dapat melakukan pemeriksaan dokumen ekspor impor dan kegiatan utamanya di luar negeri.

10. Tugas pokok bank Indonesia menurut Undang-undang No. 23/1999, antara lain:

- 1) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
- 2) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
- 3) Mengatur dan mengawasi bank

Dari ketiga tugas pokok tersebut dapat diperinci lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Sebagai bank sirkulasi, Bank Indonesia mempunyai hak tunggal mengedarkan uang kertas dan uang logam, yang merupakan alat pembayaran yang sah.
- 2) Sebagai bank sentral, Bank Indonesia adalah bank pusat bagi bank-bank lainnya. Dalam urusan perbankan dan perkreditan Bank Indonesia bertugas sebagai berikut:
 - a) Memajukan perkembangan yang sehat dari uran kredit dan perbankan

- b) Membina perbankan dengan jalan memperluas, memperlancar dan mengatur lalu lintas pembayaran giral dan menyelenggarakan clearing antar bank.
 - c) Menetapkan ketentuan-ketentuan umum tentang solvabilitas dan likuiditas bank-bank
 - d) Memberikan bimbingan kepada bank-bank guna penatalaksanaan bank secara sehat
 - e) Meminta laporan dan mengadakan pemeriksaan terhadap segala aktivitas bank guna mengawasi pelaksanaan ketentuan-ketentuan perbankan
 - f) Menetapkan tingkat dan struktur bunga secara kualitatif dan kuantitatif atas pemberian kredit oleh perbankan
 - g) Memberikan kredit likuiditas kepada bank-bank
- 3) Sebagai pemegang kas pemerintah Bank Indonesia yang bertugas sebagai berikut:
- a) Bertindak sebagai pemegang kas pemerintah
 - b) Menyelenggarakan pemindahan uang untuk pemerintah
 - c) Memberikan kredit kepada pemerintah dalam rekening Koran
 - d) Membantu pemerintah dalam penempatan surat-surat utang negara
- 4) Dalam hubungan internasional Bank Indonesia bertugas sebagai berikut:
- a) Menyusun rencana devisa dengan memperhatikan posisi likuiditas dan solvabilitas internasional untuk diajukan kepada pemerintah melalui dewan moneter
 - b) Mengawasi, mengurus dan menyelenggarakan tata usaha cadangan emas dan devisa milik Negara
 - c) Mengawasi dan mengoordinir pembayaran internasional

LEMBAR PENGAMATAN

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah
		Keinginan (10)	Ketekunan (10)	Perhatian (10)	Usaha (10)	

Nilai = $40 : 4 = 10$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL
(PERTEMUAN III)

Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Uang dan Perbankan
Kelas : X / 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami uang dan perbankan

B. KOMPETENSI DASAR

1. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan lembaga keuangan nonperbankan
2. Menjelaskan pengertian kebijakan moneter
3. Menyebutkan macam-macam kebijakan moneter

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran peserta didik dapat memotivasi diri sendiri untuk :

1. Menyebutkan lembaga keuangan nonperbankan
2. Menjelaskan pengertian kebijakan moneter
3. Menyebutkan macam-macam kebijakan moneter

Karakter siswa yang di harapkan :

- *Kerja keras*
- *Jujur*
- *Saling Menghargai*
- *Inovasi*
- *Kerja sama*

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Lembaga keuangan Nonperbankan
 - a. Macam-macam lembaga keuangan Nonperbankan
2. Kebijakan moneter
 - a. Pengertian kebijakan moneter
 - b. Kebijakan Moneter di Indonesia

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yakni *ceramah, diskusi, tanya jawab*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
i. Kegiatan Awal (13 menit) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memotivasi siswa dengan bertanya apa yang di maksud dengan mendiskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter ❖ Menuliskan Bab yang akan di pelajari ❖ Membacakan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu uang ❖ Memberikan pertanyaan kepada peserta didik apa yang dimaksud dengan uang 	<p>Menjawab pertanyaan guru (harapan guru menjawab dengan mendiskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter).</p> <p>Menulis topik yang akan dipelajari</p> <p>Menulis tujuan pembelajaran</p> <p>Menjawab pertanyaan guru (harapan guru agar menjawab pertanyaan sesuai dengan pemikirannya masing-masing)</p>
ii. Kegiatan inti (70 menit) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan materi pelajaran. 	<p>Siswa diharapkan untuk memperhatikan Guru dalam menjelaskan materi kelangkaan ekonomi</p>

❖ Setelah Guru selesai menyampaikan materi, Siswa diperbolehkan menyampaikan pendapatnya/bertanya kepada Guru jika ada materi yang kurang dipahami	Peserta didik untuk menayakan kepada Guru, bila ada yang kurang paham
❖ Membimbing peserta didik menyusun kesimpulan	Menyusun kesimpulan dan mencatat kesimpulan
i. Kegiatan penutup (7 menit) ❖ Menugaskan untuk mempelajari materi berikutnya.	Mencatat tugas yang diberikan

H. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

Guru mengingatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang uang dan perbankan pada umumnya. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk memberikan contoh uang dan perbankan yang saat ini sedang terjadi. Selama kegiatan tersebut, guru menghimbau siswa untuk memerhatikan dengan seksama.

b. Motivasi

siswa dengan bertanya apa yang di maksud dengan mendiskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- c. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian uang dan perbankan.(*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- c. Siswa menjawab pertanyaan yang akan di ajukan oleh guru mengenai uang dan perbankan. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
- b. Penilaian. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

I. Alat, Media dan, Sumber Belajar:

- a. Alat/Bahan : White board, spidol
- b. Media : -
- c. Sumber Belajar :
 1. Chumidatus. 2009. *Ekonomi 1: Untuk Kelas X SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan. Hal. 369-380.
 2. Sukardi. 2009. *Ekonomi untuk SMA kelas X*. Klaten: PT. Macanan Departemen Cemerlang. Hal. 128-158.
 3. Agung Feryanto dan Westriningsih. 2009. *PR ekonomi untuk SMA/MA kelas x semester 2*. Klaten: Intan pariwara. Hal. 70-81.
 4. Sri Purwanti, dkk. 2009. *Pista ekonomi untuk SMA kelas x semester genap*. Solo: CV “Seti-Aji”. Hal. 43-45

J. Penilaian

- a. Teknik : Tes
- b. Bentuk instrumen : Uraian

Mengetahui
Guru mata pelajaran

Mahasiswa,

Drs. Yusuf Efendi
NBM. 584921

Vita Ika Lestari
NIM. 09404241025

Materi Pembelajaran

1. Lembaga keuangan Nonperbankan

Lembaga keuangan nonperbankan berperan menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan pembiayaan. Akan tetapi, produk yang dihasilkan berbeda. Lembaga keuangan nonbank lebih terfokus pada penyaluran dana saja (pembiayaan). Contoh lembaga keuangan nonperbankan antara lain:

- a. Pengadaian
- b. Sewa guna(*Leasing*)
- c. Koperasi simpan pinjam
- d. Perusahaan asuransi
- e. Modal ventura
- f. Dana pensiun

2. Kebijakan moneter diatur dan dilaksanakan dengan tujuan agar perkembangan perekonomian terus meningkat, laju inflasi menjadi rendah, dan neraca pembayaran berjalan seimbang dan diusahakan surplus.

Kebijakan moneter adalah tindakan penguasa moneter (biasanya Bank Sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar. Istilah kebijakan moneter banyak dipakai untuk menyebutkan seluruh tindakan untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan harga uang yakni tingkat bunga.

Tujuan kebijakan moneter bertujuan untuk mencapai kestabilan ekonomi yang diwujudkan dalam kestabilan harga-harga barang sehingga iklim berusaha terkondisi sedemikian rupa dan pada gilirannya tercapai peningkatan kegairahan berusaha. Tujuan kebijakan moneter meliputi hal-hal berikut:

- 1) Stabilitas ekonomi
- 2) Kesempatan kerja
- 3) Kestabilan harga
- 4) Neraca pembayaran internasional

3. Kebijakan moneter di Indonesia

Kebijakan moneter yang dilakukan dalam rangka pengendalian jumlah uang yang beredar (JUB), dapat dilakukan melalui beberapa instrument, adapun instrument kebijakan moneter di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Kebijakan moneter Kuantitatif adalah kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank Indonesia dalam bentuk himbauan moral kepada para pemimpin bank-bank umum agar ikut mengamankan apa yang menjadi kebijakan Bank Indonesia. Wujud kebijakan moneter kualitatif ini antara lain: (1) bujukan moral (moral suasion); (2) kredit selektif dan lainnya.
- b. Kebijakan moneter Kuantitatif adalah kebijakan moneter dalam rangka pengendalian jumlah uang yang beredar melalui pengendalian besaran kuantitatif antara lain: (1) operasi pasar terbuka (Open Market Operation) yaitu dalam bentuk keterlibatan BI dalam pengendalian JUB dengan cara intervensi atau terjun ke pasar untuk menjual atau membeli surat berharga; (2) Politik Diskonto/Kebijakan Suku Bunga (Discount Rate Policy) yaitu kebijakan BI dalam pengendalian JUB dengan cara menaikkan-turunkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI); (3) Kebijakan Nisbah Cadangan atau Cash Ratio yaitu kebijakan BI dalam pengendalian JUB dengan cara menaikkan-turunkan prosentase Cadangan Wajib yang harus disetor oleh bank-bank umum dari dana pihak yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum.

LEMBAR PENGAMATAN

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah
		Keinginan (10)	Ketekunan (10)	Perhatian (10)	Usaha (10)	

Nilai = $40 : 4 = 10$

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan lembaga keuangan nonperbankan?
2. Apa tujuan dari lembaga keuangan non perbankan?
3. Apa yang dimaksud dengan kebijakan moneter?
4. Apa tujuan dari kebijakan moneter?

Jawaban

1. Lembaga keuangan nonperbankan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dan menyalurkannya ke masyarakat guna membiayai investasi perusahaan.
2. Tujuan dari lembaga keuangan non perbankan untuk mendorong perkembangan pasar uang dan pasar modal serta membantu permodalan sejumlah perusahaan.
3. Kebijakan moneter adalah tindakan penguasa moneter (biasanya Bank Sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar.
4. Tujuan kebijakan moneter untuk mencapai kestabilan ekonomi yang diwujudkan dalam kestabilan harga-harga barang sehingga iklim berusaha terkondisi sedemikian rupa dan pada gilirannya tercapai peningkatan kegairahan berusaha. Tujuan kebijakan moneter meliputi antara lain ; Stabilitas ekonomi, Kesempatan kerja, Kestabilan harga, dan Neraca pembayaran internasional.

Penilaian :

Masing-masing soal nilai nya 25

$$\frac{25 + 25 + 25 + 25}{10} = 10$$

Soal Pre-test dan Post-test

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Uang memiliki fungsi sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| 1) alat pembentuk kekayaan | 3) alat penukaran umum |
| 2) alat pembayaran | 4) alat pengukuran nilai |

Yang merupakan fungsi asli uang adalah...

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 2 | d. 2 dan 4 |
| b. 1 dan 3 | e. 3 dan 4 |
| c. 1 dan 4 | |

2. Berikut ini adalah fungsi uang sebagai fungsi asli dari uang tersebut....

- | | |
|---------------------------|----------------------------|
| a. alat tukar | d. alat penentu harga |
| b. alat pembayaran | e. alat penunda pembayaran |
| c. alat penimbun kekayaan | |

3. Seseorang yang memegang uang dengan tujuan untuk mempermudah pembayaran didasari oleh motif....

- | | |
|--------------|-----------------|
| a. transaksi | d. berjaga-jaga |
| b. spekulasi | e. cadangan kas |
| c. menabung | |

4. Menurut teori Irving Fisher factor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat adalah....

- | |
|--|
| a. kebijakan pemerintah, kecepatan peredaran uang, pendapatan masyarakat |
| b. kebijakan pemerintah, pendapatan masyarakat, tingkat harga barang |
| c. kecepatan peredaran uang, tingkat harga barang, jumlah barang yang diperdagangkan |

- d. kecepatan peredaran uang, pendapatan masyarakat, tingkat harga barang
 - e. pendapatan masyarakat, tingkat suku bunga, jumlah barang yang diperdagangkan
5. Uang dibedakan menjadi uang kartal dan uang giral. Pembagian tersebut atas dasar....
- a. bahan pembuatan
 - b. perbandingan antara nilai bahan dengan nilai nominal
 - c. permintaan dan penawaran uang
 - d. lembaga yang mengeluarkannya
 - e. negara yang mengeluarkannya
6. Uang kertas dan uang logam yang digunakan untuk transaksi sehari-hari disebut....
- a. inti
 - b. resmi
 - c. kuasi
 - d. kartal
 - e. giral
7. Pengertian uang adalah....
- a. alat pembayaran yang sah
 - b. alat pengukur nilai benda-benda lain
 - c. benda yang dapat digunakan untuk menyimpan nilai kekayaan
 - d. benda yang dapat mempermudah pertukaran barang
 - e. setiap benda yang berlaku sah dalam pertukaran
8. Keinginan orang atau lembaga memiliki uang untuk memperoleh keuntungan didasarkan pada....
- a. motif berjaga-jaga
 - b. motif transaksi
 - c. motif spekulasi
 - d. motif mencari kekayaan
 - e. motif penghematan
9. Faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar dalam perekonomian adalah....

- a. kredit selektif
- b. transaksi melalui ATM
- c. peningkatan suku bunga
- d. datangnya dari raya
- e. penurunan produksi nasional

10. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di masyarakat.

A	B	C
1. Peningkatan produksi	1. Pendapatan	1. Keberhasilan pembangunan
2. Selera masyarakat	2. Menjaga kestabilan harga	2. Tingkat bunga

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar adalah....

- a. A1, B1, dan C1
- b. A1, B2, dan C2
- c. A2, B1, dan C2
- d. A2, B2, dan C2
- e. A2, B2, dan C1

11. Kegiatan utama bank umum adalah....

- a. menyalurkan kredit kepada anggota
- b. menghimpun dana dari karyawan
- c. memberikan pinjaman berdasarkan nilai taksiran
- d. menghimpun simpanan dari masyarakat
- e. memberikan pinjaman antar bank

12. Tujuan pokok Bank Indonesia adalah....

- a. menjamin kelancaran sistem pembayaran di Indonesia
- b. menciptakan lapangan kerja
- c. menjaga kestabilan harga barang
- d. menyusun RAPBN
- e. menjaga kestabilan nilai rupiah

13. Perhatikan kegiatan perbankan di Indonesia berikut!

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat

- | | |
|---|--|
| 2) Mengatur dan menjaga sistem pembayaran | 4) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter |
| 3) Menyalurkan kredit kepada masyarakat | 5) Mengatur dan mengawasi bank |

Wewenang Bank Indonesia ditunjukkan pada nomor....

- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. 1), 2), dan 3) | d. 2), 4), dan 5) |
| b. 1), 2), dan 4) | e. 3), 4), dan 5) |
| c. 2), 3), dan 4) | |

14. Tugas perbankan Indonesia sebagai berikut.

- 1) Memberikan kredit jangka pendek
- 2) Mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah
- 3) Mengusahakan tercapainya sistem perbankan yang sehat
- 4) Mendiskontokan wesel, surat hutang, dan surat berharga lainnya
- 5) Meningkatkan likuiditas uang beredar
- 6) Menerima dan membayar kembali uang dalam rekening Koran

Dari pernyataan di atas yang merupakan tugas Bank Indonesia adalah....

- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. 1), 2), dan 3) | d. 3), 4), dan 5) |
| b. 2), 3), dan 4) | e. 4), 5), dan 6) |
| c. 2), 3), dan 5) | |

15. Manfaat dana pensiun bagi karyawan adalah....

- | | |
|---------------------------------|--------------------------------|
| a. menyediakan jaminan kerugian | c. menyediakan pembiayaan |
| b. memberikan jaminan hari tua | d. menginvestasikan pendapatan |
| | e. menyediakan tabungan |

16. Mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah adalah tugas pokok dari....

- | | |
|--------------|-------------------|
| a. bank umum | b. bank komersial |
|--------------|-------------------|

- c. bank perkreditan rakyat
- d. Bank Indonesia
- e. Bank Central Asia

17. Kebijakan moneter adalah kebijakan yang ditempuh bank sentral dengan tujuan....

- a. menambah pengeluaran pemerintah
- b. mengurangi pengeluaran pemerintah
- c. mempengaruhi jumlah uang beredar
- d. meningkatkan kredit usaha
- e. meningkatkan peranan lembaga perbankan

18. Kebijakan moneter dirumuskan dan dijalankan oleh....

- a. bank umum
- b. menteri keuangan
- c. bank sentral
- d. pemerintah
- e. gubenur bank sentral

19. Kebijakan moneter yang bertujuan memperbaiki neraca pembayaran adalah kebijakan....

- a. devaluasi
- b. revaluasi
- c. diskonto
- d. cadangan wajib minimum
- e. pasar terbuka

20. Bank Indonesia menetapkan jumlah uang kas yang wajib disimpan oleh bank umum. Tindakan Bank Indonesia tersebut merupakan kebijakan....

- a. operasi pasar terbuka
- b. cadangan wajib minimum
- c. diskonto
- d. imbauan moral
- e. uang ketat

Kunci Jawaban *Pre-test* dan *Post-test*

- | | |
|-------|-------|
| 1. e | 11. d |
| 2. a | 12. e |
| 3. a | 13. d |
| 4. d | 14. c |
| 5. d | 15. b |
| 6. d | 16. d |
| 7. a | 17. c |
| 8. c | 18. c |
| 9. c | 19. c |
| 10. a | 20. b |

Penilaian :

Masing-masing soal nilainya 1

$$(1 \times 20) \times 5 =$$

100

Perhitungan Kelas Interval

a. Kelas Eksperimen

1. Motivasi belajar

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 24 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,38 \\
 &= 1 + 4,554 \\
 &= 5,554 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Diketahui bahwa banyaknya kelas untuk masing-masing variabel 6 karena diketahui bahwa jumlah sampel pada kelompok eksperimen sebanyak 24 siswa. Sedangkan range dan interval masing-masing variabel berbeda-beda tergantung pada tinggi rendahnya nilai yang didapat. Adapun range dan interval pada variabel motivasi yaitu motivasi belajar awal dan motivasi belajar akhir pada kelompok eksperimen dapat diketahui:

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 96 - 36 \\
 &= 57 \\
 \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kelas}} \\
 &= \frac{96 - 36}{6} = 9,5 = 9
 \end{aligned}$$

2. Prestasi belajar

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 24 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,38 \\
 &= 1 + 4,554 \\
 &= 5,554 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Diketahui bahwa banyaknya kelas untuk masing-masing variabel 6 karena diketahui bahwa jumlah sampel pada kelompok eksperimen sebanyak 24 siswa. Sedangkan range dan interval masing-masing variabel berbeda-beda tergantung pada tinggi rendahnya nilai yang didapat. Adapun range dan interval pada variabel motivasi yaitu prestasi belajar awal dan prestasi belajar akhir pada kelompok eksperimen dapat diketahui:

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 85 - 10 \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{85 - 10}{6} = 12,5 = 12\end{aligned}$$

b. Kelas Kontrol

1. Motivasi belajar

$$\begin{aligned}\text{Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 22 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,342 \\ &= 1 + 4,4286 \\ &= 5,4286 \\ &= 5\end{aligned}$$

Diketahui bahwa banyaknya kelas untuk masing-masing variabel 5 karena diketahui bahwa jumlah sampel pada kelompok kontrol sebanyak 22 siswa. Sedangkan range dan interval masing-masing variabel berbeda-beda tergantung pada tinggi rendahnya nilai yang didapat. Adapun range dan interval pada variabel motivasi yaitu motivasi belajar akhir dan motivasi belajar akhir pada kelompok eksperimen dapat diketahui:

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 96 - 44 \\ &= 52 \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{96 - 44}{6} = 8,67 = 9\end{aligned}$$

2. Prestasi belajar

$$\begin{aligned}\text{Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 22 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,342 \\ &= 1 + 4,4286 \\ &= 5,4286 \\ &= 5\end{aligned}$$

Diketahui bahwa banyaknya kelas untuk masing-masing variabel 6 karena diketahui bahwa jumlah sampel pada kelompok eksperimen sebanyak 24 siswa. Sedangkan range dan interval masing-masing variabel berbeda-beda tergantung pada tinggi rendahnya nilai yang didapat. Adapun range dan interval pada variabel motivasi yaitu prestasi belajar awal dan prestasi belajar akhir pada kelompok eksperimen dapat diketahui:

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 85 - 15 \\ &= 70\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{85 - 15}{6} = 11,67 = 12\end{aligned}$$

Tingkat daya beda dan tingkat kesukaran soal

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0.852	Baik	0.045	Sulit	C	Cukup Baik
2	0.508	Baik	0.136	Sulit	CDE	Cukup Baik
3	-0.017	Tidak Baik	0.727	Mudah	CE	Tidak Baik
4	0.669	Baik	0.091	Sulit	-	Cukup Baik
5	0.852	Baik	0.045	Sulit	CE	Cukup Baik
6	0.502	Baik	0.409	Sedang	C	Revisi Pengecoh
7	-0.046	Tidak Baik	0.909	Mudah	CE	Tidak Baik
8	0.555	Baik	0.091	Sulit	A	Cukup Baik
9	0.445	Baik	0.773	Mudah	AD	Cukup Baik
10	0.297	Cukup Baik	0.455	Sedang	E	Revisi Pengecoh
11	0.575	Baik	0.182	Sulit	B	Cukup Baik
12	0.192	Tidak Baik	0.591	Sedang	BCD	Tidak Baik
13	0.432	Baik	0.318	Sedang	E	Revisi Pengecoh
14	0.291	Cukup Baik	0.545	Sedang	DE	Revisi Pengecoh
15	0.007	Tidak Baik	0.955	Mudah	ADE	Tidak Baik
16	0.180	Tidak Baik	0.909	Mudah	BC	Tidak Baik
17	0.491	Baik	0.182	Sulit	AD	Cukup Baik
18	0.232	Cukup Baik	0.682	Sedang	B	Revisi Pengecoh
19	0.325	Baik	0.591	Sedang	-	Baik
20	0.362	Baik	0.455	Sedang	-	Baik
21	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-

Nilai Prestasi Kelas eksperimen

Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
50	75
10	70
25	80
40	70
40	60
30	70
30	60
35	70
45	75
30	75
45	70
50	65
55	85
50	70
50	75
60	80
45	70
65	75
50	70
40	85
55	80
45	75
60	80
55	80

Nilai Prestasi Kelas Kontrol

Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
45	70
50	65
40	65
40	75
50	70
40	60
15	70
25	60
40	70
25	60
50	75
30	65
55	60
35	60
35	65
25	50
35	55
30	60
70	85
50	75
30	75
50	80

Motivasi Kelas Eksperimen

Motivasi Awal Eksperiment	Motivasi AKhir Eksperiment
50	66
61	70
62	76
59	75
73	96
53	80
62	70
51	84
76	81
64	86
39	77
57	96
58	80
60	92
61	81
61	90
58	88
47	88
55	87
66	72
67	71
49	79
53	75
69	81

Motivasi kelas Kontrol

Motivasi Awal Kontrol	Motivasi Akhir Kontrol
62	90
70	75
54	60
58	63
57	62
69	76
61	66
60	76
46	60
64	77
56	69
63	71
58	65
65	75
78	86
60	68
44	60
66	77
71	75
67	96
56	74
44	69

LAMPIRAN HASIL ANALISIS DATA

Uji Validitas Kelas XA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	118.73	774.208	.766	.744
b2	119.64	777.385	.609	.745
b3	118.50	753.500	.761	.737
b4	118.95	763.950	.765	.740
b5	118.82	771.203	.701	.743
b6	117.45	781.307	.462	.747
b7	118.41	772.539	.630	.744
b8	119.14	760.409	.759	.739
b9	119.14	779.361	.581	.746
b10	118.68	769.275	.636	.742
b11	117.77	774.279	.537	.745
b12	119.05	764.617	.830	.740
b13	117.68	779.846	.535	.746
b14	117.50	775.119	.514	.745
b15	117.32	777.275	.632	.745
b16	118.77	765.898	.835	.740
b17	117.77	778.184	.534	.746
b18	117.68	789.942	.453	.750
b19	118.18	789.013	.395	.750
b20	117.41	783.587	.492	.748
skortotal	60.68	203.370	1.000	.924

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai pre-test eksperimen	nilai post-test eksperimen	nilai pre-test kontrol	nilai post-test kontrol	motivasi awal eksperimen	motivasi akhir eksperimen	motivasi awal kontrol	motivasi akhir kontrol
N		24	24	22	22	24	24	22	22
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	44.17	73.54	39.32	66.82	58.79	80.88	60.41	72.27
	Std. Deviation	12.740	6.672	12.564	8.528	8.434	8.306	8.606	9.612
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.173	.121	.152	.102	.119	.122	.175
	Positive	.075	.161	.115	.152	.102	.119	.089	.175
	Negative	-.151	-.173	-.121	-.121	-.088	-.065	-.122	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.740	.846	.566	.711	.499	.583	.574	.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644	.471	.906	.692	.965	.886	.897	.510

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
pre-test belajar	kelas eksperimen	24	44.17	12.740	2.601	38.79	49.55	10	65
	kelas kontrol	22	39.32	12.564	2.679	33.75	44.89	15	70
	Total	46	41.85	12.752	1.880	38.06	45.63	10	70
post-test belajar	kelas eksperimen	24	73.54	6.672	1.362	70.72	76.36	60	85
	kelas kontrol	22	66.82	8.528	1.818	63.04	70.60	50	85
	Total	46	70.33	8.260	1.218	67.87	72.78	50	85
motivasi awal belajar	kelas eksperimen	24	58.79	8.434	1.722	55.23	62.35	39	76
	kelas kontrol	22	60.41	8.606	1.835	56.59	64.22	44	78
	Total	46	59.57	8.461	1.247	57.05	62.08	39	78
motivasi akhir belajar	kelas eksperimen	24	80.88	8.306	1.695	77.37	84.38	66	96
	kelas kontrol	22	72.27	9.612	2.049	68.01	76.53	60	96
	Total	46	76.76	9.862	1.454	73.83	79.69	60	96

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pre-test belajar	.000	1	44	.985
post-test belajar	1.734	1	44	.195
motivasi awal belajar	.005	1	44	.946
motivasi akhir belajar	.278	1	44	.601

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pre-test belajar	Between Groups	269.829	1	269.829	1.684	.201
	Within Groups	7048.106	44	160.184		
	Total	7317.935	45			
post-test belajar	Between Groups	518.878	1	518.878	8.949	.005
	Within Groups	2551.231	44	57.983		
	Total	3070.109	45			
motivasi awal belajar	Between Groups	30.028	1	30.028	.414	.523
	Within Groups	3191.277	44	72.529		
	Total	3221.304	45			
motivasi akhir belajar	Between Groups	849.381	1	849.381	10.596	.002
	Within Groups	3526.989	44	80.159		
	Total	4376.370	45			

Uji Paired-t test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-test eksperimen	44.17	24	12.740	2.601
	post-test eksperimen	73.54	24	6.672	1.362
Pair 2	pre-test kontrol	39.32	22	12.564	2.679
	post-test kontrol	66.82	22	8.528	1.818
Pair 3	motivasi awal eksperimen	58.79	24	8.434	1.722
	motivasi akhir eksperimen	80.88	24	8.306	1.695
Pair 4	motivasi awal kontrol	60.41	22	8.606	1.835
	motivasi akhir kontrol	72.27	22	9.612	2.049

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre-test eksperimen & post-test eksperimen	24	.356	.088
Pair 2 pre-test kontrol & post-test kontrol	22	.557	.007
Pair 3 motivasi awal eksperimen & motivasi akhir eksperimen	24	.099	.646
Pair 4 motivasi awal kontrol & motivasi akhir kontrol	22	.665	.001

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pre-test eksperimen - post-test eksperimen	-29.375	12.097	2.469	-34.483	-24.267	-11.896	23	.000
Pair 2	pre-test kontrol - post-test kontrol	-27.500	10.550	2.249	-32.178	-22.822	-12.226	21	.000
Pair 3	motivasi awal eksperimen - motivasi akhir eksperimen	-22.083	11.236	2.294	-26.828	-17.339	-9.628	23	.000
Pair 4	motivasi awal kontrol - motivasi akhir kontrol	-11.864	7.517	1.603	-15.196	-8.531	-7.403	21	.000

Uji *Independent-t test*

Group Statistics

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pre-test belajar	kelas eksperimen	24	44.17	12.740	2.601
	kelas kontrol	22	39.32	12.564	2.679
post-test belajar	kelas eksperimen	24	73.54	6.672	1.362
	kelas kontrol	22	66.82	8.528	1.818
motivasi awal belajar	kelas eksperimen	24	58.79	8.434	1.722
	kelas kontrol	22	60.41	8.606	1.835
motivasi akhir belajar	kelas eksperimen	24	80.88	8.306	1.695
	kelas kontrol	22	72.27	9.612	2.049

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
pre-test belajar	Equal variances assumed	.000	.985	1.298	44	.201	4.848	3.736	-2.680	12.377
	Equal variances not assumed			1.299	43.753	.201	4.848	3.733	-2.677	12.374
post-test belajar	Equal variances assumed	1.734	.195	2.991	44	.005	6.723	2.248	2.194	11.253
	Equal variances not assumed			2.960	39.752	.005	6.723	2.272	2.131	11.316
motivasi awal belajar	Equal variances assumed	.005	.946	-.643	44	.523	-1.617	2.514	-6.684	3.449
	Equal variances not assumed			-.643	43.482	.524	-1.617	2.516	-6.690	3.455
motivasi akhir belajar	Equal variances assumed	.278	.601	3.255	44	.002	8.602	2.643	3.276	13.928
	Equal variances not assumed			3.234	41.733	.002	8.602	2.660	3.234	13.971

Frequency table

nilai pre-test eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	4.2	4.2	4.2
	25	1	4.2	4.2	8.3
	30	3	12.5	12.5	20.8
	35	1	4.2	4.2	25.0
	40	3	12.5	12.5	37.5
	45	4	16.7	16.7	54.2
	50	5	20.8	20.8	75.0
	55	3	12.5	12.5	87.5
	60	2	8.3	8.3	95.8
	65	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

nilai post-test eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	8.3	8.3	8.3
	65	1	4.2	4.2	12.5
	70	8	33.3	33.3	45.8
	75	6	25.0	25.0	70.8
	80	5	20.8	20.8	91.7
	85	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

nilai pre-test kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	4.2	4.5	4.5
	25	3	12.5	13.6	18.2
	30	3	12.5	13.6	31.8
	35	3	12.5	13.6	45.5
	40	4	16.7	18.2	63.6
	45	1	4.2	4.5	68.2
	50	5	20.8	22.7	90.9
	55	1	4.2	4.5	95.5
	70	1	4.2	4.5	100.0
	Total	22	91.7	100.0	
Missing	System	2	8.3		
	Total	24	100.0		

nilai post-test kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	4.2	4.5	4.5
	55	1	4.2	4.5	9.1
	60	6	25.0	27.3	36.4
	65	4	16.7	18.2	54.5
	70	4	16.7	18.2	72.7
	75	4	16.7	18.2	90.9
	80	1	4.2	4.5	95.5
	85	1	4.2	4.5	100.0
	Total	22	91.7	100.0	
Missing	System	2	8.3		
	Total	24	100.0		

motivasi awal eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	4.2	4.2	4.2
	47	1	4.2	4.2	8.3
	49	1	4.2	4.2	12.5
	50	1	4.2	4.2	16.7
	51	1	4.2	4.2	20.8
	53	2	8.3	8.3	29.2
	55	1	4.2	4.2	33.3
	57	1	4.2	4.2	37.5
	58	2	8.3	8.3	45.8
	59	1	4.2	4.2	50.0
	60	1	4.2	4.2	54.2
	61	3	12.5	12.5	66.7
	62	2	8.3	8.3	75.0
	64	1	4.2	4.2	79.2
	66	1	4.2	4.2	83.3
	67	1	4.2	4.2	87.5
	69	1	4.2	4.2	91.7
	73	1	4.2	4.2	95.8
	76	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

motivasi akhir eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	1	4.2	4.2	4.2
	70	2	8.3	8.3	12.5
	71	1	4.2	4.2	16.7
	72	1	4.2	4.2	20.8
	75	2	8.3	8.3	29.2
	76	1	4.2	4.2	33.3
	77	1	4.2	4.2	37.5
	79	1	4.2	4.2	41.7
	80	2	8.3	8.3	50.0
	81	3	12.5	12.5	62.5
	84	1	4.2	4.2	66.7
	86	1	4.2	4.2	70.8
	87	1	4.2	4.2	75.0
	88	2	8.3	8.3	83.3
	90	1	4.2	4.2	87.5
	92	1	4.2	4.2	91.7
	96	2	8.3	8.3	100.0
Total		24	100.0	100.0	

motivasi awal kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	2	8.3	9.1	9.1
	46	1	4.2	4.5	13.6
	54	1	4.2	4.5	18.2
	56	2	8.3	9.1	27.3
	57	1	4.2	4.5	31.8
	58	2	8.3	9.1	40.9
	60	2	8.3	9.1	50.0
	61	1	4.2	4.5	54.5
	62	1	4.2	4.5	59.1
	63	1	4.2	4.5	63.6
	64	1	4.2	4.5	68.2
	65	1	4.2	4.5	72.7
	66	1	4.2	4.5	77.3
	67	1	4.2	4.5	81.8
	69	1	4.2	4.5	86.4
	70	1	4.2	4.5	90.9
	71	1	4.2	4.5	95.5
	78	1	4.2	4.5	100.0
Total		22	91.7	100.0	
Missing System		2	8.3		
Total		24	100.0		

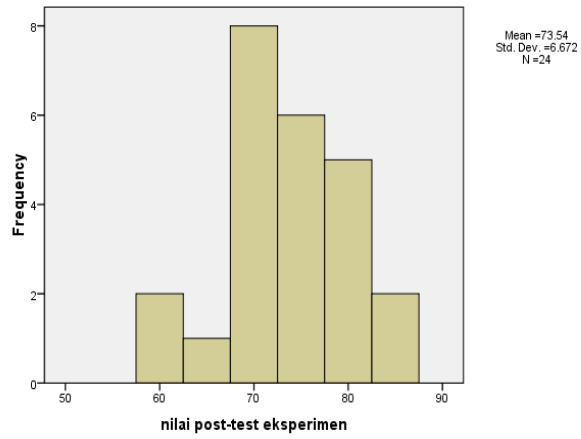
kenaikan nilai eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0,29	1	4.2	4.2	4.2
	0,30	1	4.2	4.2	8.3
	0,33	1	4.2	4.2	12.5
	0,40	2	8.3	8.3	20.8
	0,43	1	4.2	4.2	25.0
	0,45	2	8.3	8.3	33.3
	0,50	4	16.7	16.7	50.0
	0,54	1	4.2	4.2	54.2
	0,55	2	8.3	8.3	62.5
	0,56	2	8.3	8.3	70.8
	0,57	1	4.2	4.2	75.0
	0,64	1	4.2	4.2	79.2
	0,67	2	8.3	8.3	87.5
	0,73	1	4.2	4.2	91.7
	0,75	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

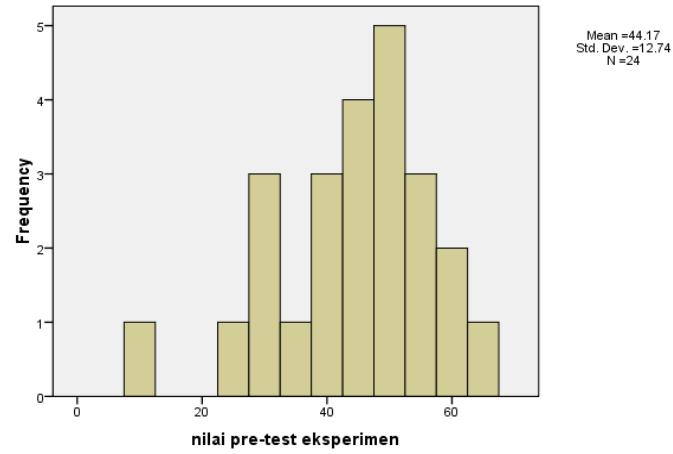
kenaikan nilai kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8.3	8.3	8.3
0,11	1	4.2	4.2	12.5
0,30	2	8.3	8.3	20.8
0,31	1	4.2	4.2	25.0
0,33	2	8.3	8.3	33.3
0,38	1	4.2	4.2	37.5
0,40	1	4.2	4.2	41.7
0,42	1	4.2	4.2	45.8
0,43	1	4.2	4.2	50.0
0,45	1	4.2	4.2	54.2
0,46	1	4.2	4.2	58.3
0,47	1	4.2	4.2	62.5
0,50	4	16.7	16.7	79.2
0,53	1	4.2	4.2	83.3
0,58	1	4.2	4.2	87.5
0,60	1	4.2	4.2	91.7
0,64	1	4.2	4.2	95.8
0,65	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

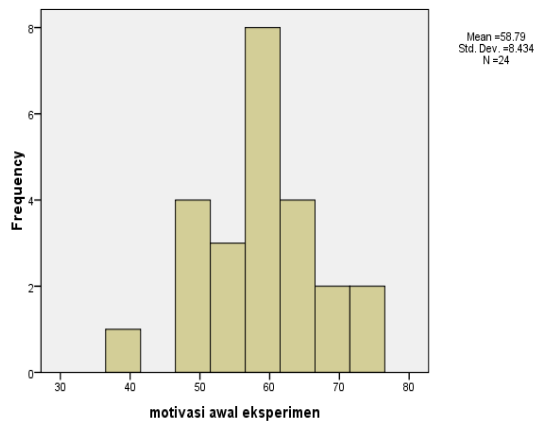
nilai post-test eksperimen



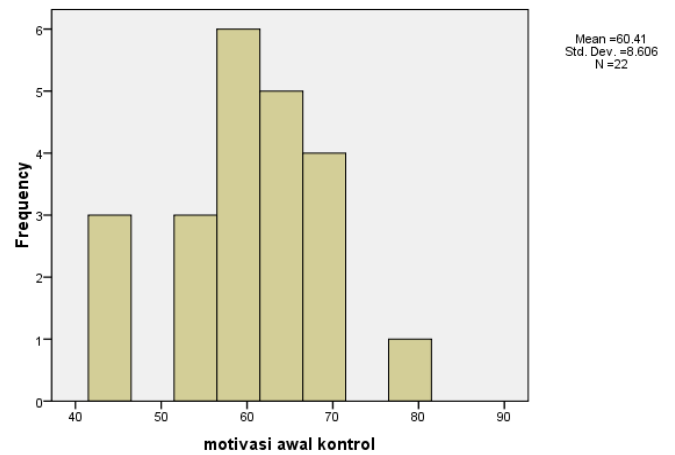
nilai pre-test eksperimen



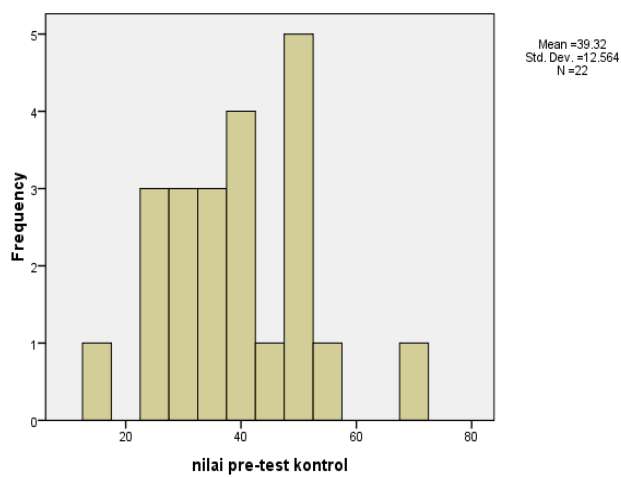
motivasi awal eksperimen



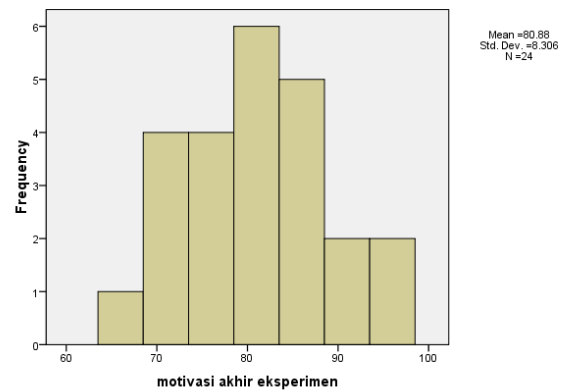
motivasi awal kontrol

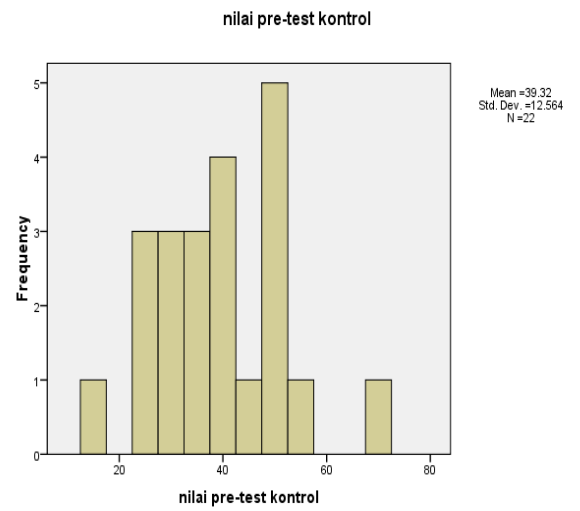
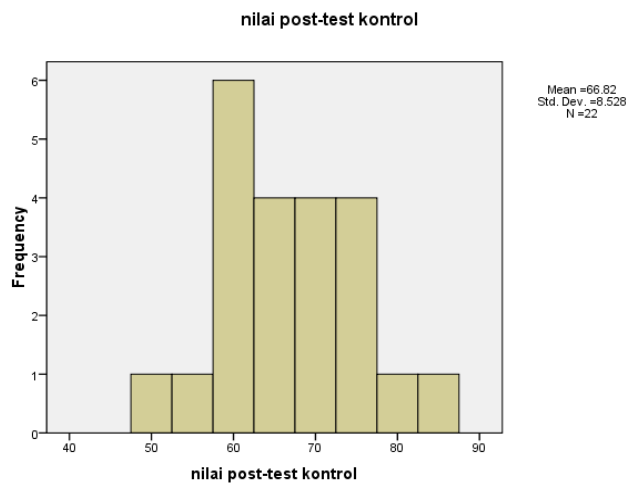
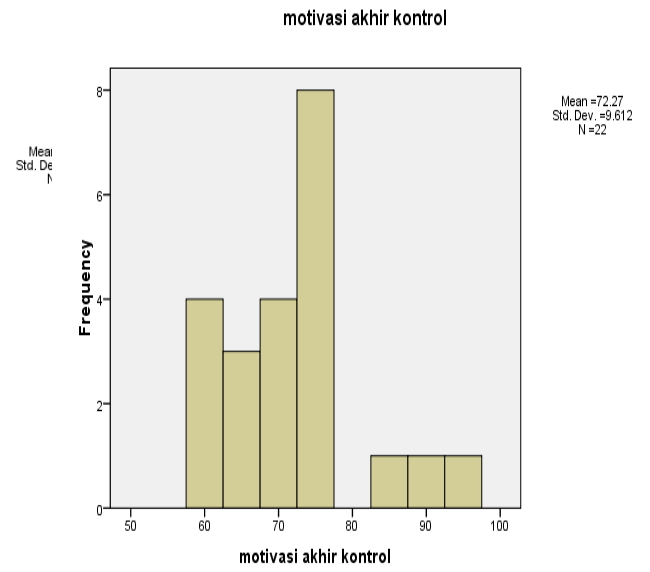
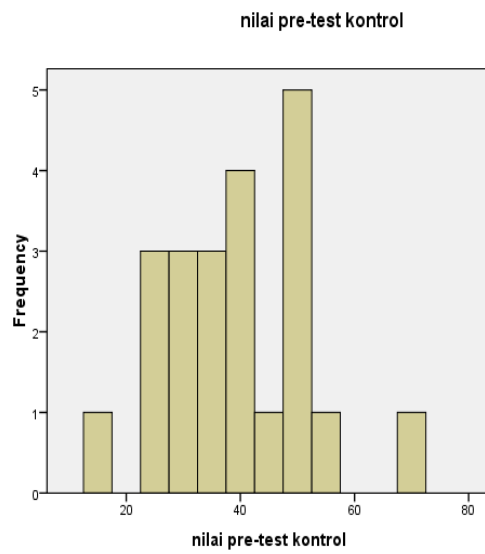


nilai pre-test kontrol



motivasi akhir eksperimen





DAFTAR DATA ANGKET MOTIVASI

Data Angket Motivasi Kelas Xa(Kelas Validasi)

no	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	jumlah
1	2	1	3	2	2	5	3	1	2	2	5	2	3	3	4	3	4	2	3	5	57
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	62
3	3	2	3	4	3	5	3	2	1	2	5	3	4	4	4	2	5	5	2	5	67
4	3	1	2	3	2	5	3	1	1	3	5	1	2	5	5	3	3	4	4	5	61
5	3	1	2	3	1	4	1	1	2	1	5	3	5	2	3	3	3	4	4	5	56
6	3	1	1	1	3	5	2	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	3	2	5	44
7	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	5	5	2	4	3	4	3	57
8	3	2	4	2	3	3	5	3	2	5	4	3	4	5	4	3	3	3	4	4	69
9	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	5	5	5	1	4	3	3	3	47
10	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	65
11	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3	4	2	34
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	57
13	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	5	4	4	3	60
14	2	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	4	4	2	1	5	5	3	4	45
15	2	2	1	1	3	5	3	2	3	2	3	2	4	5	4	3	3	3	3	4	58
16	3	2	5	3	2	4	5	3	1	2	4	3	5	4	5	3	3	5	5	5	72
17	4	1	5	4	4	5	4	5	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	83
18	2	1	5	1	3	5	3	1	2	4	5	2	4	5	5	3	4	3	2	4	64
19	1	1	3	3	1	5	2	2	3	2	5	2	3	5	5	3	3	3	2	3	57
20	3	3	3	3	4	5	3	3	3	5	3	4	4	5	5	4	4	3	3	5	75
21	2	1	1	2	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	45
22	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	5	5	2	4	3	4	3	57
jumlah	56	34	61	50	53	84	62	46	47	56	76	48	80	85	89	54	78	79	69	85	1292

Data Angket Motivasi Awal Kelas XB (Kelas Eksperimen)

No	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	jumlah
1	3	2	2	2	1	5	3	1	1	2	5	2	3	3	2	3	4	1	1	4	50
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	61
3	3	2	3	4	3	5	3	2	1	2	5	3	4	4	4	2	1	5	2	4	62
4	3	3	2	3	2	5	3	5	1	3	3	5	2	1	1	3	3	5	5	1	59
5	3	1	3	3	4	4	5	5	5	1	5	3	5	2	5	3	3	4	4	5	73
6	3	1	1	1	3	5	2	1	2	2	3	2	5	2	3	5	2	3	2	5	53
7	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	5	5	2	4	3	4	3	62
8	3	2	4	2	2	3	1	3	2	1	1	3	4	1	4	3	3	3	4	2	51
9	4	2	3	5	5	3	4	3	5	2	3	3	1	5	5	4	4	5	5	5	76
10	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	64
11	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	3	4	3	39
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	57
13	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	58
14	2	3	1	5	2	4	1	4	1	3	5	1	4	4	2	1	5	5	3	4	60
15	2	2	1	1	3	5	3	4	3	2	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	61
16	3	2	5	3	2	2	1	3	1	2	4	3	5	4	5	3	2	5	5	1	61
17	4	1	5	4	4	1	4	1	3	3	2	3	1	1	2	3	5	5	4	2	58
18	2	1	5	1	2	2	3	1	2	4	2	2	4	2	1	3	4	3	2	1	47
19	1	1	3	3	1	5	2	2	3	2	5	2	3	5	5	3	3	3	2	1	55
20	3	3	3	3	4	5	3	3	3	5	3	4	4	5	1	2	4	3	3	2	66
21	2	1	1	2	3	5	3	5	2	5	3	5	3	5	3	4	3	5	4	3	67
22	2	2	5	5	1	2	2	3	2	5	1	1	2	2	3	2	1	5	2	1	49
23	3	1	1	1	3	5	2	1	2	2	3	2	5	2	3	5	2	3	2	5	53
jumlah	61	41	66	62	59	83	62	64	54	62	74	63	79	71	75	68	69	88	73	68	1342

Data Angket Motivasi Akhir XB (Kelas Eksperimen)

No	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	Jumlah
1	5	2	2	3	1	5	3	5	5	3	5	2	3	3	5	3	4	1	1	5	66
2	5	3	3	5	3	3	2	3	3	4	3	2	5	4	4	3	4	4	3	4	70
3	3	4	3	4	3	5	3	4	5	3	5	3	4	4	4	2	5	5	2	5	76
4	3	3	2	3	2	5	3	5	5	3	3	5	2	5	5	3	3	5	5	5	75
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	96
6	5	5	4	5	3	5	2	4	5	2	3	5	5	5	3	5	2	5	2	5	80
7	3	1	3	5	5	3	2	5	3	2	4	4	4	5	5	2	4	3	4	3	70
8	3	5	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	84
9	5	5	3	5	5	3	4	3	5	4	3	3	4	5	5	4	4	5	3	3	81
10	5	5	4	3	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	86
11	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	77
12	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	96
13	5	4	3	5	3	3	3	3	5	3	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	80
14	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	92
15	4	4	5	5	3	5	4	4	3	5	3	3	4	5	4	5	5	3	3	4	81
16	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	90
17	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	88
18	2	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	88
19	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	87
20	5	4	5	3	4	5	3	3	5	5	3	4	4	5	3	1	4	2	1	3	72
21	5	5	5	2	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	2	3	1	1	2	71
22	5	5	5	5	5	2	2	3	2	5	4	4	3	4	3	5	5	5	2	5	79
23	3	2	2	5	3	5	3	5	4	4	3	4	5	4	3	5	5	3	4	3	75
24	5	4	3	4	3	5	3	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	3	3	5	81
Jumlah	102	98	90	99	90	104	88	102	105	97	95	101	95	110	102	90	101	90	82	100	1941

Data Angket Motivasi Awal XC Kelas Kontrol

No	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	Jumlah
1	3	2	2	2	1	5	3	3	3	2	5	4	3	3	4	3	4	3	3	4	62
2	5	4	3	3	3	3	5	3	3	5	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	70
3	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	2	3	4	4	4	2	1	5	2	2	54
4	3	3	2	3	1	5	3	5	1	3	3	5	2	1	1	3	3	5	5	1	58
5	2	1	3	3	4	4	5	2	1	1	5	3	5	2	2	2	3	4	3	2	57
6	3	1	4	5	3	5	2	4	2	2	3	5	5	2	3	5	5	3	2	5	69
7	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	5	5	2	4	3	4	2	61
8	3	2	4	2	2	3	1	3	2	3	1	3	4	5	4	3	3	3	4	5	60
9	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	1	3	3	2	4	1	2	3	46
10	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	64
11	5	5	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	4	3	56
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	5	63
13	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	58
14	2	3	1	5	2	4	1	4	4	3	5	3	4	4	2	1	5	5	3	4	65
15	5	2	5	5	3	5	3	4	3	5	4	3	4	5	4	5	3	3	3	4	78
16	3	2	5	3	2	2	1	3	1	2	4	3	5	4	5	3	2	5	4	1	60
17	4	1	4	4	2	1	1	1	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	1	2	44
18	2	1	5	5	2	5	3	5	2	4	2	4	4	2	4	3	4	3	2	4	66
19	5	4	5	3	5	5	2	2	3	2	5	2	3	5	5	3	3	3	2	4	71
20	3	3	3	3	4	5	3	3	4	5	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	67
21	2	1	1	2	3	3	3	2	2	5	3	2	3	5	3	4	3	2	4	3	56
22	2	2	5	5	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	5	2	2	44
Jumlah	67	48	73	73	56	76	56	64	53	65	69	69	74	70	74	64	70	75	65	68	1329

Data Angket Motivasi Akhir XC (Kelas Kontrol)

No	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	Jumlah
1	5	3	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	90
2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	3	4	75
3	3	4	1	4	3	3	3	4	5	3	2	3	1	1	3	2	5	5	2	3	60
4	3	3	2	3	2	5	3	5	5	3	3	5	2	5	5	3	3	1	1	1	63
5	5	5	5	5	5	4	5	1	3	2	2	1	2	5	2	1	2	2	2	3	62
6	5	5	4	5	3	5	2	4	5	5	3	2	5	2	3	4	2	5	2	5	76
7	3	1	3	5	5	3	2	5	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	66
8	3	5	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	3	3	2	1	1	76
9	5	5	3	5	5	3	4	3	3	1	2	3	2	1	2	4	4	1	2	2	60
10	5	5	4	3	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	1	1	3	77
11	5	5	2	5	5	5	1	1	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	5	69
12	2	3	4	3	5	2	5	3	4	4	5	3	3	5	3	5	2	3	2	5	71
13	4	4	3	5	3	3	2	3	5	3	3	3	4	5	4	5	2	1	1	2	65
14	5	5	5	5	4	4	2	3	5	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	75
15	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	3	4	5	4	5	5	3	3	5	86
16	3	4	5	3	5	5	4	3	3	5	4	5	1	4	2	4	3	1	1	3	68
17	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	5	1	4	1	2	2	4	60
18	2	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	2	4	3	3	2	77
19	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	1	1	2	2	5	75
20	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	96
21	5	5	5	2	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	1	1	2	74
22	5	5	5	5	5	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	5	5	2	1	1	69
Jumlah	91	93	84	90	88	87	77	79	91	81	81	81	72	89	76	76	74	57	51	72	1590

DAFTAR FOTO PENELITIAN

DAFTAR FOTO PENELITIAN



DAFTAR PERSENSI SISWA

DAFTAR HADIR ATAU PERSENSI

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi Pokok : Bank dan Perbankan (Pre test) (pre test)
 Kelas : X.B
 Hari/Tanggal : Rabu/24 April 2013
 Pertemuan ke : 1

No	Nama Siswa	TTD
1.	Ahmad Eko Setiawan	
2.	Ahmad Solikhin	Ahmad
3.	Anggi dwi cahyani Putri	Anggi
4.	Anisa Indriyani	Anisa
5.	Didik Nugriyanti	Didik
6.	Dimas Ratna Aris	Dimas
7.	Efa Indriyani	Efa
8.	Fery Hari Yati	Fery
9.		
10.	HERU B	HERU
11.	Ida Muflika	Ida
12.	KHUSNIYATI	KHUSNIYATI
13.	KURNIA SARI	KURNIA
14.	Lukmana Teja Kusuma	Lukmana
15.	MUNIFUL SETIYAN	MUNIFUL
16.	Nur Maerli	Nur
17.	St. Aminah	St. Aminah
18.	Scameh Rasya Anto	Scameh
19.	Wahid S.	Wahid
20.	Dewi Farida	Dewi
21.	Setiawan	Setiawan
22.	Verbo Andaria	Verbo
23.		
24.	Helga Duvika A	Helga
25.		
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

Mengetahui

Guru mata pelajaran

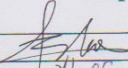
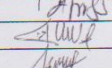
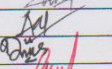
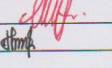
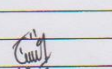
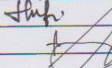
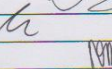
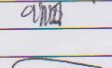
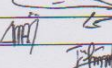
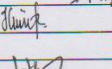
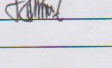

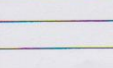

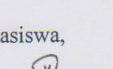
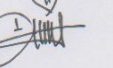
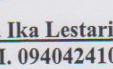
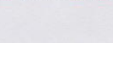



Drs. Yusuf Efendi
 NBM. 584921

Mahasiswa,

Vita Ika Lestari
 NIM. 09404241025

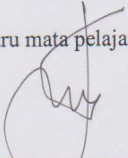
DAFTAR HADIR ATAU PERSENSI

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi Pokok : Permintaan dan Penawaran Uang
 Kelas : X.B
 Hari/Tanggal : Jumat, 26 April 2013
 Pertemuan ke : II

No	Nama Siswa	TTD
1.	Ahmad Eko S	
2.	Ahmad Solikhin	
3.	Anggi dwi Cahyani Putri	
4.	ANISA INDRİYANI	
5.	Didik N	
6.	Dimas R	
7.	Eta Indriyani	
8.	Eny Hari Yati	
9.		
10.	Heru Budiyanto	
11.	Ida Muslika	
12.	Kurnia Sari Khisniraji	
13.	KURNIA SARI	
14.	Lukmana Nesa K	
15.	Munifur Ghufon	
16.	Nue Maeni	
17.	St. Aminah	
18.		
19.	Wahid Saifulrahman	
20.	Dewi Fatma	
21.	Setyanwati	
22.	Vero Ambaria	
23.		
24.	Helga Rizki A	
25.		
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

Mengetahui

Guru mata pelajaran


Drs. Yusuf Efendi
 NBM. 584921

Mahasiswa,


Vita Ika Lestari
 NIM. 09404241025

DAFTAR HADIR ATAU PERSENSI

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi Pokok : Perbankan Umum dan bank Sentral
 Kelas : X-B
 Hari/Tanggal : * Rabu, 01 Mei 2013
 Pertemuan ke : III

No	Nama Siswa	TTD
1.	AMMAD EKO S	
2.	Ammad Sholikhin	
3.	Anggi dwi cahyani putri	
4.	ANISA INDRİYANI	
5.		
6.	Dimas R	
7.	EFA INDRİYANI	
8.	Eny Hari Yati	
9.		
10.		
11.	Ida Muflika	
12.	KHISNIYATI	
13.	Kurnia Sari	
14.	Lukman Tessa K	
15.	Munifur Chupron	
16.	Nur Mubani	
17.	Q. Annah	
18.		
19.	Wahid Saifulloh	
20.	Dewi Farida	
21.	Getyawati	
22.	Vito. Amzani	
23.		
24.	Hanga Roxana A	
25.		
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Drs. Yusuf Efendi
 NBM. 584921

Mahasiswa,

Vita Ika Lestari
 NIM. 09404241025

DAFTAR HADIR ATAU PERSENSI

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi Pokok : Kebijakan Pemerintah di bidang moneter
 Kelas : Xb.
 Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Mei 2013
 Pertemuan ke : IV

No	Nama Siswa	TTD
1.	Ahmad Eto S	
2.	AHMAD SHOLIKHIN	
3.	Anggi dwi cahyani putri	
4.	ANISA INDRİYANI	
5.	DIDIK NUR RIVANTI	
6.	Dimas . P	
7.	Esa. Indriyani	
8.	Emy Hari Yati	
9.	Heni. Hengawito	
10.	Heni. Budiyanto	
11.	Ida Muflika.	
12.	Khisniyati	
13.	Kurnia. Jani	
14.	Lukmana Teja K	
15.	Munirul. Gusron	
16.	Murmaeni	
17.	Nis. Aminah	
18.	Sahet paji ando	
19.	Sahet	
20.	SETYAWATI	
21.	Dewi Farida	
22.	Vero. Ananda	
23.	Iria. Hani.	
24.	Helga. P	
25.		
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Drs. Yusuf Efendi
 NBM. 584921

Mahasiswa,

Vita Ika Lestari
 NIM. 09404241025

DAFTAR HADIR ATAU PERSENSI

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi Pokok : Uang dan Perbankan (Post test)
 Kelas : Xb.
 Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2013
 Pertemuan ke : V

No	Nama Siswa	TTD
1.	Amad Eko S	[Signature]
2.	Ahmad Sholikhin	[Signature]
3.	Anggi Dwi E.P	[Signature]
4.	ANISA INDRIYANI	[Signature]
5.	DIDIK NUR FIVANTI	[Signature]
6.	Dimas Rahmatullah	[Signature]
7.	Efa. Indriyani	[Signature]
8.	Emy Hari Yati	[Signature]
9.	Heti. Herianto	[Signature]
10.	Heru. Budi Yanto	[Signature]
11.	Ida Mulika	[Signature]
12.	Khisaqiyah	[Signature]
13.	Kurnia Sari	[Signature]
14.	Lukmana Teja K	[Signature]
15.	Mumtazul Qur'an	[Signature]
16.	Nur Maeni	[Signature]
17.	Siti Aminah	[Signature]
18.	Stanet Post anto	[Signature]
19.	Wahid.	[Signature]
20.	SETYAWATI	[Signature]
21.	Dewi Farida	[Signature]
22.	Vero. Amalia	[Signature]
23.	Tina. Hefi	[Signature]
24.	Helga.	[Signature]
25.		[Signature]
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Drs. Yusuf Efendi
 NBM. 584921

Mahasiswa,

Vita Ika Lestari
 NIM. 09404241025

DAFTAR HADIR ATAU PERSENSI

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi Pokok : Uang dan Perbankan (Pre-test) (Post-test)
 Kelas : X.C
 Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2013
 Pertemuan ke : 1

No	Nama Siswa	TTD
1.	Ratna Dewi Fadila	
2.	Nurul Badriyah	
3.	Ukti Widiyanti	
4.	Sutrisno	
5.	Andy Khoirul Huda	
6.	SIRYO PRAYOGA	
7.	Choirul Bariyah	
8.	Atunrad Khanif	
9.	Via Angelina	
10.	Piana Kumalabri	
11.	Edi Mutmainah	
12.	Pawit Ariyanti	
13.	Sik Sofiyah	
14.	ACUNG FENDY ARDAMA	
15.	Tomy Firmah Syah	
16.	Isroim	
17.	Siswex Piyadi	
18.	Ngabdul Mufid	
19.	A. Nurachamim	
20.	Tri Nur Khabibah	
21.	TINA MARTIANA	
22.	Fita Zuliyawati	
23.		
24.		
25.		
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Drs. Yusuf Efendi
 NBM. 584921

Mahasiswa,

Vita Ika Lestari
 NIM. 09404241025

DAFTAR HADIR ATAU PERSENSI

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi Pokok : Permintaan Dan Penawaran Uang
 Kelas : X.C
 Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2013
 Pertemuan ke : II

No	Nama Siswa	TTD
1.	Ratna Dewi Fadila	
2.	Choirul Bariyah	
3.	Via Angelina	
4.	Okti Widiyanti	
5.	ZUDIN	
6.	Nurul Badriyah	
7.	Siti Mutmainah	
8.	Diana Kumalasari	
9.	Siti Sofrotun	
10.	Rani Ariyanti	
11.	Ahmad Hanif	
12.	Sutrisno	
13.	Achmad Nur chomim	
14.	Fito zullyawati	
15.	Tina Martiyana	
16.	Ti Nur Khabibah	
17.	Abus Masyanto	
18.	Muhammad Mufid	
19.	Stamer Rya	
20.	Sukto Pratojo	
21.	Alia Firdi AT	
22.	Mauli Isroim	
23.		
24.		
25.		
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Drs. Yusuf Efendi
 NBM. 584921

Mahasiswa,

Vita Ika Lestari
 NIM. 09404241025

DAFTAR HADIR ATAU PERSENSI

Mata Pelajaran : Ekonom I
 Materi Pokok : Peran bank umum dan bank Sentral
 Kelas : X. C
 Hari/Tanggal : Rabu, 01 Mei 2013
 Pertemuan ke : III

No	Nama Siswa	TTD
1.	Ratna Dewi Fadila	
2.	choirul Bariyah	
3.	Via Angelina	
4.	Ukti Widiyanti	
5.	ZUDIN	
6.	Nurul Badriyah	
7.	Fitri mutmainnah	
8.	Diana tumalarari	
9.	Fitri Sofistun	
10.	pawit arianti	
11.	Achmad Khanif	
12.	Satrio no	
13.	Achmad Nur Chamim	
14.	Fito zulyawati	
15.	Tina Martiyana	
16.	Tri Nur Khabibah	
17.	Abus Masbiyanto	
18.	Ngabdul Hafid	
19.	Samet Riza	
20.	Surto Pkafoo	
21.	Rizki FENAL AR.	
22.	Isroim	
23.		
24.		
25.		
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Drs. Yusuf Efendi
 NBM. 584921

Mahasiswa,

Vita Ika Lestari
 NIM. 09404241025

DAFTAR HADIR ATAU PERSENSI

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi Pokok : Kebijakan moneter & bank Moneter
 Kelas : X.C
 Hari/Tanggal : Senin, 06 Mei 2013
 Pertemuan ke : II

No	Nama Siswa	TTD
1.	Ratna Dewi Fadila	
2.	Andi Choirul Huda	
3.	Diki Widiyanti	
4.	SHRYA PRAYOGA	
5.	ANDY CHOIRUL HUDA	
6.	Zudin	
7.	Via Angelina	
8.	Toni Firman Cah	
9.	Cutresno	
10.	choirul Bariyah	
11.	Fitri Mutmainah	
12.	Diana kumalasari	
13.	Rizki Fofiyahun	
14.	ISROIM	
15.	Siamet Pragas	
16.	Muhammad Mufid	
17.	A. MUDCHAMIM	
18.	TRI NUR KHABIBAH	
19.	FITA ZULYAWATI	
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Drs. Yusuf Efendi
 NBM. 584921

Mahasiswa,

Vita Ika Lestari
 NIM. 09404241025

DAFTAR HADIR ATAU PERSENSI

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi Pokok : Uang dan Perbankan (Post test)
 Kelas : XI
 Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2013
 Pertemuan ke : V

No	Nama Siswa	TTD
1.	Ratna Dewi Fadila	
2.	Andi Choirul Huda	
3.	DEK Widiyanti	
4.	SURYA RAYOSO	
5.	ANDY Khoirul Huda	
6.	ZUDIN	
7.	Via angelina	
8.	Tasmi Firmansyah	
9.	Sutresno	
10.	choirul Bariyah	
11.	Siti Nurma Inah	
12.	Diana kumalasari	
13.	Siti Sofiyah	
14.	IGDIM	
15.	Siames Riyadi	
16.	Ugabdul Mufid	
17.	A. Nur Chamsir	
18.	TRI NUR KHABIBAH	
19.	FIKA JULIAWATI	
20.	Pawit Ariyanti	
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Drs. Yusuf Efendi
 NBM. 584921

Mahasiswa,

Vita Ika Lestari
 NIM. 09404241025

DAFTAR LAMPIRAN SURAT



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 1056/UN.34.18/LT/2013
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

8 April 2013

Kepada Yth
Kepala BAKESBANGLINMAS DIY
Jl. Jenderal Sudirman No.5
Yogyakarta.

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Vita Ika Lestari / 09404241025
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT)
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR MAGELANG
JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2012/2013.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP 19550328 198303 1



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 April 2013

Nomor : 074 / 659 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
UP. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1056/UN.34.18/LT/2013
Tanggal : 08 April 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “

EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH (Tahun 2012-2013)”, kepada :

N a m a : VITA IKA LESTARI
NIM : 09404241025
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Ekonomi / Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kabupaten Magelang, Povinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : April s/d Juli 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0885 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 659 / Kesbang / 2013. Tanggal 09 April 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : VITA IKA LESTARI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Barkah Lestari, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Efektifitas Penerapan Metode Teams Game Tournament (TGT) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang Jawa Tengah (Tahun 2012 – 2013).
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

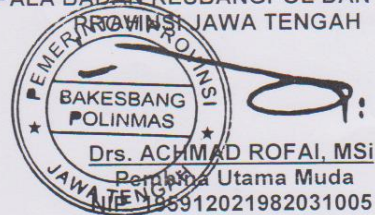
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
April 2013 s.d Juli 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 10 April 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Sockarno-Hatta No. 007 ☎ & ☎ 0293 – 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 11 April 2013

Nomor : 070 / 1282 / 14 /2013
Lampiran : -
Perihal : REKOMENDASI.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.
di.

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jateng.
Nomor : 070/0885/2013
Tanggal : 10 April 2013
Tentang : Surat Rekomendasi Survey/Riset.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : VITA IKA LESTARI
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi
 - c. Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 - d. Penanggung jawab : Barkah Lestari, M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : April s/d Juli 2013
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan Judul

" EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2012/2013 ".

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Penelitian/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

a.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kasubbag Tata Usaha



YUVITA ISNI KADRATIN, SE
Pejabat Tk I
NIP. 19710829 199703 2 008

Tembusan :



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
**BADAN PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**

Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
 Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 11 April 2013

Nomor : 070 / 140 / 59 / 2013
 Sifat : Amat segera
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
 Yth. **VITA IKA LESTARI**
 Karangmalang, Yogyakarta
 di
YOGAKARTA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 / 282 / 14 / 2013 Tanggal 11 April 2013, Perihal Kegiatan Riset / Penelitian di Kab. Mgl.
 Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset / Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	: VITA IKA LESTARI
Pekerjaan	: Mahasiswi, UNY
Alamat	: Karangmalang, Yogyakarta
Penanggung Jawab	: Barkah Lestari, M.Pd
Pekerjaan	: Dosen
Lokasi	: SMA Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang
Waktu	: April s.d Juli 2013
Peserta	: -
Tujuan	: Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul: " EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

Pt. KEPALA BADAN-PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

SULISTYO YUWONO, S.H

Pembina

TEMBUKAN



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN MAGELANG
 MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG
 JENJANG AKREDITASI : B
 Jalan Syailendra Raya Borobudur, Kabupaten Magelang 56553 telp (0293) 788102

SURAT KETERANGAN

Nomor :121/III.4/F/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini bahwa :

Nama : UMI KHAYAH RUSIYANAH, S. Pd.
 NIP : 19661106 199003 2 005
 Pangkat/Golongan : Pembina /IV.a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Menerangkan bahwa :

Nama : VITA IKA LESTARI
 NIM : 09404241025
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi di SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang, pada tanggal 24 April 2013 s.d 08 Mei 2013. Dengan judul "Efektivitas Penerapan Metode *Teams Game Tournament* (TGT) Terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Borobudur Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2012/2013".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 17 Mei 2013
 Kepala Sekolah



Umi Khayah Rusiyanah, S. Pd.
 NIP. 19661106 199003 2 005